

LAPORAN KINERJA DIREKSI
2019 - 2023

EXPANDING REACH FOR EFFICIENCY AND TRANSPARENCY



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Profil Direksi 2019–2023	9
Ikhtisar Kinerja	12
Perkembangan Sebaran Investor Domestik	14
Ikhtisar Kinerja Operasional	16
Ikhtisar Kinerja Keuangan	20
Ikhtisar Kegiatan KSEI Selama Periode 2019 - 2023	22
Tentang KSEI	32
Sekilas KSEI	34
Visi, Misi & Nilai Inti	36
Strategi Perusahaan	38
<i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Unggulan	40
Kontribusi KSEI untuk Pengembangan Pasar Modal	42
Stimulus Kepada Pemakai Jasa	44
Pengembangan Infrastruktur Pasar Modal Indonesia	45
Program Kerja 2019-2023	46
Program Strategis 2019-2023	52
Kajian	60
Peraturan dan Surat Edaran yang diterbitkan	66
Program Edukasi & Sosialisasi	72
Pemeriksaan Kepatuhan Pemakai Jasa	73
Permintaan Data Pemangku Kepentingan	74
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	77
Peningkatan Kapasitas Organisasi	82
Kinerja Keuangan	84
Kinerja Operasional	89
Tata Kelola Perusahaan	98
Sumber Daya Manusia	106
Kepuasan Pemakai Jasa	108

LAPORAN KINERJA DIREKSI





KATA PENGANTAR



URIEP BUDHI PRASETYO
Direktur Utama

KATA PENGANTAR

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Sepanjang periode 2019 hingga 2022, dunia internasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat mempengaruhi perubahan pada sisi perekonomian, politik, hingga gaya hidup. Di tahun 2019, terdapat konflik perdagangan berkepanjangan antara Amerika Serikat dan China dan Brexit hingga mengakibatkan perekonomian dunia diliputi ketidakpastian. Disusul kemudian pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 hingga pertengahan 2022, menyebabkan dunia internasional mengalami himpitan perekonomian. Selanjutnya, di saat dunia sedang berada pada fase pemulihan akibat pandemi, tekanan lain muncul seiring dengan eskalasi politik yang meningkat antara Rusia dan Ukraina. Krisis geopolitik antara kedua negara tersebut mencapai puncaknya dengan meletusnya perang sejak akhir Februari 2022 hingga saat ini.

Tekanan inflasi juga meningkat akibat disrupsi pasokan beragam komoditas dunia yang disebabkan oleh krisis geopolitik mendorong bank sentral di beberapa negara menaikkan suku bunga acuan. Amerika Serikat, sebagai kekuatan ekonomi terbesar di dunia, telah menaikkan suku bunga The Fed secara bertahap hingga mencapai 4,50% di bulan Desember 2022 dibandingkan 0,25% di awal tahun 2022. Kebijakan ini telah menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan global seiring dengan penguatan mata uang Dolar AS terhadap berbagai mata uang dunia.

Adapun yang pantas disyukuri adalah ekonomi Indonesia mampu tumbuh lebih kuat di tengah pelemahan ekonomi dunia di tahun 2022. Setelah mengalami kontraksi sebesar 2,07% di tahun 2020 akibat pandemi, perekonomian Indonesia menunjukkan tren penguatan menjadi 3,70% di tahun 2021 dan 5,31% di tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 tersebut mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02%. Faktor utama di balik penguatan ekonomi Indonesia ini adalah kenaikan tajam atas ekspor dan pertumbuhan investasi, di samping perbaikan daya beli masyarakat seiring dengan menguatnya konsumsi rumah tangga.

Meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Indeks Harga Saham Gabungan



KSEI telah bertransformasi dari perusahaan yang hanya menyediakan layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek, menjadi perusahaan penyedia infrastruktur yang menyediakan layanan dalam rangka mendukung efisiensi dan transparansi industri bagi pasar modal dan pasar keuangan di Indonesia.



KATA PENGANTAR

(IHSG) mencapai level 6.850,62 pada tanggal akhir Desember 2022. Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat mengukir rekor tertinggi pada 13 September 2022, yakni di level 7.318,016. Sementara itu, kapitalisasi pasar di akhir tahun 2022 mencapai Rp9.499 triliun dan menembus rekor baru sebesar Rp9.600 triliun pada 27 Desember 2022.

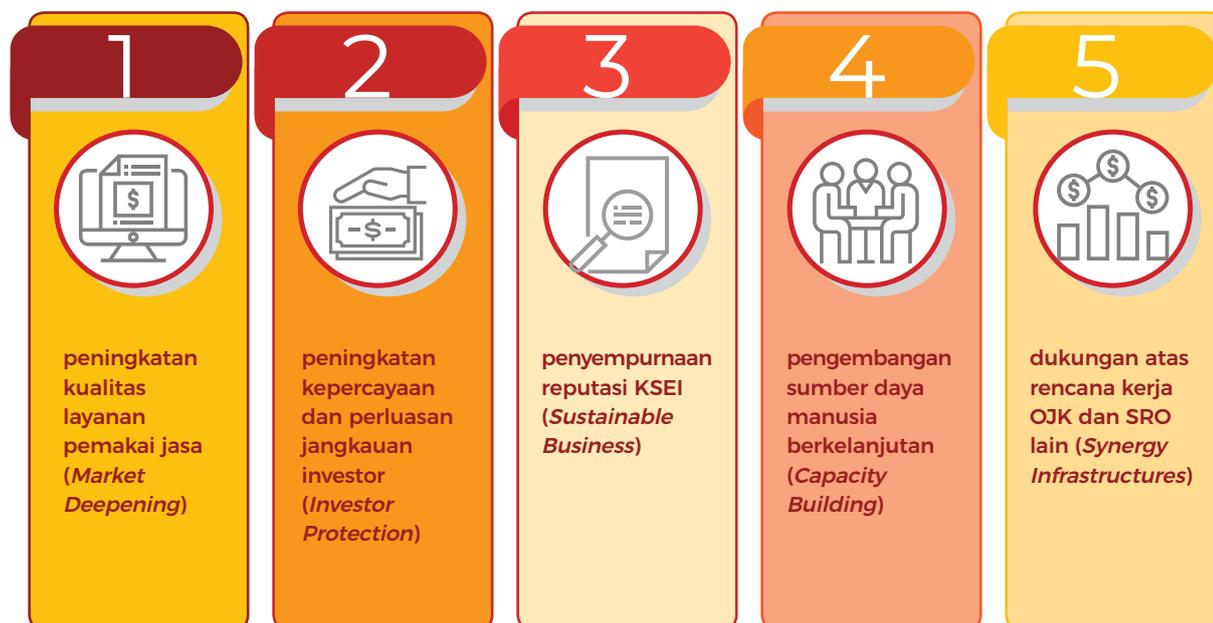
Sejalan dengan penguatan IHSG, aktivitas perdagangan juga menunjukkan kenaikan yang signifikan dengan Rata – Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) tercatat Rp14,7 triliun pada akhir 2022 atau naik 61,51% dibandingkan posisi akhir tahun 2019 sebesar Rp9,1 triliun. Selanjutnya, frekuensi transaksi harian juga telah mencapai angka 1,31 juta kali transaksi atau naik 178% dibandingkan akhir tahun 2019, sebesar 468 ribu kali transaksi.

Di samping itu, sepanjang tahun 2019 sampai 2022 juga terjadi kenaikan dari jumlah investor pasar modal lebih dari 315% dari 2,48 juta investor di tahun 2019 menjadi 10,31 juta investor di tahun 2022. Jumlah investor S-INVEST mendominasi sebesar 9,60 juta, disusul oleh jumlah investor C-BEST sebesar 4,44 juta dan investor SBN sebesar 831 ribu investor. Akselerasi pertumbuhan investor tersebut terjadi khususnya saat periode pandemi Covid-19. Hal ini tidak lepas dari salah satu rencana strategis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam mempercepat pembukaan Rekening Efek Nasabah (REN) dan Rekening Dana Nasabah

(RDN) secara elektronik pada tahun 2019 yang berhasil mempercepat pembukaan rekening dari sebelumnya hitungan hari menjadi hitungan jam.

Kinerja pasar modal Indonesia yang menunjukkan perbaikan tersebut tidak lepas dari peran KSEI sebagai salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) di industri pasar modal Indonesia. KSEI telah bertransformasi dari perusahaan yang hanya menyediakan layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi Efek menjadi perusahaan penyedia infrastruktur yang menyediakan layanan dalam rangka mendukung efisiensi dan transparansi bagi pasar modal dan pasar keuangan di Indonesia. Sasaran strategis tersebut tercermin dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) KSEI 2021-2025 yakni “Menjadi Financial dan *Information Hub* untuk pasar keuangan Indonesia dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan proteksi terhadap investor secara berkelanjutan”.

Selama masa jabatan, Direksi berkomitmen untuk meneruskan RJPP yang telah disusun oleh para pendahulunya yaitu mengembangkan infrastruktur guna mendukung kinerja industri pasar modal di tanah air. Dalam kurun waktu tersebut, KSEI berhasil menyelesaikan 110 rencana kerja yang terbagi dalam 5 (lima) langkah strategis, yaitu:



KATA PENGANTAR

Selanjutnya, di tahun 2020, meski menghadapi pandemi COVID-19, KSEI berhasil mempercepat implementasi platform *electronic proxy* (e-Proxy) dengan nama EASY. Platform ini memungkinkan pemegang saham untuk memberikan kuasa secara elektronik untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham. Di tahun yang sama, KSEI juga mempersiapkan mekanisme penyelesaian transaksi *securities crowd funding* dalam rangka mendukung program Pemerintah agar usaha kecil dan menengah dapat masuk pasar modal. Sebagai SRO, KSEI juga mendukung pengembangan *Electronic Initial Public Offering* (e-IPO) dalam rangka meningkatkan efisiensi penawaran saham perdana serta meningkatkan perlindungan investor.

Pada pertengahan tahun 2021, beberapa program strategis KSEI berhasil diterapkan. Fasilitas EASY dikembangkan dengan menambah fitur e-Voting dan *live streaming* yang memungkinkan investor untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS secara elektronik. KSEI menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) dalam rangka penggunaan sistem multi investasi terpadu (S-MULTIVEST), untuk mempermudah administrasi pengelolaan dana Tapera. Di akhir bulan Juni 2021, KSEI ditunjuk OJK sebagai penyedia rekening dana dalam mekanisme pengembalian keuntungan tidak sah dan dana kompensasi kerugian investor (*disgorgement fund*) di bidang pasar modal.

Mendekati akhir Desember 2021, KSEI memperoleh ijin prinsip dari Bank Indonesia sebagai peserta Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) melalui surat Bank Indonesia No. 23/225/DPSP/Srt/B. Hal ini kemudian dilanjutkan pada awal tahun 2022, KSEI efektif menjadi anggota BI-FAST satu-satunya yang bukan merupakan institusi perbankan. Diharapkan dengan adanya mekanisme pembayaran melalui BI-FAST, maka akan meningkatkan efisiensi penyelesaian dana untuk investor retail, karena biaya transfer antar bank yang diperkenankan oleh Bank Indonesia menjadi maksimal hanya Rp2.500,00. Untuk memberikan stimulus bagi penggunaan BI-FAST di pasar modal, melalui Keputusan Direksi KSEI Nomor: KEP-0003/DIR/KSEI/0122 tentang Penerapan Pengenaan Biaya Penarikan Dana (*Cash Withdrawal*) Melalui Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) di KSEI, biaya yang dibebankan KSEI kepada penggunaanya hanya sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah).

Sementara itu, dari sisi kinerja operasional, terdapat kenaikan nilai efek yang tersimpan di KSEI sebesar 48,95%

menjadi Rp6.717,44 triliun di tahun 2022 dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4.465,40 triliun. Dari total nilai efek yang tersimpan di KSEI tersebut, investor lokal mampu membukukan porsi kepemilikan lebih tinggi sebesar 59,41% dibandingkan 40,59% yang dimiliki investor asing. Sementara itu, KSEI mencatat kenaikan frekuensi pemindahbukuan efek sebesar 280,73% dari 2.691.467 di tahun 2019 menjadi 10.247.166 di tahun 2022.

Perkembangan layanan Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST) juga tak kalah menarik. KSEI melaporkan peningkatan *Aset Under Management* sebesar 0,96% dari Rp789,81 triliun di tahun 2019 menjadi Rp797,36 triliun di tahun 2022. Sedangkan jumlah reksa dana mengalami penurunan sebesar 8,42% dari 2.636 reksa dana di tahun 2019 menjadi 2.414 reksa dana di tahun 2022. Hal ini tidak lepas dari upaya OJK bersama SRO dalam memperkuat regulasi serta meningkatkan kualitas produk investasi yang tercatat di pasar modal Indonesia.

KSEI juga melaporkan peningkatan penyelesaian transaksi bursa dari sisi frekuensi, jumlah, dan nilainya selama periode 2019 hingga 2022. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah investor dan transaksi efek di pasar modal Indonesia. Frekuensi penyelesaian transaksi bursa meningkat sebesar 179,76% dari 114.857.097 di tahun 2019 menjadi 321.322.600 di tahun 2022.

Sejalan dengan pencapaian kinerja dari aspek operasional tersebut, KSEI berhasil membukukan kinerja yang lebih baik dari aspek keuangan. Secara kumulatif, KSEI berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp678,47 miliar di tahun 2022, naik sebesar 45,12% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp467,54 miliar. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh pendapatan jasa kustodian sentral dan pendapatan jasa penyelesaian transaksi bursa yang masing-masing meningkat sebesar 33,25% dan 64,67% di tahun 2022 didukung oleh peningkatan transaksi di pasar modal Indonesia. Sejalan dengan total pendapatan usaha KSEI tersebut, laba bersih tahun berjalan dan laba komprehensif mengalami kenaikan masing-masing sebesar 32,02% dan 20,60% dari sebesar Rp271,09 miliar dan Rp287,06 miliar di tahun 2019 menjadi Rp357,90 miliar dan Rp346,19 miliar di tahun 2022.

Pada tahun 2022 telah terdapat 18 Bank Administrator RDN yang telah bekerja sama di KSEI dalam mendukung penyelesaian transaksi dana di pasar modal Indonesia. Ekspansi kerja sama ini mampu memperluas basis investor pasar modal, mempermudah akses, dan



KATA PENGANTAR

memberikan pilihan yang lebih luas bagi investor dalam pembukaan Rekening Efek Nasabah.

Di samping itu, KSEI secara berkala melakukan kegiatan survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai jasa KSEI maupun masukan bagi perbaikan kinerja KSEI. Pada pelaksanaan survei kepuasan pelanggan tahun 2022, KSEI memperoleh skor

lebih dari 83,02 persen yang berarti pemakai jasa KSEI sangat puas dengan layanan jasa yang diberikan KSEI.

KSEI berhasil mencapai beberapa *milestone* dalam mendukung pertumbuhan industri pasar modal dan pasar keuangan Indonesia melalui implementasi strategi yang efektif dan berkesinambungan. Beberapa tonggak sejarah yang berhasil diterapkan selama periode 2019-2022, yaitu:



Atas pencapaian beragam kinerja selama periode 2019 hingga 2022 tersebut, KSEI berhasil memperoleh penghargaan *Marquee Awards* sebagai *The Best Central Securities Depository in South East Asia 2019* oleh *Alpha South East Asia*. Penghargaan yang sama diterima oleh KSEI untuk tahun 2021 dan 2022 atas inovasi yang dilakukan selama periode tersebut serta rencana pengembangan di masa mendatang. *Alpha South East Asia* adalah majalah tentang investasi di kawasan Asia Tenggara yang secara berkala menerbitkan hasil riset dan artikel untuk dipublikasikan di kawasan Asia Pasifik, Eropa maupun Amerika, khususnya bagi kalangan investor.

Penghargaan lain yang diterima oleh KSEI dari dalam negeri adalah sebagai salah satu sub *registry* terbaik Bank Indonesia pada tahun 2021. Penetapan tersebut sesuai dengan kriteria sub *registry* yang memberikan data laporan dengan kredibel, ketepatan dan kecepatan waktu penyampaian laporan, serta kesesuaian dengan ketentuan. Penghargaan lain diperoleh KSEI dari Komisi Pemberantasan Korupsi sebagai apresiasi dari implementasi aplikasi pertukaran informasi data elektronik pada tahun 2022. Selain itu, KSEI berhasil meraih rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk Login Aplikasi Pasar Modal di Kota Terbanyak juga di tahun yang sama. Total terdapat 11.317 akun yang login ke fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas KSEI (AKSES KSEI) di 99 kota.

KATA PENGANTAR

Implementasi strategi yang efektif, pencapaian kinerja KSEI, dan beragam penghargaan yang diterima tidak terlepas dari peran serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). KSEI secara berkala melakukan pengukuran kualitas penerapan GCG dengan menggunakan kriteria ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) setiap 3 (tiga) tahun sekali. Berdasarkan hasil penilaian atas penerapan prinsip GCG mengacu kepada kriteria ACGS, pada tahun 2019 KSEI telah menerapkan 70% dari standar yang diharapkan, yang kemudian kembali diperbaharui dengan pencapaian 78% pada tahun 2022. Selain itu, KSEI juga terus menjaga kualitas layanan serta kepercayaan pemakai jasa melalui penerapan standar internasional ISO:9001, ISO:27001, ISO:37001 dan ISO:22301. KSEI juga senantiasa menjaga agar layanan jasa yang diberikan sesuai dengan standar *best practice* pasar keuangan internasional yang sesuai dengan CPMI-IOSCO *Principles for financial market infrastructures* (PFMI).

Sebagai penutup, atas nama Direksi KSEI, kami menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya terutama kepada para pemangku kepentingan, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas terkait lainnya, sesama SRO, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, serta anak perusahaan, para pemegang saham, para mitra kerja, maupun pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan dan kerja samanya, sehingga KSEI

dapat menghadapi beragam tantangan eksternal dan dinamika usaha yang terjadi dalam periode 2019-2022 dengan mencatatkan kinerja yang membanggakan. Kami menyadari masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dan juga masih banyak potensi yang dapat diraih serta dikembangkan pada masa mendatang.

Kami selaku Direksi Kustodian Sentral Efek Indonesia 2019-2023 turut berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya Bpk Rahmat Waluyanto selaku Komisaris Utama KSEI dan Bpk Ito Warsito, mantan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, semoga arwah beliau diterima di tempat terbaik di sisiNya. Tak lupa, kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kontribusi dan dedikasi beliau dalam meningkatkan peran SRO dalam industri pasar modal Indonesia hingga saat ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas pengawasannya, atas masukan, nasehat dan rekomendasi yang telah disampaikan demi kemajuan KSEI. Kami juga mengucapkan penghargaan serta terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi, komitmen, dan segenap kemampuannya, sehingga KSEI dapat mengatasi seluruh tantangan yang ada untuk memastikan tercapainya target pertumbuhan usaha sekaligus mendukung secara optimal terjadinya pertumbuhan Pasar Modal Indonesia.

Jakarta, Mei | May 2023

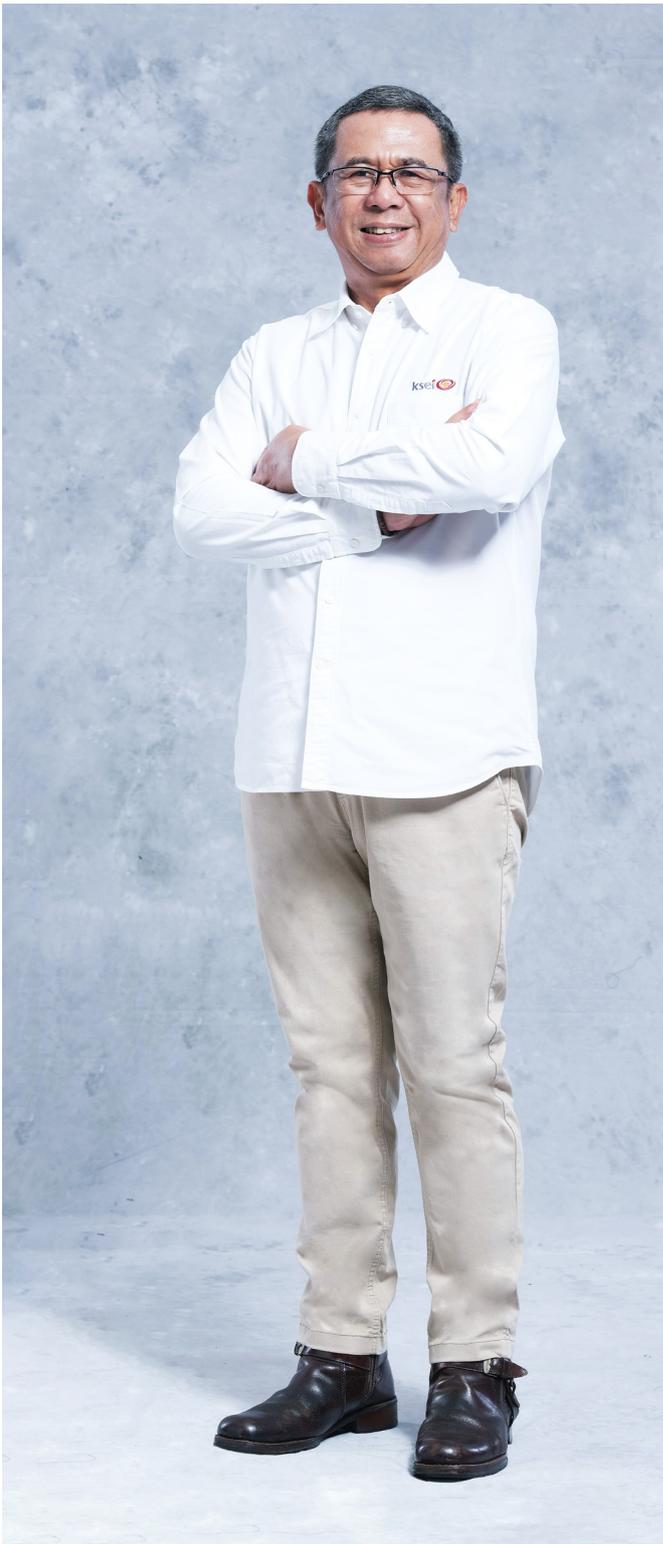


URIEP BUDI PRASETYO

Direktur Utama
President Director



PROFIL DIREKSI 2019–2023



URIEP BUDHI PRASETYO

Direktur Utama

Diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama pada RUPS Tahunan KSEI tanggal 27 Mei 2019. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Danareksa Capital, Jakarta (2015- 2019), Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan PT Bursa Efek Indonesia, Jakarta (2009- 2015), Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Jakarta (2006- 2009), Direktur Operasional PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, Jakarta (2004- 2009), Direktur PT Megatech Global Mitrausaha, Jakarta, Anak Perusahaan PT Dhanawibawa Arthacemerlang (2002- 2004), Direktur Bisnis & Pengembangan PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, Jakarta (2000- 2002), dan Direktur PT Floreta Purwa Artha Sekuritas, Jakarta (Boedihardjo Group) (1995-2000).

Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Mechanical Engineering dari San Francisco State University, San Francisco, California, USA (1988) dan Master of Business Administration in Management dari College of Notre Dame, Belmont, California, USA (1992).



PROFIL DIREKSI 2019–2023



SYAFRUDDIN

Direktur

Diangkat menjadi Direktur pada RUPSLB KSEI tanggal 19 Maret 2015 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan KSEI tanggal 27 Mei 2019. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Indonesia Securities Investor Protection Fund (SIPF) (2012-2014); Kepala Divisi Komunikasi dan Perencanaan Strategis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2013-2015); Pelaksana Tugas Kepala Divisi Hukum PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2013-2014); Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan Usaha PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2008-2013); Kepala Divisi Pengembangan Sistem Informasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2003-2008); Kepala Bagian Pengembangan Sistem, Divisi Teknologi Informasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1999-2003); dan Staf Divisi Teknologi Informasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1996-1999).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik (Ir.) Institut Teknologi Bandung Fakultas Teknologi Industri – Jurusan Teknik Informatika, lulus 1995; dan Magister Manajemen – Jurusan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, lulus 2010.

PROFIL DIREKSI 2019–2023

**SUPRANOTO PRAJOGO**

Direktur

Diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan KSEI pada tanggal 2 Juni 2016. Selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan KSEI tanggal 27 Mei 2019. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Senior Vice President, Head of HSBC Securities Services, HSBC Ltd, cabang Jakarta (2013-2016). Menjabat sebagai Director, Deputy Head – Direct Securities Services, Deutsche Bank AG, cabang Jakarta (Oktober 2011-Januari 2013); Head of Domestic Fund Services, Deutsche Bank AG, cabang Jakarta (2008-Oktober 2011); Head – Global Transaction Banking, ABN AMRO Bank NV, cabang Jakarta (Januari 2006-Juni 2008); Head of Wholesale Operations, ABN AMRO Bank NV, cabang Jakarta (Oktober 2004-Desember 2005); Head of ABN AMRO Securities Services, ABN AMRO Bank NV, cabang Jakarta (Oktober 2001-Oktober 2004); Head of Payment Bank Services, ABN AMRO Securities Services, ABN AMRO Bank NV, cabang Jakarta (1999-Oktober 2001); Client Services Officer, ABN AMRO Securities Services, ABN AMRO Bank NV, cabang Jakarta (1998-1999).

Beliau menyelesaikan studi di Fakultas Teknologi Industri – Jurusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Lulus 1992; dan Master of Engineering Management, Curtin University of Technology, Perth, Western Australia, lulus 1996.



1

IKHTISAR KINERJA





PERKEMBANGAN SEBARAN INVESTOR DOMESTIK



1 JAWA**

Investor

↑ **5.290.111**
296,84%

2019 1.782.118 2022 7.072.229

Aset dalam triliun

↑ **Rp1.018,56**
35,76%

2019 Rp2.848,00 2022 Rp3.866,56

2 SUMATERA

Investor

↑ **1.375.348**
397,47%

2019 346.024 2022 1.721.372

Aset dalam triliun

↑ **Rp53,81**
108,97%

2019 Rp49,38 2022 Rp103,19

3 KALIMANTAN

Investor

↑ **448.813**
403,24%

2019 111.301 2022 560.114

Aset dalam triliun

↑ **Rp31,50**
40,27%

2019 Rp78,23 2022 Rp109,73

** Termasuk investor DKI Jakarta



4 SULAWESI

Investor

↑ **361.119**
457,16%

2019 2022
78.992 440.111

Aset
dalam triliun

↑ **Rp6,43**
86,89%

2019 2022
Rp7,40 Rp13,83

5 BALI, NTT & NTB

Investor

↑ **273.500**
388,52%

2019 2022
70.395 343.895

Aset
dalam triliun

↑ **Rp7,34**
90,39%

2019 2022
Rp8,12 Rp15,46

6 MALUKU & PAPUA

Investor

↑ **82.004**
364,75%

2019 2022
22.482 104.486

Aset
dalam triliun

↑ **Rp2,11**
81,15%

2019 2022
Rp2,60 Rp4,71



IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL



Total Aset yang Disimpan di KSEI

dalam triliun

↑ **Rp2.252,03**

■ 2019
Rp4.465,40

■ 2022
Rp6.717,44



Jumlah Efek yang Disimpan di KSEI

↑ **232**



■ 2019
2.230

■ 2022
2.462



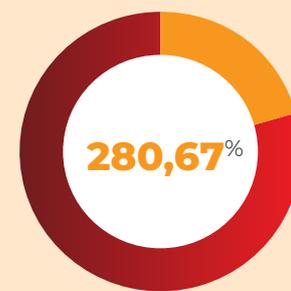
Frekuensi Pemindahbukuan Efek

dalam jutaan

↑ **7,55**

■ 2019
2.69

■ 2022
10.24



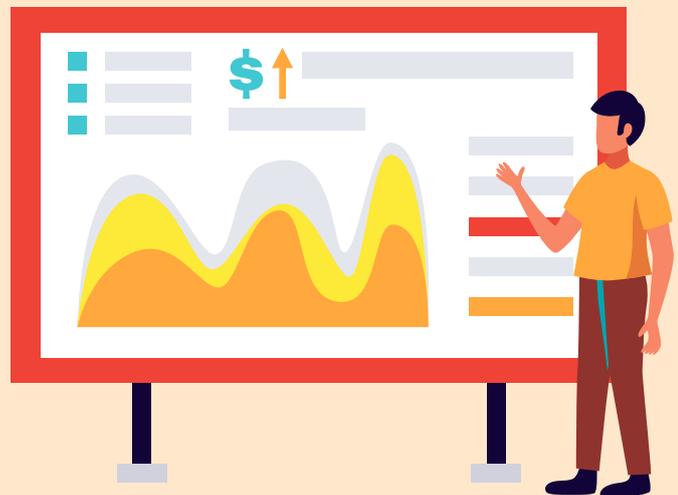
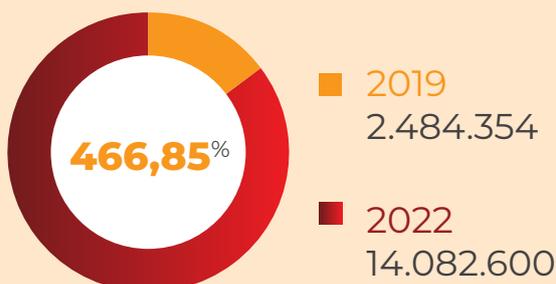
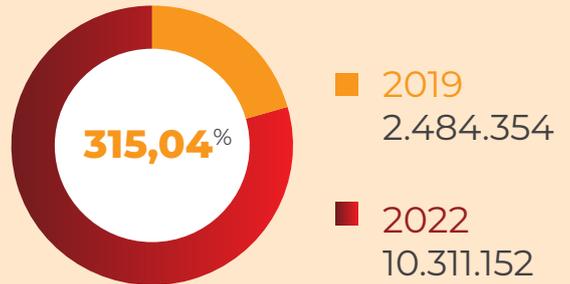
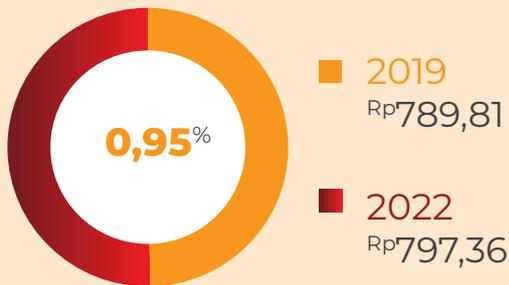
Frekuensi Tindakan Korporasi

↓ **(429)**
(4,51)%

2019
7.576

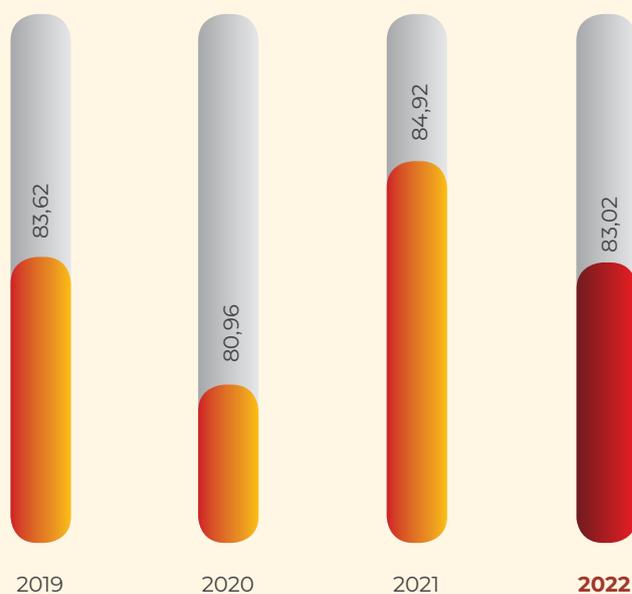
2022
7.234

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

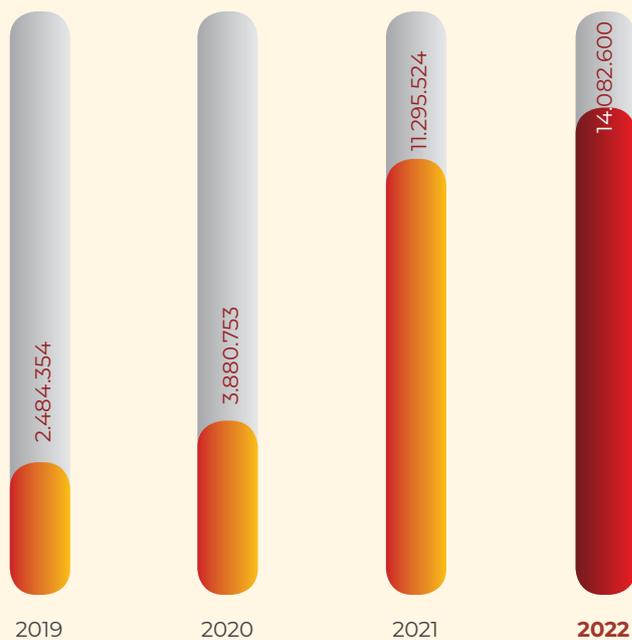


IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

Indeks Kepuasan Pemakai Jasa



Total SID



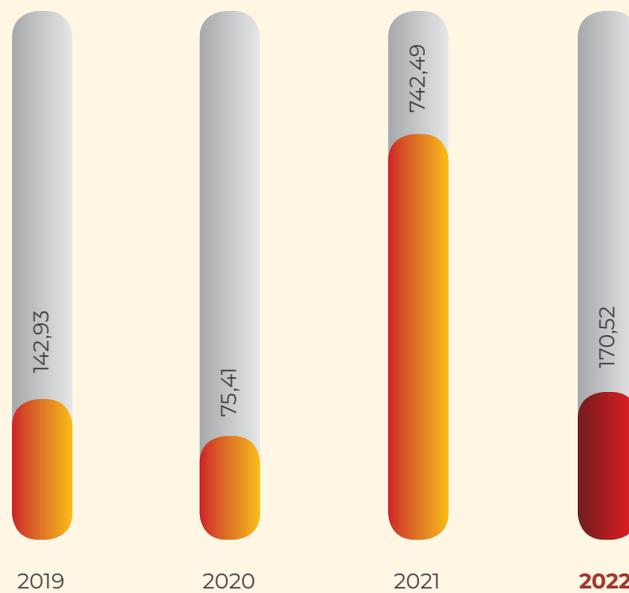
Total SID terdiri dari:

- Investor Pasar Modal
- SID Saham, Surat Utang, dan Efek lainnya
- SID Reksa Dana
- SID Surat Berharga Negara
- SID S-MULTIVEST

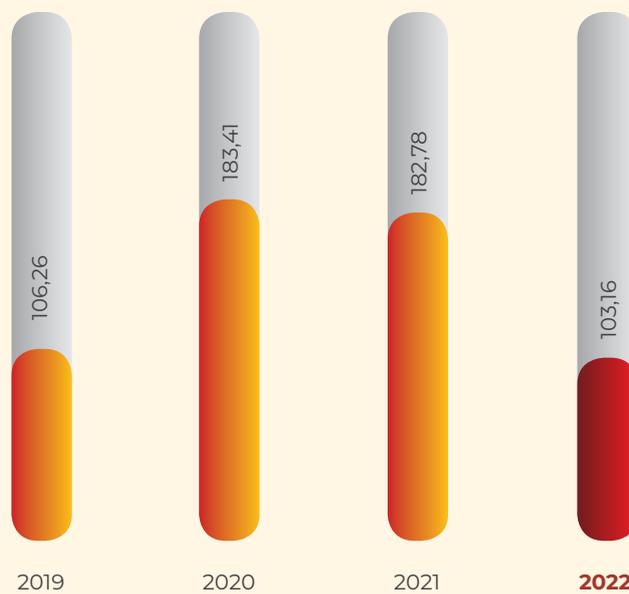
IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

Nilai Tindakan Korporasi

- Efek Bersifat Ekuitas



- Efek Bersifat Utang



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN



Total Aset
dalam jutaan

↑ **Rp1.032.746**

45,16%



2019



2022



Total Ekuitas
dalam jutaan

↑ **Rp876.082**

41,03%

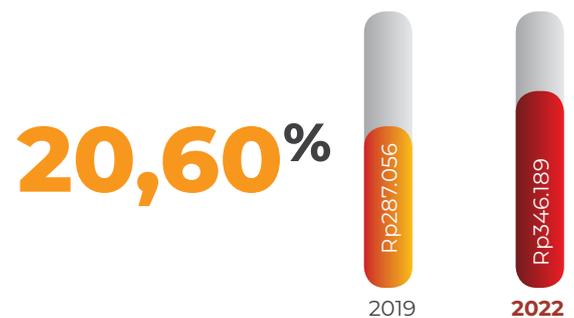
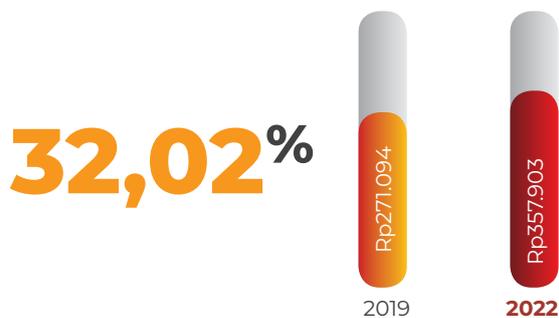
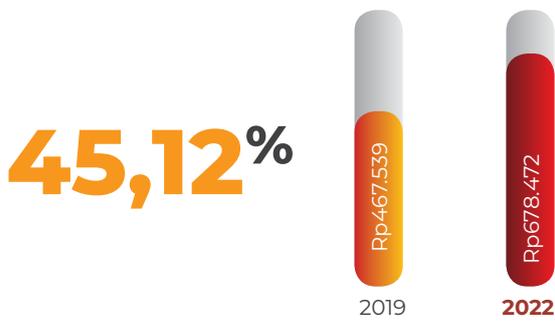


2019



2022

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN



IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023

IKHTISAR KEGIATAN KSEI TAHUN 2019



3 Juli 2019

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebagai pemegang rekening KSEI

KSEI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebagai pemegang rekening KSEI.

12 Juli 2019

Penambahan Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran Menjadi 16 Bank

KSEI menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran untuk periode 2019 – 2024. Jumlah Bank Administrator RDN yang sebelumnya berjumlah 14 bank meningkat menjadi 16 bank, sedangkan Bank Pembayaran KSEI yang sebelumnya berjumlah 5 bank kini jumlahnya menjadi 9 bank.



9 Agustus 2019

Penerapan Full Central Bank Money-Full CeBM di seluruh Perusahaan Efek

KSEI secara resmi meluncurkan penerapan penyelesaian dana atas transaksi Efek di Pasar Modal melalui Bank Indonesia secara menyeluruh (*Full Central Bank Money-Full CeBM*). Implementasi *Full CeBM* dilakukan secara bertahap sejak tahun 2015. Penerapan *Full CeBM* untuk seluruh Perusahaan Efek efektif berlaku sejak 22 Juli 2019.



IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023



7 November 2019

Penetapan Bank BJB sebagai BPD Pertama Menjadi Bank Administrator RDN

KSEI secara resmi menunjuk PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (Bank BJB) sebagai Bank Administrator periode 2019-2024. Bank BJB merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama yang menjadi Bank Administrator RDN.

8 November 2019

Penerapan ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI)

Komitmen KSEI terhadap kualitas informasi diwujudkan dengan menerapkan Sertifikasi ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Melalui *surveillance* audit oleh PT SGS Indonesia pada 8 November 2019, KSEI berhasil mempertahankan ISO 27001:2013.



13 Desember 2019

KSEI Ditetapkan Kembali Menjadi Central Securities Depository terbaik di ASEAN

KSEI untuk ketiga kalinya kembali meraih penghargaan *Marquee Award* sebagai *the Best Central Securities Depository in South East Asia in 2019* versi *Alpha Southeast Asia*. Penghargaan ini diberikan karena KSEI sebagai *Central Securities Depository* (CSD) pertama di ASEAN yang menerapkan penyelesaian transaksi dana melalui Bank Indonesia secara menyeluruh untuk penyelesaian transaksi Efek di Pasar Modal (*Full Central Bank Money-Full CeBM*).





IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023

IKHTISAR KEGIATAN KSEI TAHUN 2020



20 April 2020

Implementasi eASY Sebagai Platform e-Proxy

KSEI telah mempercepat penerapan modul *electronic proxy* (e-Proxy) pada platform e-RUPS KSEI yang disebut EASY sejak 20 April 2020. Modul e-Proxy digunakan pemegang saham dalam pemberian kuasa secara elektronik kepada pihak lain untuk hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

29 April 2020

KSEI Berhasil Mempertahankan Sertifikasi ISO 9001:2015

KSEI menerapkan standar internasional dalam rangka menjaga kualitas layanan kepada para Pemakai Jasa, salah satunya mengacu pada ISO 9001:2015. Pada 29 April 2020, KSEI berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015.



3 Agustus 2020

Penandatanganan *Share Subscription Agreement* dan *Shareholders Agreement* antara SRO dengan Japan Securities Finance

Penandatanganan *Share Subscription Agreement* dan *Shareholders Agreement* Antara BEI, KPEI dan KSEI dengan Japan Securities Finance

IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023



25 Agustus 2020

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara SRO dengan IKAH

Penandatanganan Nota Kesepahaman Antara BEI, KPEI dan KSEI dengan IKAH.

30 November 2020

KSEI Berhasil Mempertahankan Sertifikasi ISO 27001:2013

KSEI berhasil mempertahankan standar internasional Sistem Manajemen Keamanan Informasi yang dibuktikan melalui sertifikasi ISO 27001:2013 pada tanggal 30 Desember 2020. Penerapan standar ini sangat penting untuk KSEI mengingat perannya sebagai Kustodian sentral.



IKHTISAR KEGIATAN KSEI
SELAMA PERIODE 2019 - 2023

IKHTISAR KEGIATAN KSEI TAHUN 2021



13 April 2021

Penetapan KSEI Sebagai Penyelenggara KYC Administration

OJK telah memberikan persetujuan kepada KSEI atas layanan sebagai penyelenggara KYC Administration.

10 Juni 2021

Penandatanganan Perjanjian Penggunaan Layanan Jasa S-MULTIVEST

KSEI melakukan penandatanganan perjanjian penggunaan layanan jasa S-MULTIVEST bersama dengan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terkait penggunaan infrastruktur yang disediakan KSEI untuk pelaksanaan pengelolaan Dana Tapera.



28 Juni 2021

Penerapan modul e-Voting dan Tayangan Rapat Umum Pemegang Saham pada Platform EASY

KSEI menerapkan modul e-Voting pada EASY serta menyediakan tayangan Rapat Umum Pemegang Saham yang dapat diakses secara langsung oleh investor (*live streaming*) melalui AKSES.



IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023



30 November 2021

KSEI sebagai *Sub-Registry* Terbaik

KSEI terpilih sebagai salah satu *Sub-Registry* terbaik versi Bank Indonesia, berdasarkan kriteria *sub-registry* yang menyampaikan laporan dengan akurat, tepat dan cepat, serta sesuai dengan ketentuan.

15 Desember 2021

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Bank Administrator RDN dengan PT Bank Jago Tbk

KSEI menandatangani perjanjian kerja sama Bank Administrator RDN dengan PT Bank Jago Tbk sehingga jumlah Bank Administrator RDN yang tersedia saat ini sebanyak 17 Bank. Perluasan jumlah Bank Administrator RDN diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemudahan investor untuk bergabung di pasar modal Indonesia.



23 Desember 2021

Persetujuan OJK atas Layanan/Jasa Lain

KSEI telah memperoleh surat dari OJK pada tanggal 23 Desember 2021 dimana KSEI dapat menyelenggarakan layanan/jasa lain berupa Penyimpanan dan Pemindahbukuan Dana Nasabah di Rekening Investasi dan Sub Rekening Efek.





IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023



29 Desember 2021

Sertifikasi ISO 37001:2016 terkait SMAP

KSEI berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 37001:2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Desember 2021

The Best Central Securities Depository in Southeast Asia

KSEI kembali meraih penghargaan Marquee Award sebagai *the Best Central Securities Depository in Southeast Asia 2021*, yang diselenggarakan oleh Majalah *Alpha Southeast Asia*. Sebelumnya KSEI telah meraih penghargaan yang sama pada 2016, 2018, dan 2019. Gelar ini diperoleh KSEI atas inovasi yang dilakukan sepanjang 2020-2021 serta rencana pengembangan di masa mendatang.



IKHTISAR KEGIATAN KSEI
SELAMA PERIODE 2019 - 2023

IKHTISAR KEGIATAN KSEI TAHUN 2022



31 Januari 2022

Peserta BI-FAST

KSEI mendapatkan persetujuan operasional sebagai peserta BI-FAST dalam rangka mendukung peningkatan efisiensi transaksi di pasar modal Indonesia, khususnya investor ritel. KSEI adalah satu-satunya anggota BI-FAST non bank di antara 106 anggota BI-FAST.

7 Oktober 2022

Penghargaan MURI

KSEI meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk *Login* Aplikasi Pasar Modal di Kota Terbanyak (11.317 akun di 99 kota).



23 November 2022

Apresiasi Mitra KPK atas implementasi Aplikasi Pertukaran Informasi Data Elektronik

KSEI mendapatkan penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas peran serta dan kerja sama dalam Implementasi Aplikasi Pertukaran Data Elektronik (PEDAL).





IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023

30 November 2022



ISO 22301:2019

KSEI berhasil memperoleh sertifikasi ISO 22301:2019 yaitu Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha (SMKU) dengan lingkup: jasa kustodian sentral, jasa penyelesaian transaksi, dan jasa penyediaan infrastruktur investasi.

12 Desember 2022

Marquee Award

KSEI meraih penghargaan *Marquee Award* 2022 yang kelima dalam tujuh tahun terakhir (sebelumnya pada 2016, 2018, 2019, 2021).



27 Desember 2022

Bank BTN sebagai Pemegang Rekening

Bank BTN resmi bergabung sebagai bank ke-24 yang menjadi Pemegang Rekening KSEI dan menjalankan layanan *custodian*.



IKHTISAR KEGIATAN KSEI SELAMA PERIODE 2019 - 2023

IKHTISAR KEGIATAN KSEI TAHUN 2023



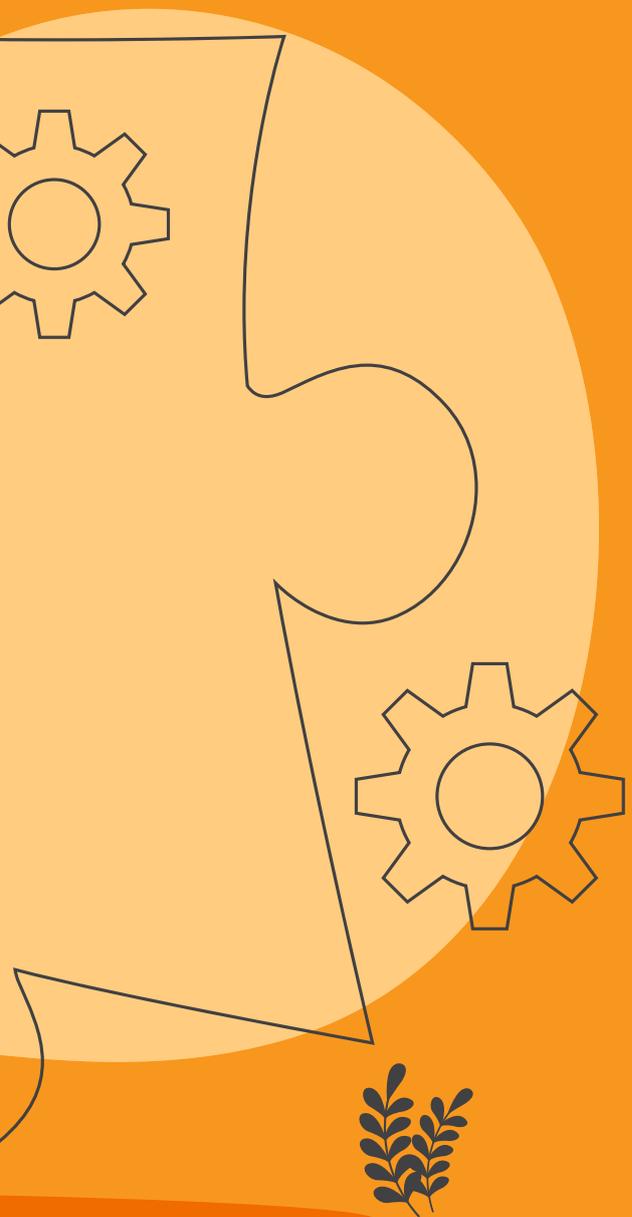
20 Maret 2023

Penghargaan PPKM Award 2023 dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia

KSEI menerima piagam penghargaan PPKM Award 2023 dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia atas kontribusinya terhadap penanganan COVID-19 di Indonesia. Piagam penghargaan ini diberikan atas seluruh usaha KSEI bersama dengan OJK dan SRO dalam membantu penanganan pandemi Covid-19.



2 TENTANG KSEI





SEKILAS KSEI



April 2020, di tengah-tengah pandemi COVID-19, KSEI berhasil mempercepat implementasi platform *electronic proxy* (e-Proxy) dengan nama eASY yang memungkinkan pemegang saham untuk memberikan kuasa secara elektronik untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham. Pada pertengahan tahun 2021, fitur di EASY ditambah dengan *electronic voting* (e-Voting) dan *live streaming* yang memungkinkan investor untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS secara elektronik.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan layanan jasa Kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar, dan efisien, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Berdiri pada 23 Desember 1997 di Jakarta dan memperoleh izin usaha pada 11 November 1998, KSEI merupakan salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) bersama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). KSEI mulai menjalankan kegiatan operasional penyelesaian transaksi Efek dengan warkat pada tanggal 9 Januari 1998, mengambil alih fungsi sejenis dari PT Kliring Depositori Efek Indonesia (KDEI) sebagai Lembaga Kliring Penyimpanan dan Penyelesaian (LKPP). Selanjutnya, pada tahun 2000, KSEI bersama SRO lainnya menerapkan transaksi perdagangan dan penyelesaian Efek tanpa warkat (*scripless trading*) di Pasar Modal Indonesia. Penerapan tersebut didukung oleh sistem utama KSEI, yaitu *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST).

Pada tahun 2016, KSEI telah mengimplementasikan sistem pengelolaan investasi terpadu (S-INVEST), sehingga Pasar Modal Indonesia memiliki platform yang terintegrasi untuk industri pengelolaan investasi. Terobosan tersebut berhasil mengantarkan KSEI meraih penghargaan sebagai *The Best Central Securities Depository in Southeast Asia* in 2016 versi *Alpha Southeast Asia Magazine* dan menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di kawasan Asia Tenggara yang memiliki sistem pengelolaan investasi terpadu. Optimisme dan dedikasi menjadi penyulut semangat KSEI untuk memajukan Pasar Modal Indonesia. Dengan dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemegang saham yang terdiri dari SRO (BEI dan KPEI), Perusahaan Efek, Bank Kustodian, dan Biro Administrasi Efek, KSEI terus melaju mewujudkan kinerja terbaik melalui berbagai inisiatif. Beragam inisiatif yang diterapkan serta kajian yang diaplikasikan, KSEI terus mengembangkan layanan jasanya secara berkelanjutan agar sesuai dengan tren industri terkini serta kebutuhan pasar.

Melihat perkembangan investor dan transaksi di pasar modal serta perkembangan sistem dan teknologi yang semakin maju, KSEI berinisiatif melakukan pemutakhiran sistem utama C-BEST menjadi generasi baru yaitu C-BEST Next Generation (Next-G) pada 8 Agustus 2018.

SEKILAS KSEI



Peluncuran *C-BEST Next-G* merupakan upaya KSEI mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia terutama dari sisi peningkatan jumlah investor dan penyelesaian transaksi.

Upaya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi diwujudkan KSEI melalui kewajiban kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2012. SID sebagai nomor identitas tunggal bagi investor yang memberikan kemudahan pada proses identifikasi investor sekaligus landasan berbagai pengembangan pasar modal lainnya, termasuk fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas).

Tahun 2019, KSEI berhasil menerapkan penyelesaian dana melalui bank sentral secara menyeluruh untuk penyelesaian transaksi Efek di pasar modal (*full CeBM*). Di tahun yang sama, inisiatif KSEI untuk mempercepat pembukaan Rekening Efek Nasabah (REN) dan RDN secara elektronik mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2019 tentang Pedoman Pembukaan REN dan RDN Secara Elektronik Melalui Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek.

April 2020, di tengah-tengah pandemi COVID-19, KSEI berhasil mempercepat implementasi platform *electronic proxy* (e-Proxy) dengan nama eASY yang memungkinkan pemegang saham untuk memberikan kuasa secara elektronik untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham. Pada pertengahan tahun 2021, fitur di EASY

ditambah dengan *electronic voting* (e-Voting) dan *live streaming* yang memungkinkan investor untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS secara elektronik.

Dengan dikeluarkannya POJK nomor 57/POJK.04/2020 Tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urut Dana Berbasis Teknologi Informasi, maka pada Desember 2020, infrastruktur KSEI dipersiapkan untuk mekanisme penyelesaian transaksi *securities crowd funding*. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung program Pemerintah agar usaha kecil dan menengah dapat masuk pasar modal. Sebagai SRO, KSEI juga mendukung pengembangan *Electronic Initial Public Offering* (e-IPO) dalam rangka meningkatkan efisiensi penawaran saham perdana serta meningkatkan perlindungan investor.

KSEI juga bekerja sama dengan BP Tapera dalam mengimplementasikan sistem multi investasi terpadu (S-MULTIVEST) dalam rangka pengelolaan dana Tapera. Dalam perkembangan berikutnya di tahun 2022, KSEI efektif menjadi anggota BI-FAST sebagaimana yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi KSEI Nomor: KEP-0003/DIR/KSEI/0122 tentang Penerapan Pengenaan Biaya Penarikan Dana (*Cash Withdrawal*) Melalui Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) di KSEI.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, KSEI menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kerangka kerja *enterprise risk management*, dan *business continuity management* sebagai bagian dari upaya melindungi aset perusahaan dan memastikan kelangsungan layanan jasa perusahaan.



VISI, MISI & NILAI INTI



Visi

Menjadi kustodian sentral yang andal, berdaya saing, dan memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* serta lingkungan bisnis.

- ▶ **Andal** berarti secara konsisten memberikan layanan jasa yang efisien, teratur, aman, tepat waktu, dan akurat;
- ▶ **Berdaya saing** berarti menjadi penyedia jasa pilihan yang memberikan nilai tambah;
- ▶ **Memiliki kompetensi** berarti cakap dan ahli di bidangnya.

Misi

1. Mendukung pengembangan pasar modal Indonesia secara aktif dan berkelanjutan;
2. Menjadikan KSEI sebagai *Financial and Information Hub* yang memberikan nilai tambah bagi industri;
3. Melakukan inovasi guna menjawab kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* serta lingkungan bisnis; dan
4. Menerapkan budaya pembelajaran secara terus-menerus guna meningkatkan kinerja dan kualitas layanan.



VISI, MISI & NILAI INTI

NILAI INTI



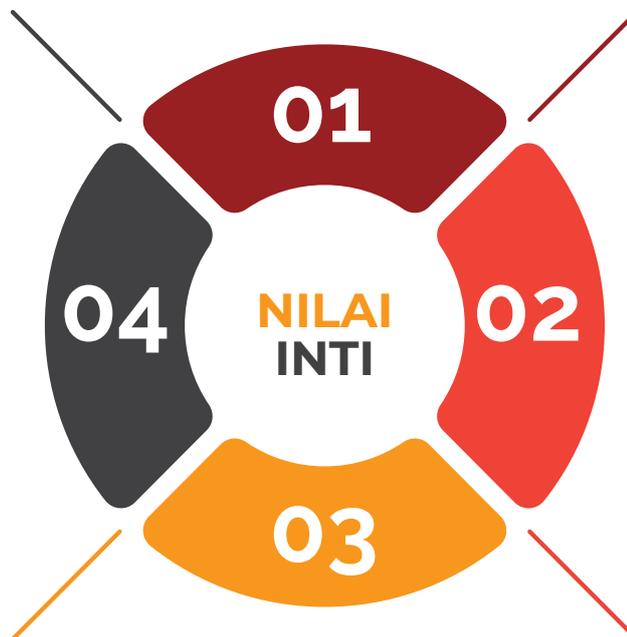
Continual Development

Menerapkan pengembangan berkelanjutan yang bernilai tambah melalui inovasi dan pembelajaran terus-menerus untuk memanfaatkan peluang masa depan dan meningkatkan kualitas sumber daya perusahaan.



Excellence

Bekerja dengan sepenuh hati dalam mewujudkan kinerja terbaik yang melampaui harapan guna mencapai tujuan perusahaan.



Integrity

Bertanggung jawab dan menjaga kehormatan dalam bekerja serta mengutamakan kejujuran dan konsisten dalam menjalankan amanah.



Togetherness

Membangun kerja sama dengan didukung oleh semangat kekeluargaan dan sikap saling percaya serta saling menghormati untuk terciptanya sinergi tim yang kompak dan solid.

STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam mengantisipasi kemajuan teknologi, khususnya dalam penyediaan infrastruktur, KSEI menyempurnakan kembali strategi dalam periode lima tahun mendatang yang direpresentasikan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) KSEI 2021-2025. Strategi KSEI dalam rangka mencapai misi 5 (lima) tahun ke depan adalah:

Menjadi Financial dan Information Hub untuk pasar keuangan Indonesia dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan proteksi terhadap investor secara berkelanjutan

Pilar I

Meningkatkan layanan yang ada saat ini untuk mendorong perbaikan efisiensi secara berkelanjutan bagi para pelaku pasar

Pilar II

Memperluas dan mengembangkan layanan bernilai tambah baru untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini dan mendatang

Faktor Pendukung I

Mencapai IT excellence dengan memastikan kapasitas dan pemantauan sistem

Faktor Pendukung II

Meningkatkan kesadaran dan memperkuat kemampuan pengawasan untuk meningkatkan kepercayaan dan integritas

Faktor Pendukung III

Memperluas talenta dan kapabilitas serta memastikan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan

STRATEGI PERUSAHAAN

KSEI telah menetapkan tahapan pengembangan sebagai penyedia infrastruktur pasar modal. Terdapat 3 (tiga) tahapan untuk mencapai tujuan tersebut, yang dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan melakukan eksplorasi untuk menciptakan pilihan dan mempersiapkan masa depan. Ketiga tahapan pengembangan pasar modal yang dimaksud adalah sebagai berikut:





KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) UNGGULAN

KSEI menetapkan KPI Unggulan untuk periode 2019 hingga 2022 sebagai berikut:

TAHUN 2019

	Target	Realisasi
 Ketepatan penyelesaian transaksi	100%	100%
 Ketersediaan sistem teknologi informasi	99,0%	99,97%
 Pemenuhan rencana sosialisasi dan edukasi	20%	45,71%
 Penerapan standar internasional sesuai kesepakatan	90%	95,67%
 Enterprise Risk Management (ERM)	> 3,31	3,46
 Indeks Kepuasan Pemakai Jasa	80%	83,62%

TAHUN 2020

	Target	Realisasi
 Ketepatan penyelesaian transaksi	100%	98,76%
 Ketersediaan sistem teknologi informasi	99,0%	100%
 Penggunaan fasilitas AKSES	30%	81,25%
 Penerapan standar internasional sesuai kesepakatan	90%	95,87%
 Indeks Kepuasan Pemakai Jasa	80%	80,96%
 Penyelesaian rencana kerja strategis: SRE/IFUA sebagai penyimpanan dana nasabah	100%	88%

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) UNGGULAN

TAHUN 2021

	Target	Realisasi
 Ketepatan penyelesaian transaksi	100%	98,79%
 Ketersediaan sistem teknologi informasi	99,2%	99,95%
 Penggunaan fasilitas AKSES	60%	109,34%
 Penerapan standar internasional sesuai kesepakatan	92%	97,57%
 Indeks Kepuasan Pemakai Jasa	80%	84,92%
 Penyelesaian rencana kerja strategis: Dematerialisasi Efek bersifat ekuitas	100%	100%

TAHUN 2022

	Target	Realisasi
 Ketepatan penyelesaian transaksi	100%	100%
 Ketersediaan sistem teknologi informasi	99,5%	99,99%
 Penggunaan fasilitas AKSES	200.000	141.756
 Penerapan standar internasional sesuai kesepakatan	94%	97,92%
 Penyelesaian dematerialisasi efek bersifat ekuitas	100%	100%
 Penyelesaian rencana kerja strategis: Dematerialisasi Efek bersifat ekuitas	80%	83,02%



3

KONTRIBUSI KSEI UNTUK PENGEMBANGAN PASAR MODAL





STIMULUS KEPADA PEMAKAI JASA



Selama 2020 sampai dengan 2022, KSEI memberikan stimulus kepada pemakai jasa kaitannya dengan penggunaan layanan jasa KSEI. Selama tahun 2020 KSEI turut serta mendukung upaya Pemerintah guna penyelamatan kesehatan perekonomian nasional untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga jasa keuangan non-bank, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Bentuk nyata dukungan KSEI adalah dengan memberikan stimulus kepada pemakai jasa KSEI yang terdiri dari Penerbit Efek, Pemegang Rekening, dan Pengguna S-INVEST. Stimulus yang diberikan berupa penurunan biaya layanan jasa. KSEI juga memberikan alternatif jaringan koneksi C-BEST dan S-INVEST dengan menggunakan *Virtual Private Network* (VPN) sebanyak 5 (lima) jalur untuk masing-masing pemakai jasa KSEI untuk mendukung mekanisme kerja WFH. Sampai dengan akhir tahun 2020, total stimulus yang diberikan KSEI kepada Pemakai Jasanya mencapai Rp28,15 miliar.

Pada 20 April 2020, dalam rangka mendukung penerapan kebijakan pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam menghadapi pandemi COVID-19, KSEI mempercepat penerapan modul *electronic proxy* (e-Proxy) pada *platform*

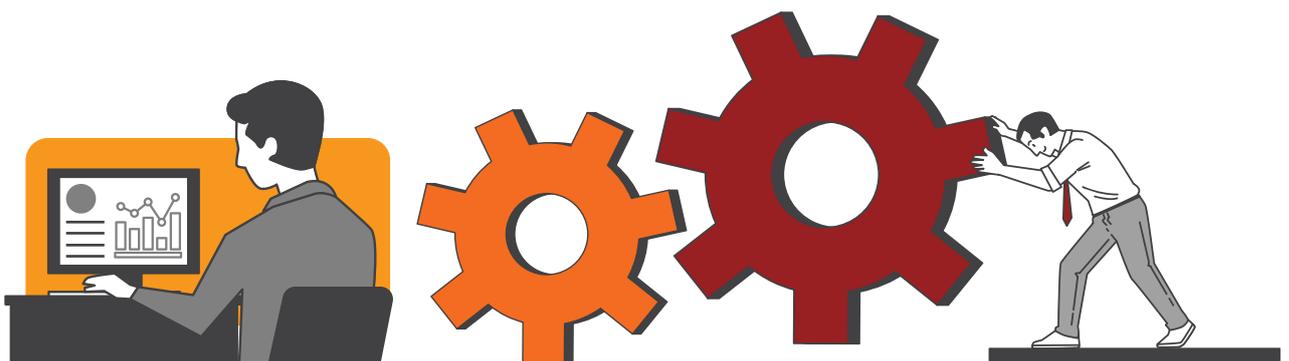
penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham secara elektronik (e-RUPS) yang disebut EASY. Modul e-Proxy digunakan pemegang saham dalam pemberian kuasa secara elektronik kepada pihak lain untuk hadir pada RUPS. Untuk layanan ini, KSEI belum mengenakan biaya layanan jasa sampai dengan Mei 2023.

Di tahun 2021, KSEI melanjutkan pemberian stimulus, kali ini kepada para pelaku industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengenakan biaya yang lebih rendah bagi pelaku UMKM yang hendak menerbitkan SCF. Dengan adanya alternatif pendanaan ini diharapkan segmen UMKM akan semakin berkembang dan dapat berkontribusi maksimal terhadap perekonomian Indonesia. Stimulus yang diberikan ini diperpanjang hingga tahun 2023 khususnya yang terkait dengan penggunaan EASY. Adapun pada tahun 2022, KSEI memberikan stimulus dalam rangka perayaan Hari Ulang Tahun yang ke-77 Republik Indonesia kepada pemakai jasa yang melakukan instruksi penarikan dana melalui BI-FAST selama periode 16 s.d. 18 Agustus 2022 dari Rp250 menjadi Rp77. KSEI juga masih memberikan layanan bebas biaya bagi para pengguna EASY.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA

Selama periode 2019-2023, KSEI terus berkomitmen untuk ikut serta mengembangkan industri pasar modal di tanah air melalui pengembangan infrastruktur guna mendukung kinerja industri menjadi lebih baik. Dengan tantangan yang dihadapi karena pandemi COVID-19, KSEI tetap fokus dalam menjalankan program strategis yang telah ditetapkan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Program tersebut sejalan dengan strategi KSEI selama 2019-2023 yaitu mewujudkan visi dan misi dengan memprioritaskan arah pengembangan dalam peningkatan kapabilitas sumber daya perusahaan dan interaksi Perusahaan dengan pemakai jasa yang diuraikan ke dalam 5 (lima) langkah taktis sebagai berikut:





PROGRAM KERJA 2019 - 2023



SELAMA PERIODE 2019 HINGGA 2023 TERDAPAT 151 RENCANA KERJA YANG TELAH DISELESAIKAN:

No.	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (<i>Market Deepening</i>)	11	9	11	10	18
2	Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (<i>Investor Protection</i>)	2	3	4	3	4
3	Penyempurnaan Reputasi KSEI (<i>Sustainable Business</i>)	6	9	7	8	11
4	Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (<i>Capacity Building</i>)	2	2	3	2	3
5	Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (<i>Synergy Infrastructures</i>)	5	6	5	2	5
Total		26	29	30	25	41

PROGRAM KERJA 2019 - 2023

RINCIAN PROGRAM KERJA 2019

**Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (*Market Deepening*)**

1. Pengembangan e-Proxy dan e-Voting Platform
2. Dematerialisasi untuk Efek bersifat Ekuitas
3. Pengembangan AKSes Next G
4. Kajian *Equity Crowd Funding*
5. Simplifikasi Pembukaan Rekening Efek (RE) dan Rekening Dana Nasabah (RDN)
6. Modul *Corporate Action* (CA) - C-BEST Next G Tahap 2
7. Implementasi Perpanjangan Waktu Penyelesaian Transaksi yang Melibatkan Dana di KSEI
8. Pemilihan dan Evaluasi Bank Pembayaran dan Bank Administrator RDN
9. Infrastruktur Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera)
10. Peningkatan kualitas dan keamanan sistem Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)
11. Kajian *SID End Client*

**Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (*Investor Protection*)**

1. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
2. Persiapan Pengembangan Layanan *KYC Administration Agent*

**Penyempurnaan Reputasi KSEI (*Sustainable Business*)**

1. Kajian Sebagai Penerbit *Legal Entity Identifiers* (LEI)
2. Pengelolaan Data melalui Platform Big Data
3. *Customer Survey* 2019
4. Penyesuaian Peraturan Terkait Jasa Kustodian Sentral
5. Pengukuran Tingkat Maturitas Penerapan ERM dan GCG di KSEI
6. Pembinaan Data Nasabah

**Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (*Capacity Building*)**

1. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
2. Persiapan Pengembangan Layanan *KYC Administration Agent*

**Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (*Synergy Infrastructures*)**

1. Mendukung Pembentukan PE Daerah
2. Mendukung Pengembangan Sistem Electronic Book Building
3. Implementasi *I-Suite* (Perubahan Kode Saham)
4. *Triparty* REPO
5. Penerapan *General Clearing Member* (GCM)



PROGRAM KERJA 2019 - 2023

RINCIAN PROGRAM KERJA 2020



Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (*Market Deepening*)

1. e-Proxy dan e-Voting Platform
2. Infrastruktur Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera)
3. Simplifikasi Pembukaan Rekening
4. SRE/IFUA sebagai Penyimpanan Dana Nasabah
5. Perhitungan Zakat untuk Imbal Hasil Efek Syariah
6. Dematerialisasi untuk Efek Bersifat Ekuitas
7. Pengembangan C-BEST Next G
8. Pengembangan S-INVEST
9. C-BEST *Interface Realtime* (CIRT)



Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (*Investor Protection*)

1. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
2. *KYC Administration*
3. AKSes Next-G



Penyempurnaan Reputasi KSEI (*Sustainable Business*)

1. *Digital Reporting*
2. KSEI *Integrated Information System* (KIIS)
3. *Customer Survey 2020*
4. Penyesuaian Peraturan Terkait Jasa Kustodian Sentral
5. Peningkatan Kualitas dan Keamanan Sistem Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)
6. Peningkatan Kualitas Pemeriksaan
7. Pengembangan *Automatic Test* (RFT)
8. Rencana Strategis Jangka Panjang Perusahaan (RSJPP) 2021-2025
9. Penguatan Proses *Surveillance*



Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (*Capacity Building*)

1. *Human Capital Development*
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Karyawan



Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (*Synergy Infrastructures*)

1. Mendukung Pengembangan e-RKAT
2. Mendukung Pengembangan *Decision Support System* (DSS)
3. Mendukung Pengembangan Sistem *Electronic Initial Public Offering* (e-IPO)
4. Mendukung Pengembangan Sistem *Electronic Trading Platform* (ETP)
5. Mendukung Pengembangan REPO
6. Mendukung Pengembangan SLB

PROGRAM KERJA 2019 - 2023

RINCIAN PROGRAM KERJA 2021

**Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (*Market Deepening*)**

1. *Securities Crowd funding*
2. Pengembangan Layanan SRE Syariah
3. *KSEI Information Hub*
4. SRE/IFUA sebagai Penyimpanan Dana Nasabah
5. Dematerialisasi untuk Efek Bersifat Ekuitas
6. *Digital Reporting*
7. Pengembangan C-BEST Next –G
8. Pengembangan S-INVEST
9. C-BEST *Interface Realtime* (CIRT)
10. *e-Voting Platform*
11. Infrastruktur Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera)

**Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (*Investor Protection*)**

1. *KYC Administration*
2. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
3. AKSes Next-G
4. Penyediaan *customer service* untuk EASY & AKSes

**Penyempurnaan Reputasi KSEI (*Sustainable Business*)**

1. Optimalisasi *Sub Registry* KSEI
2. Penguatan Pengawasan Terpadu
3. *Customer Survey* 2021
4. Melakukan *Legal Review* atas kegiatan operasional KSEI
5. Peningkatan Kualitas dan Keamanan Sistem Lembaga Penyimpanan dan Penyelesai (LPP)
6. *Rational Functional Tester* (RFT)
7. *KSEI Integrated Information System* (KIIS)

**Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (*Capacity Building*)**

1. *Leadership Development Program*
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Karyawan
3. Bekerjasama dengan Kustodian Sentral Negara Lain untuk Peningkatan Pengetahuan Pasar Modal

**Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (*Synergy Infrastructures*)**

1. Mendukung Pengembangan e-RKAT
2. Mendukung Pengembangan *Decision Support System* (DSS)
3. Mendukung Pengembangan Sistem *Electronic Trading Platform* - STP KPEI-BI
4. Mendukung Pengembangan pertukaran data SID KSEI dengan BEI melalui *webservice* PLTE
5. Mendukung Pengembangan Reksa Dana sebagai Agunan KPEI



PROGRAM KERJA 2019 - 2023

RINCIAN PROGRAM KERJA 2022



Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (*Market Deepening*)

1. KSEI *Information Hub*
2. Sub Rekening Efek (SRE) /*Investor Fund Unit Account (IFUA)* sebagai Alternatif Penyimpanan Dana Nasabah
3. Dematerialisasi untuk Efek Bersifat Ekuitas
4. *Digital Reporting*
5. C-BEST Next -G
6. S-INVEST
7. e-RUPEBUS dan e-RUPUP di EASY
8. *Tax Admin*
9. Integrasi E-Meterai
10. *Legal Entity Identifier (LEI)*



Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (*Investor Protection*)

1. *KYC Administration*
2. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
3. AKSes Next-G



Penyempurnaan Reputasi KSEI (*Sustainable Business*)

1. Optimalisasi *Sub Registry* KSEI
2. Penguatan Pengawasan Terpadu
3. *Customer Survey 2022*
4. KSEI *Integrated Information System (KIIS)*
5. *Legal Review* atas kegiatan operasional KSEI
6. Penilaian Maturitas Enterprise Risk Management
7. Sertifikasi ISO 22301
8. Peningkatan Kualitas dan Keamanan Sistem Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)



Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (*Capacity Building*)

1. Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Karyawan
2. Bekerjasama dengan Kustodian Sentral Negara Lain untuk Peningkatan Pengetahuan Pasar Modal



Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (*Synergy Infrastructures*)

1. Mendukung Pengembangan *Decision Support System*
2. *Carbon Trading*

PROGRAM KERJA 2019 - 2023

RINCIAN PROGRAM KERJA 2023

**Peningkatan kualitas layanan Pemakai Jasa (Market Deepening)**

1. KSEI Information Hub
2. Sub Rekening Efek (SRE) sebagai Alternatif Penyimpanan Dana Nasabah
3. *Investor Fund Unit Account* (IFUA) sebagai Alternatif Penyimpanan Dana Nasabah
4. Dematerialisasi untuk Efek Bersifat Ekuitas
5. *Upgrade* Versi C-BEST Next G
6. Implementasi Modul SFT REPO di C-BEST Next G
7. Pengembangan OAQ C-BEST Next G
8. Pengembangan *Host to Host Order Routing* S-INVEST
9. Laporan Kepemilikan atau Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Aktivitas Menjamin Saham Perusahaan Terbuka
10. Integrasi Dokumen Pendaftaran Efek dari Sistem *eRegistration* (OJK) dengan sistem KSEI (SPEK, S-INVEST)
11. e-RUPEBUS di EASY
12. e-RUPUP di EASY
13. *Local Operating Units* (LOU): *Legal Entity Identifier* (LEI) *Issuer*
14. Persiapan Sistem NIK sebagai NPWP dan Penambahan Digit NPWP
15. Kajian dan Implementasi Perpanjangan Waktu Market Transaksi CW dan CNF
16. Otomasi Penyampaian CA Event dari SPE di IDX ke Partisipan KSEI
17. *Tax Admin*
18. e-BAE Next G

**Peningkatan Kepercayaan dan Perluasan Jangkauan Investor (Investor Protection)**

1. *KYC Administration*
2. Sosialisasi dan Edukasi Fasilitas AKSes
3. Pengembangan ORCHiD di AKSes Next G
4. Pengembangan SID *Generator*

**Penyempurnaan Reputasi KSEI (Sustainable Business)**

1. Optimalisasi *Sub Registry* KSEI
2. Pengawasan atas *Pre-Allocation*
3. Pengawasan Menggunakan *Artificial Intelligent* dan *Machine Learning*
4. Kajian Pemantauan *Settlement* Transaksi REPO
5. Kajian yang memanfaatkan Informasi *Big Data* dari e-BAE Next G sebagai Bagian dari Integrasi Pengawasan SRO dan OJK
6. *Customer Survey 2023*
7. Penggunaan S-MULTIVEST untuk Industri Asuransi dan Dana Pensiun
8. Migrasi Data Center
9. Penggantian *Firewall* di Data Center
10. Pelaksanaan DRC *live* Sistem
11. Audit Sistem dan Aplikasi atas Keamanan Sistem, Integritas Data, dan *Availability*

**Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan (Capacity Building)**

1. Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Karyawan yang Berkelanjutan
2. Bekerjasama dengan Kustodian Sentral Negara Lain untuk Peningkatan Pengetahuan Pasar Modal
3. Kajian Restrukturisasi Organisasi Perusahaan

**Dukungan atas Rencana Kerja OJK dan SRO lain (Synergy Infrastructures)**

1. Mendukung Pengembangan *Decision Support System*
2. *Carbon Trading*
3. Penambahan Tipe SRE Baru untuk Transaksi Derivatif KPEI dan e-IPO pada C-BEST
4. Perluasan Data OJK
5. JTPM SRO *2nd Network Service Provider* (NSP)



PROGRAM STRATEGIS 2019 – 2023

PROGRAM STRATEGIS YANG TELAH SELESAI (PERIODE 2019- FEBRUARI 2023)

2019



Corporate Action C-BEST Next G

Pada tanggal 9 Desember 2019, KSEI telah mengimplementasikan C-BEST *Next Generation* (C-BEST Next-G) tahap kedua, yakni Modul *Corporate Action* (CA). Dengan adanya modul tersebut, maka proses distribusi CA dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan otomatis di C-BEST *Next-G*.

AKSes Next G Tahap 3

Pada Mei 2019, KSEI berhasil menuntaskan pengembangan fasilitas AKSES (Acuan Kepemilikan Sekuritas) generasi terbaru. Pembaharuan yang dilakukan antara lain meliputi pemanfaatan teknologi terkini, kemudahan login menggunakan KTP elektronik untuk investor lokal, paspor untuk investor asing, dan SID untuk investor institusi, tampilan yang lebih informatif dan menarik, serta pengguna yang lebih luas (Perusahaan Efek, Bank Kustodian, Emiten, Manajer Investasi, dan *Selling Agent*). Fasilitas AKSES ini memungkinkan investor pasar modal memantau portofolio investasinya dan informasi reksa dana sejalan dengan program perlindungan investor di pasar modal.



Simplifikasi Pembukaan Rekening Efek & Rekening Dana Nasabah

Dimulai sejak tahun 2017, program ini merupakan salah satu rencana kerja jangka panjang KSEI dalam mengembangkan infrastruktur yang lebih luas agar dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang saat ini masih terkendala dalam berinvestasi di pasar modal. Pada tanggal 28 Maret 2019, Penerapan Simplifikasi Pembukaan Rekening Efek & Rekening Dana Nasabah resmi dilaksanakan seiring dengan dikeluarkannya Surat Edaran OJK No.6/SEOJK.4/2019 tentang "Pedoman Pembukaan Rekening Efek Nasabah dan Rekening Dana Nasabah Secara Elektronik Melalui Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek". Dengan demikian, Perusahaan Efek dan Bank Administrator RDN dapat menerapkan pembukaan rekening secara daring (*online*) dengan waktu pemrosesan kurang dari 30 menit. Sampai dengan Mei 2023, terdapat 42 Perusahaan Efek yang mempunyai aplikasi pembukaan rekening *online*.



Mekanisme Central Bank Money

Penerapan *Full CeBM* efektif berlaku sejak tanggal 22 Juli 2019, dimana seluruh Pemegang Rekening KSEI, baik Bank Kustodian dan Perusahaan Efek, melakukan penyelesaian transaksi dana melalui sistem BI-RTGS untuk semua transaksi dalam mata uang Rupiah. Penerapan *Full CeBM* didukung oleh penerbitan surat persetujuan OJK Nomor S-675/PM.21/2019 pada tanggal 31 Mei 2019. Penerapan ini membuat penyelesaian dana lebih mudah dan cepat serta meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko operasional. Indonesia menjadi negara pertama di Kawasan Asia Tenggara yang telah menerapkan sistem *Full CeBM*. Penerapan *Full CeBM* juga meningkatkan nilai KSEI dalam pemenuhan persyaratan yang terdapat dalam CPMI-IOSCO PFMI.



2020

Human Capital Development

Tantangan pasar modal terus mengalami perkembangan akibat tuntutan industri dan teknologi baru. Selain itu, keberhasilan KSEI dalam melaksanakan seluruh program yang ada memiliki ketergantungan terhadap kemampuan karyawan KSEI. Dari sisi eksternal, masih terdapat *stakeholder* KSEI yang belum mengetahui proses bisnis KSEI. Untuk itu, KSEI terus meningkatkan kapasitas organisasinya. Sepanjang Tahun 2020, KSEI melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia, di antaranya melalui penyusunan kurikulum pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan KSEI, dan penambahan konten *e-Learning* KSEI. KSEI juga melakukan peningkatan kompetensi karyawan melalui program sertifikasi profesi. Sampai dengan akhir tahun 2022, terdapat karyawan KSEI yang memiliki sertifikasi dari berbagai macam profesi.



KSEI Information Hub

Program *KSEI Information Hub* dibangun secara bertahap yang terdiri dari beberapa pengembangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam melakukan verifikasi calon nasabah pemakai jasa KSEI, mendukung program strategis *KYC administration*, dan mendukung rencana Pemerintah dalam penerbitan *Diaspora Bonds*. Di tahun 2021, integrasi data Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berhasil diimplementasikan pada tanggal 11 Oktober 2021, untuk melakukan validasi data Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) calon investor.





PROGRAM KERJA 2019 - 2023

2021



Platform e-Proxy

Pandemi COVID-19, mendorong Pasar Modal Indonesia untuk mempercepat penerapan e-RUPS melalui Peraturan nomor 15/POJK.04/2020 dan Peraturan nomor 16/POJK.04/2020, OJK menunjuk KSEI sebagai penyedia sistem penyelenggaraan e-RUPS. Pada 14 Mei 2020, eASY. KSEI digunakan pertama kali oleh Emiten sebagai platform alternatif untuk pemberian kuasa secara elektronik (e-Proxy) dari Pemegang Saham bagi perwakilannya dalam menghadiri RUPS. Sampai dengan akhir April 2023, terdapat 858 Emiten yang telah mengadakan RUPS dan/atau RUPS-LB dan 19.119 investor yang mengikuti RUPS dengan memberikan kuasa kehadiran RUPS dengan menggunakan EASY.



Platform e-Voting

Menjawab tantangan di tengah pembatasan mobilitas selama pengembangan, serta melanjutkan kesuksesan implementasi fitur e-Proxy pada tahun sebelumnya, KSEI menerapkan modul e-Voting pada EASY serta menyediakan menu tayangan RUPS yang dapat diakses secara langsung oleh investor (*live streaming*) melalui AKSES.

Pada 30 September 2021 diadakan seremoni atas peluncuran EASY yang dihadiri secara virtual oleh pemangku kepentingan di pasar modal serta Merkezi Kayit Kurulusu (MKK) Turki sebagai mitra kerja KSEI dalam pengembangan sistem ini.

Rp



Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera)

KSEI mendukung program pemerintah dalam mendirikan Tabungan Perumahan Rakyat, melalui penyediaan sistem infrastruktur yang diberi nama S-MULTIVEST. Sistem ini digunakan oleh Bank Kustodian dan Manajer Investasi yang ditunjuk oleh Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP-Tapera). Pada tahun 2021, S-MULTIVEST sukses digunakan untuk administrasi pengelolaan dana Tapera. Di akhir bulan April 2023, jumlah peserta Tapera yang terdaftar di KSEI mencapai 4,05 juta.



Pengembangan Layanan SRE Syariah

Implementasi SRE Syariah ditujukan untuk memberikan fasilitas bagi investor dalam memisahkan aset syariah dengan konvensional. Dengan adanya pemisahan SRE, maka pengembangan layanan berbasis syariah dapat diperluas. Cakupan dari program ini adalah penggunaan SRE syariah untuk pemotongan zakat untuk beragam jenis efek.



Securities Crowd Funding

Program *Securities Crowdfunding* (SCF) ditujukan untuk mempersiapkan infrastruktur bagi para pelaku SCF, mulai dari penyelenggara SCF, penerbit efek SCF, hingga investor SCF. Implementasi program SCF merupakan wujud nyata komitmen KSEI dalam mendukung program Pemerintah dan OJK untuk membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memperoleh pendanaan murah dari pasar modal.

PROGRAM KERJA 2019 - 2023

2023

e-BAE Next G

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, KSEI diberikan tugas untuk melakukan sentralisasi pencatatan kepemilikan saham Emiten dalam semua bentuk (*scripless*, rekening titipan dan warkat). Fasilitas E-BAE yang dimiliki KSEI dapat memfasilitasi Biro Administrasi Efek dalam menjalankan tugas mengelola catatan kepemilikan saham dalam bentuk warkat. Hasil pencatatan kepemilikan saham dalam bentuk warkat tersebut akan dikonsolidasikan dengan pencatatan kepemilikan saham dalam bentuk *scripless* dan rekening titipan yang dikelola di C-BEST. e-BAE *Next Generation* telah efektif diimplementasikan pada tanggal 27 Februari 2023.

**Integrasi e-Meterai**

Sebagai tindak lanjut implementasi Bea Meterai oleh DJP secara elektronik pada 1 Oktober 2021 dan permintaan dari DJP agar pengenaan Bea Meterai untuk konfirmasi Reksa Dana dan Surat Kuasa penyelenggara eRUPS dapat difasilitasi oleh KSEI. KSEI telah menyediakan infrastruktur e-Meterai yang terintegrasi dengan Peruri yang efektif diimplementasikan pada tanggal 25 Maret 2023.





PROGRAM KERJA 2019 - 2023

PROGRAM STRATEGIS JANGKA MENENGAH DAN PANJANG

Multiyears 2019



KYC Administration

Program ini merupakan layanan penyimpanan data dan dokumen KYC nasabah yang tersentralisasi untuk dapat digunakan (*sharing data*) antar partisipan KSEI setelah persetujuan investor. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *customer due diligence* dan/atau *due diligence* lanjutan calon nasabah/investor di PJK lain. Dengan demikian investor, tidak perlu berulang mengirimkan data atau dokumen KYC. Adapun sampai dengan akhir April 2023, status proyek ini masih dalam tahap persiapan implementasi dan penyelesaian draft peraturan sebagai payung hukum bersama OJK.



Multiyears 2021

Optimalisasi Sub Registry KSEI

Program ini memungkinkan PE/BK melakukan penyesuaian tanggal kepemilikan obligasi pemerintah di C-BEST setelah transaksi terjadi sehingga *member entitlement* pembayaran bunga memiliki *holding period* yang sesuai. Pada akhir April 2023, modul dalam tahap pengembangan dan ditargetkan untuk implementasi akhir 2023.

Multiyears 2023



SRE Sebagai Alternatif Penyimpanan Dana Nasabah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penyelesaian transaksi dana antar SRE untuk nasabah yang sama serta meningkatkan transparansi dan pengawasan transaksi. Tahun 2021, KSEI telah menyelesaikan Kajian *Roadmap Payment System KSEI 2021-2025*, dan kajian KSEI sebagai penyedia rekening dana dalam mendukung *Disgorgement Fund*. KSEI telah memperoleh surat dari OJK pada tanggal 23 Desember 2021 dimana KSEI dapat menyelenggarakan layanan/jasa lain berupa penyimpanan dan pemindahbukuan dana nasabah di rekening investasi dan SRE, serta dapat melakukan proses lebih lanjut berkaitan dengan keikutsertaan dalam kepesertaan Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST) untuk mendukung penyelesaian transaksi pasar modal Indonesia yang lebih efisien. Sampai dengan akhir April 2023, sedang dilakukan pilot proyek transfer dana ke SRE. *Pilot project* ini diikuti oleh 14 Perusahaan Efek, dengan jumlah frekuensi transaksi sebesar 49,93% dari seluruh transaksi dan jumlah investor sebesar 83,04% dari seluruh jumlah investor saham, sebagai persiapan implementasi.



IFUA Sebagai Alternatif Penyimpanan Dana Nasabah

Program ini memungkinkan pemegang Reksa Dana menyimpan dana di IFUA dengan tujuan untuk efisiensi transaksi Reksa Dana di pasar modal serta menjadi solusi dalam kebutuhan *virtual account* terkait dengan penyelesaian transaksi Reksa Dana untuk SA *Fintech*. Saat ini KSEI sedang dalam tahap pembentukan *working group* dan mulai pengembangan.



Dematerialisasi Efek bersifat Ekuitas

Program ini adalah untuk mendaftarkan efek warkat agar dapat tercatat dalam bentuk digital di KSEI. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan Efek dalam bentuk warkat dengan penerapan pencatatan kepemilikan Efek di rekening Titipan pada modul *registrat services* di C-BEST. KSEI telah selesai mengembangkan sistemnya pada 17 Juli 2022. (*ready system*). Sampai akhir April 2023, KSEI masih menunggu payung hukum OJK yang dapat mengakomodir pencatatan kepemilikan Efek dalam Rekening Titipan di KSEI.

Multiyears 2024



Penguatan Pengawasan Terpadu

Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat proses *surveillance* serta kemampuan analisa dan pengolahan data. Program ini terdiri dari Pengawasan atas *Pre-Allocation*, Pengawasan menggunakan *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning*, dan Kajian Pemantauan *Settlement* Transaksi REPO. Sampai akhir April 2023, status program ini sedang dalam tahap penyusunan ruang lingkup kebutuhan pengembangan.

Multiyears 2024



Tax Admin

Program ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan perlakuan dan kompleksitas perhitungan serta pemotongan pajak atas PPh bunga dan keuntungan transaksi Obligasi pada pelaku pasar. Atas kondisi tersebut, diperlukan adanya penyederhanaan proses pemotongan dan pelaporan transaksi oleh pelaku pasar. Tahun 2023 difokuskan untuk mengkaji lebih lanjut peran KSEI yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk mendukung DJP.

Multiyears 2024



E-RUPEBUS di EASY

Program ini merupakan pengembangan EASY agar dapat digunakan untuk menyelenggarakan RUPS secara elektronik untuk Pemegang Obligasi atau Sukuk. Tahun 2023 difokuskan untuk menyelesaikan dokumen kebutuhan lingkup pengembangan serta dimulainya pengembangan EASY untuk pelaksanaan eRUPEBUS.



Carbon Trading

Program ini ditujukan untuk mendukung infrastruktur perdagangan karbon di pasar modal. Dalam perdagangan karbon, KSEI bertindak sebagai penerbit SID untuk Partisipan Karbon dan penyelenggara penyelesaian dana atas perdagangan karbon.



Multiyears 2025

Digital Reporting (3 sub-program)

Program ini bertujuan untuk peningkatan efisiensi melalui otomasi aktivitas pelaporan yang mencakup integrasi Program ini bertujuan untuk dokumen pendaftaran Efek dari sistem eRegistration (OJK) dengan sistem KSEI, Laporan Kepemilikan atau Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, Aktivitas Menjamin Saham Perusahaan Terbuka, dan Otomasi Penyampaian CA Event dari SPE di IDX ke Partisipan KSEI. Sampai akhir April 2023, sedang dalam tahap penyusunan ruang lingkup kebutuhan pengembangan.



PROGRAM KERJA 2019 - 2023

Multiyears (2022-2024)



KSEI menjadi LOU untuk penerbitan LEI bagi institusi berdomisili di Indonesia

Program ini bertujuan menjadikan KSEI sebagai *Local Operating Unit* (LOU) untuk menerbitkan *Legal Entity Identifier* (LEI) di Indonesia baik untuk badan hukum berdomisili di Indonesia atau di luar Indonesia. LEI digunakan sebagai sarana memberikan informasi bagi pihak-pihak pelaku transaksi keuangan, sehingga diharapkan dapat mengurangi *counterparty risk* dan meningkatkan *market transparency*. Sampai akhir Agustus 2022, terdapat 39 LOU yang telah mendapatkan akreditasi GLEIF untuk menerbitkan LEI. Ke-39 LOU tersebut, saat ini tidak ada yang berdomisili di Indonesia. Selain itu sudah terdapat 1.010 badan usaha di Indonesia yang sudah mendapatkan LEI dari 7 LOU asing yang memiliki ijin penerbitan LEI dari GLEIF untuk badan usaha yang memiliki yuridiksi di Indonesia. Saat ini KSEI sedang dalam tahap persiapan dokumen pendaftaran akreditasi LOU.

Multiyears (2022-2024)



Perluasan Penggunaan S-MULTIVEST

Program ini merupakan perluasan dari S-MULTIVEST untuk dapat digunakan dalam pengelolaan industri asuransi dan dana pensiun, di mana seluruh investasi dan seluruh peserta akan dicatat melalui S-MULTIVEST atau berdasarkan kebutuhan pelaku pasar dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Saat ini proses pengelolaan dana atas produk investasi tersebut masih dilakukan secara manual dimana instruksi disampaikan menggunakan media seperti telepon, e-mail, atau bahkan menggunakan fax. Hal ini dapat menjadi peluang bagi KSEI untuk dapat memperluas cakupan bisnis dari S-MULTIVEST dengan menyediakan sistem pengelolaan untuk Produk Dana Pensiun dan Asuransi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi proses dalam rangka pengembangan industri. Tahun 2023 difokuskan untuk menyelesaikan dokumen kebutuhan lingkup pengembangan serta dimulainya pengembangan.

Multiyears (2023-2025)



E-RUPUP di EASY

Pengembangan EASY agar dapat digunakan untuk menyelenggarakan RUPS secara elektronik untuk Pemegang Unit Penyertaan. Saat ini KSEI sedang dalam tahap penyusunan kajian pengembangan EASY untuk pelaksanaan eRUPUP.

PROGRAM KERJA 2019 - 2023

Tambahan

SELAIN ITU, SELAMA PERIODE 2019 – FEBRUARI 2023 KSEI BERPARTISIPASI UNTUK MENDUKUNG PROGRAM SRO (BEI DAN KPEI) DAN OJK, ANTARA LAIN:



OJK

- **Mendukung Pembentukan PE Daerah** Periode 2019
- **Mendukung Pengembangan Sistem Electronic Book Building** Periode 2019
- **e-RKAT** Periode 2020-2021
- **Carbon Trading** Periode 2020-2021

BEI

- **Implementasi I-Suite (Perubahan Kode Saham)** Periode 2019
- **Decision Support System (DSS)** Periode 2020-2023
- **Sistem Electronic Initial Public Offering (e-IPO)** Periode 2020
- **Sistem Electronic Trading Platform (ETP)** Periode 2020-2021
- **Mendukung Pengembangan pertukaran data SID KSEI dengan BEI melalui webservice PLTE** Periode 2021
- **JTPM SRO 2nd Network Service Provider (NSP)** Periode 2023



KPEI



- **Triparty REPO** Periode 2019
- **Penerapan General Clearing Member (GCM)** Periode 2019
- **Pengembangan REPO** Periode 2020
- **Pengembangan SLB** Periode 2020
- **Mendukung Pengembangan Reksa Dana sebagai Agunan KPEI** Periode 2021
- **Penambahan tipe SRE baru untuk transaksi Derivatif KPEI dan e-IPO pada C-BEST** Periode 2023



KAJIAN



KSEI senantiasa melakukan kajian-kajian baik kajian baru maupun kajian lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya dalam rangka memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan pasar modal Indonesia, pendalaman pasar modal dan peningkatan kualitas layanan jasa KSEI.

Kajian-kajian yang dilakukan selama periode 2019-2022 adalah sebagai berikut:

2019

- **Perhitungan Pemotongan Zakat di SRE Syariah**

Kajian atas pemanfaatan SRE Syariah untuk pemotongan zakat investor. Tujuan dari kajian ini adalah memberikan opsi bagi nasabah untuk membantu perhitungan pemotongan zakat atas pemasukan dividen dalam bentuk dana yang diterima di SRE Syariah. Dana yang dipotong untuk pembayaran zakat tersebut disampaikan kepada Badan Pengelola Zakat (*Nazhir*) yang telah dibukakan SRE khusus.

- **Legal Entity Identifier (LEI)**

Kajian penggunaan kode unik yang terdiri dari 20 digit alfanumerik yang mengacu ke Standar ISO 17442 untuk identifikasi entitas legal. LEI diakui sebagai *identifier* berkualitas tinggi atas entitas legal yang melakukan transaksi finansial global. KSEI memperoleh bantuan dari Korea Securities Depository (KSD) terkait penerapan LEI di Korea Selatan.

KAJIAN

- **Equity Crowd Funding (ECF)**

Kajian ECF dilatarbelakangi terbitnya Peraturan OJK Nomor 37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi atau *Equity Crowd Funding* (ECF) pada akhir tahun 2018.

Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi serta memperkuat pengawasan ECF oleh regulator yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan kepercayaan dan animo masyarakat terhadap produk ini.

- **Teknologi Blockchain untuk Proses Operasional di Pasar Modal**

Kajian ini dibuat untuk mengetahui potensi penggunaan *blockchain* pada industri pasar modal, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian terkait teknologi *blockchain*. Dari hasil kajian ini, pelaksanaan administrasi *Know Your Customer* (KYC) dan proses transaksi obligasi di pasar sekunder yang perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat kemungkinan dapat tidaknya menggunakan teknologi.

- **Multi Share Class Fund**

Kajian ini dibuat karena adanya kebutuhan Manajer Investasi dan Bank Kustodian atas sistem yang dapat mencatat tipe produk Reksa Dana *Multi Share Class*, yaitu Reksa Dana terbuka yang memiliki lebih dari satu kelas unit penyertaan. Dalam produk tipe ini, terdapat diferensiasi fitur yang ditawarkan kepada investor, sebagaimana tertuang dalam prospektus produk tersebut.

- **Indirect Investor Fund Unit Account**

Kajian ini dibuat karena terdapat kebutuhan dari Pengguna S-INVEST agar dapat

juga mengakomodasi investor *indirect*. Investor *indirect* merupakan investor yang tidak langsung berhubungan dengan Agen Penjual, melainkan melalui perantara yang merupakan investor langsung di Agen Penjual.

- **Post Trade Processing (PTP)**

Kajian untuk identifikasi proses bisnis terkait pengelolaan dana haji yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) beserta kemungkinan aplikasinya di S-INVEST. BPKH dapat menjadi pengguna S-INVEST khususnya untuk proses instruksi pengelolaan dana, yaitu melalui modul PTP.

- **PTP untuk perusahaan Dana Pensiun dan Asuransi**

Kajian penggunaan modul PTP untuk perusahaan dana pensiun dan asuransi didasari dengan adanya kesamaan antara produk investasi yang saat ini dikelola di S-INVEST, yaitu Reksa Dana dan produk investasi yang dimiliki Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi.

2020

- **Pengembangan Perhitungan Zakat Corporate Action (CA) Syariah**

Kajian pengembangan perhitungan zakat CA syariah dilakukan dalam rangka peningkatan layanan jasa KSEI dalam pengelolaan jasa syariah sejalan dengan telah efektifnya penggunaan sub rekening (SRE) syariah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam perhitungan dan pemotongan zakat atas imbal hasil, terutama dalam kegiatan tindakan korporasi (CA).

- **Optimalisasi Sub Registry KSEI**

Peningkatan kualitas layanan, terutama dalam fungsinya sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) juga dilakukan terutama dalam mempelajari kemungkinan KSEI sebagai *sub registry* utama dalam penatausahaan obligasi pemerintah.



KAJIAN

Layanan Streaming eRUPS

Kajian yang dilakukan mengambil referensi dari Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik sebagai regulasi yang mengatur eRUPS. Penguatan layanan eASY.KSEI diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para emiten dan investor dalam terlaksananya mekanisme kegiatan RUPS secara digital yang efisien dan efektif.

Kajian SID End Client

Kajian ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan asesmen atas kemungkinan bagi Partisipan untuk *men-disclose beneficial owner* atas setiap Rekening Efek yang didaftarkan.

Peningkatan Efisiensi Proses Administrasi Pencabutan Pemblokiran IFUA

KSEI melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional guna meningkatkan efisiensi proses administrasi pembuatan SID dan IFUA. Kajian ini difokuskan pada

proses administrasi *Single Investor Identification* (SID) dan *Investor Fund Unit Account* (IFUA), khususnya untuk mekanisme pencabutan pemblokiran IFUA terkait dengan proses pembenahan data nasabah.

2021

Penerapan Fasilitas Pinjam Meminjam Surat Berharga Negara (SBN)

KSEI sebagai *Sub-Registry* dan LPP melakukan kajian terkait proses bisnis, pengembangan sistem, serta peraturan yang diperlukan untuk mengakomodir kebutuhan pusat informasi peminjaman SBN, penentuan harga serta pemrosesan transaksi pinjam meminjam SBN.

Pelaksanaan Layanan e-Voting dan Live Streaming Untuk Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Secara Elektronik

Kajian dilakukan oleh KSEI untuk memilih aplikasi *live streaming* dengan biaya yang paling efisien dan sesuai dengan kebutuhan emiten.

Pengintegrasian Sistem Pendaftaran Efek antara Sistem Otoritas Jasa Keuangan dengan KSEI

Kajian ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendaftaran efek calon emiten. Dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan persyaratan beberapa dokumen penawaran umum yang harus disampaikan oleh calon emiten ke OJK, BEI, dan KSEI.

Penerapan Securities Crowdfunding

Kajian KSEI ini dibuat untuk mempersiapkan infrastruktur KSEI dalam upaya mendukung POJK Nomor 57/POJK.04/2020 (POJK-57) terkait Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Efek Berbasis Teknologi Informasi (*Securities Crowdfunding - SCF*).

KSEI Sebagai Penyedia Rekening Dana untuk Mekanisme Pengembalian Keuntungan Tidak Sah

Kajian ini dibuat untuk memenuhi fungsi KSEI sebagai Penyedia Rekening Dana (PRD) dengan ruang lingkup terkait dengan peran KSEI sebagai Penyedia Rekening Dana (PRD) dalam memfasilitasi penyimpanan dana Pengembalian Keuntungan Tidak Sah (PKTS) dan pendistribusian Dana Kompensasi Kerugian Investor (DKKI).

Perencanaan Jangka Panjang Sistem Pembayaran KSEI

KSEI membuat kajian mengenai rencana jangka panjang sistem pembayaran yang dapat dikembangkan KSEI dalam rangka penyelesaian transaksi di pasar modal sejalan dengan *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia* (BSPI) 2025.

2022

Kajian Peningkatan Kecepatan SID Generator

Sejak digunakan pertama kali hingga saat ini, SID Generator telah dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung bisnis proses yang dapat mengintegrasikan data investor di pasar modal Indonesia. KSEI sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian di pasar modal Indonesia menyediakan Sub Rekening Efek (SRE), Rekening Multivest dan Rekening Investasi atau *Investor Fund Unit Account* (IFUA) yang digunakan untuk penyimpanan catatan Efek dan kepemilikan unit penyertaan investor. Kajian peningkatan kecepatan SID Generator ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan SID Generator sehingga proses pembuatan SID dapat menjadi lebih cepat, efektif dan efisien.

Kajian Penyediaan Data S-INVEST di ORCHiD bagi Pengguna S-INVEST

Kajian ini membahas perihal rencana penyediaan dan pengenaan biaya data lampau S-INVEST pada ORCHiD KSEI, dimana saat ini belum tersedia mekanisme penyediaan dan pengenaan biaya untuk data lampau S-INVEST. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyediaan data dan pengenaan biaya dapat dijalankan untuk mengakomodir kebutuhan Pengguna S-INVEST atas data lampau yang telah dialihkan dari S-INVEST *production*. Dokumen kajian dapat menjadi referensi pengembangan di sistem ORCHiD, S-INVEST serta dapat digunakan sebagai dasar penetapan ketentuan biaya penarikan data lampau.

Kajian Penyediaan Menu Instruksi Transfer Unit di S-INVEST

Saat ini proses penyampaian instruksi pengalihan Unit Penyertaan dalam rangka hibah, waris, dan pengalihan IFUA *Temporary* ke IFUA Real dari Agen Penjual ke Manajer Investasi dan dari Manajer Investasi ke Bank Kustodian masih dilakukan secara manual dalam bentuk surat resmi fisik, *fax*, maupun email. Hal ini dapat menimbulkan risiko instruksi hilang dan tidak terproses tepat waktu.

Hasil dari kajian ini adalah penyediaan menu terpisah untuk mengakomodir pencatatan instruksi pengalihan kepemilikan Unit Penyertaan antar IFUA pada sistem S-INVEST untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian data melalui sistem S-INVEST sehingga nantinya tidak perlu ada lagi penyampaian instruksi secara manual dan juga menghindari risiko *human eror* serta kebocoran informasi serta mengakomodir kebutuhan yang disampaikan oleh asosiasi.

Kajian IFUA Dormant S-INVEST

Latar belakang kajian ini berawal dari peningkatan pertumbuhan jumlah SID dan IFUA yang cukup pesat dimana diketahui bahwa jumlah IFUA yang tidak memiliki saldo lebih besar dibandingkan dengan IFUA yang memiliki saldo. Kondisi tersebut diidentifikasi berdampak pada kapasitas dan *performance* aplikasi S-INVEST. Dengan dilakukannya atas kajian IFUA *dormant* di S-INVEST, diharapkan dapat penerapan IFUA *dormant* di S-INVEST dapat meningkatkan *performance* aplikasi S-INVEST. Selain itu, kajian tersebut dapat menjadi acuan dalam diskusi maupun proses pengembangan selanjutnya, seperti penyesuaian peraturan yang akan dijadikan landasan hukum, dan pengembangan pada aplikasi S-INVEST, ORCHiD dan sistem *surrounding* lainnya sebagai penunjang mekanisme IFUA *dormant* dapat terimplementasi dengan baik.



KAJIAN

Kajian IFUA sebagai alternatif Penyimpanan Dana Nasabah

Inisiatif terkait IFUA sebagai alternatif Penyimpanan Dana Nasabah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penyelesaian transaksi dana pada Reksa Dana di pasar modal Indonesia. Kebutuhan atas layanan ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan *virtual account* untuk pencatatan dana bagi *Selling Agent Fintech*. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah investor dan transaksi (khususnya yang berasal investor ritel) yang melakukan transaksi melalui Agen Penjual Reksa Dana Fintech (*Selling Agent Fintech*). Dengan adanya layanan ini, diharapkan investor yang aktif bertransaksi di pasar modal Indonesia dengan lebih efisien yang memungkinkan investor untuk melakukan pemindahan alokasi investasi tanpa harus menarik dana keluar dari infrastruktur KSEI sehingga tidak dikenakan biaya transfer dana antar bank. Inisiatif IFUA sebagai alternatif Penyimpanan Dana Nasabah juga dikembangkan untuk mengantisipasi perkembangan mekanisme sistem pembayaran untuk menghadapi tantangan peningkatan transaksi dana di pasar modal, dimana dalam hal ini KSEI juga telah menjadi anggota BI-FAST.

Kajian Tax Admin

Tax Admin merupakan inisiatif yang ditujukan untuk mendukung Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka mendapatkan informasi pajak terkait dengan obligasi pemerintah dan korporasi yang pada saat ini, hanya obligasi korporasi yang seluruhnya disimpan di KSEI, sedangkan obligasi pemerintah terbagi di berbagai institusi *subregistry* peserta BI-SSSS. Dalam hal ini, KSEI menyampaikan 2 alternatif terkait dengan Tax Admin, yaitu KSEI sebagai Penyedia Data untuk Perhitungan Pajak atau KSEI Sebagai Pemotong dan Penyetor Pajak.

Kajian Fungsi KSEI sebagai LOU

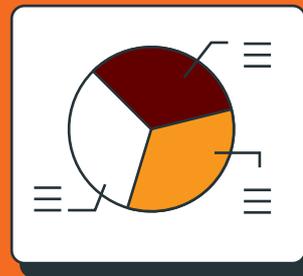
Untuk meningkatkan transparansi di pasar keuangan global melalui identifikasi yang jelas dari perusahaan yang beroperasi di industri keuangan, *Global Legal Entity Identifier Foundation* (GLEIF) didirikan oleh *Financial Stability Board* (FSB) pada Juni 2014 sebagai organisasi nirlaba berkantor pusat di Basel, Swiss. GLEIF memiliki mandat untuk mendukung penerapan dan penggunaan *Legal Entity Identifier* (LEI) untuk mengidentifikasi entitas yang melakukan transaksi, khususnya lintas negara. Dalam hal ini entitas yang bertransaksi tersebut mendapatkan LEI dari *Local Operating Unit* (LOU) yang tersebar di berbagai negara. Hanya institusi yang mendapat akreditasi dari GLEIF, memiliki kewenangan sebagai LOU untuk menerbitkan LEI. GLEIF akan melakukan evaluasi untuk menentukan apakah suatu institusi memiliki kemampuan untuk mengoperasikan Global LEI System sebagai penerbit LEI. Sampai dengan akhir Agustus 2022 sudah terdapat 39 LOU yang telah mendapatkan akreditasi GLEIF untuk menerbitkan LEI, dengan 7 di antaranya dapat menerbitkan LEI untuk entitas di Indonesia. Adapun pada saat ini tidak ada LOU yang berasal dari Indonesia. Adapun kajian dilaksanakan melalui survei di 7 (tujuh) partisipan KSEI yang telah memiliki LEI, diskusi dengan *Korea Securities Depository* (KSD) sebagai LOU, dan dengan GLEIF. Berdasarkan kajian tersebut, fungsi KSEI sebagai LOU akan diterapkan secara bertahap. Pada awal penerapan LOU, KSEI hanya akan memberikan layanan LEI pada badan hukum yang berdomisili di Indonesia tidak hanya terbatas pada badan hukum di pasar modal tetapi juga di luar pasar modal. Selanjutnya, KSEI dapat menambah layanan jasanya dengan memberikan layanan LEI bagi badan hukum yang berdomisili di luar Indonesia.

Kajian e-RUPEBUS

Melanjutkan keberhasilan dalam mengimplementasikan EASY untuk memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara elektronik, KSEI melanjutkan inisiatif dengan melakukan kajian agar EASY juga dapat memfasilitasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Surat Utang dan Sukuk (RUPEBUS) secara elektronik. Inisiatif tersebut dilaksanakan berdasarkan masukan dari OJK dan juga pelaku, bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai konsultan hukum.

Kajian Carbon Trading

Pada tahun 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) nomor 21 tahun 2022 terkait Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon. Disebutkan bahwa Bursa Karbon merupakan bursa efek atau penyelenggara perdagangan yang telah memperoleh izin usaha dari otoritas yang menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan mengenai Perdagangan Karbon dan/atau catatan kepemilikan Unit Karbon. Dalam rangka melaksanakan solusi sistem perdagangan karbon yang memenuhi kebutuhan pasar dan menggunakan referensi dari *best practise* di negara lain, maka KSEI bersama SRO melakukan kajian penerapan perdagangan karbon di Indonesia dengan dibantu oleh pihak ketiga. Berdasarkan penyusunan hasil kajian tersebut disimpulkan penggunaan sistem terpusat untuk sistem perdagangan karbon karena lebih simple, murah dan solusi yang lebih cepat untuk diadopsi pada awalnya dan memungkinkan untuk dimigrasikan ke *blockchain/* DLT pada saat skala pasar dan ekosistem sudah *mature*.

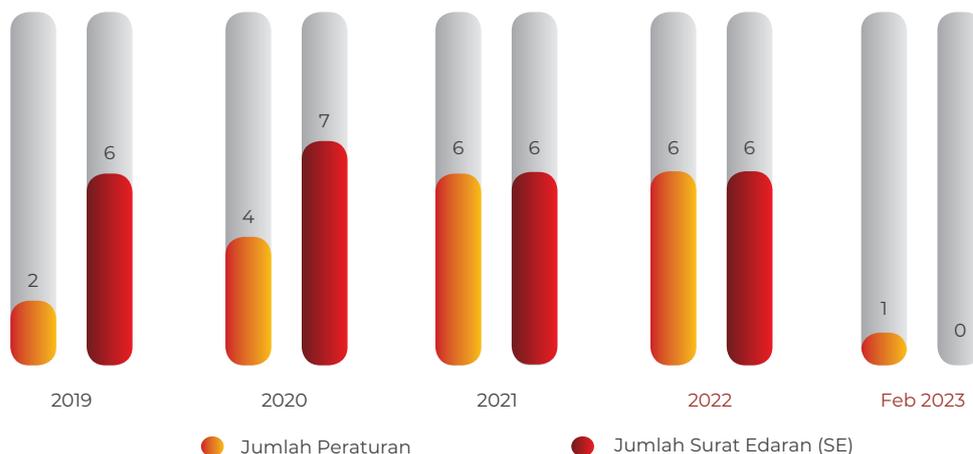




PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN



Secara kumulatif, dalam kurun waktu 2019 hingga Februari 2023 KSEI telah menerbitkan 19 (sembilan belas) Peraturan dan 25 (dua puluh lima) Surat Edaran. Penerbitan kedua jenis regulasi tersebut bertujuan untuk mengatur penyediaan layanan jasa di KSEI, baik terkait pasar modal maupun pasar keuangan Indonesia. Rekapitulasi penerbitan kedua jenis regulasi tersebut per tahun dijelaskan pada grafik berikut ini:



PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN

DAFTAR PERATURAN KSEI YANG DITERBITKAN

No.	Tanggal	Nomor Keputusan Direksi	Perihal
2023			
1	9 Februari 2023	KEP-0010/DIR/KSEI/0223	Pedoman Pelaporan Elektronik Biro Administrasi Efek atau Penerbit Efek yang Menyelenggarakan Administrasi Efek Sendiri pada Sistem Pelaporan eBAE <i>Next Generation</i> di KSEI
2022			
2	31 Januari 2022	KEP-0003/DIR/KSEI/0122	Penerapan Pengenaan Biaya Penarikan Dana (<i>Cash Withdrawal</i>) melalui Bank Indonesia- <i>Fast Payment</i> (BI-FAST) di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
3	25 Maret 2022	KEP-0013/DIR/KSEI/0322	Penggunaan Sub Rekening Efek 004 pada Kode Pemegang Rekening Tambahan bagi Nasabah Pemegang Rekening yang Merupakan Perantara Pedagang Efek dengan Jumlah Sub Rekening Efek yang Mencapai Batas Maksimum untuk Kegiatan Pemesanan Penawaran Umum Elektronik (e-IPO)
4	22 April 2022	KEP-0016/DIR/KSEI/0422	Stimulus Atas Biaya Layanan Jasa Waran Terstruktur
5	26 April 2022	KEP-0017/DIR/KSEI/0422	Biaya Layanan Jasa KSEI
6	26 April 2022	KEP-0018/DIR/KSEI/0422	Biaya Layanan Jasa Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu di KSEI
7	16 Agustus 2022	KEP-0025/DIR/KSEI/0822	Stimulus Atas Biaya Penarikan Dana (<i>Cash Withdrawal</i>) melalui Bank Indonesia- <i>Fast Payment</i> (BI-FAST) di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dalam Rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-77*
8	31 Oktober 2022	KEP-0030/DIR/KSEI/1022	Tata Cara Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Secara Elektronik yang Disertai dengan Pemberian Suara Melalui <i>Electronic General Meeting System</i> KSEI (eASY.KSEI)
2021			
9	4 Mei 2021	KEP-0016/DIR/KSEI/0521	Insentif Biaya Pelaksanaan Tugas Agen Pembayaran Bagi Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang Diterbitkan dalam Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi*
10	25 Juni 2021	KEP-0023/DIR/KSEI/0621	Pemberlakuan Fasilitas <i>Electronic General Meeting System</i> (eASY.KSEI) Sebagai Sarana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Secara Elektronik yang Disertai dengan Pemberian Suara Langsung Secara Elektronik*
11	27 Juli 2021	KEP-0025/DIR/KSEI/0721	Tata Cara Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang Disertai dengan Pemberian Kuasa melalui <i>Electronic General Meeting System</i> KSEI (eASY.KSEI)
12	20 September 2021	KEP-0028/DIR/KSEI/0921	Biaya Layanan Jasa KSEI yang Dikenakan kepada Pihak Selain Pemakai Jasa KSEI
13	7 Oktober 2021	KEP-0029/DIR/KSEI/1021	Rekening Efek Utama
14	7 Oktober 2021	KEP-0030/DIR/KSEI/1021	Sub Rekening Efek



PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN

No.	Tanggal	Nomor Keputusan Direksi	Perihal
15	15 November 2021	KEP-0031/DIR/KSEI/1121	Fasilitas Pemantauan Kepemilikan Penyertaan Investasi Nasabah Pengguna Layanan Jasa S-MULTIVEST
16	16 November 2021	KEP-0035/DIR/KSEI/1121	Pengecualian Pembukaan Sub Rekening Efek 004 bagi Nasabah pada Pemegang Rekening yang Merupakan Perantara Pedagang Efek dengan Jumlah Sub Rekening Efek yang Mencapai Batas Maksimum*
17	8 Desember 2021	KEP-0042/DIR/KSEI/1221	Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI
2020			
18	3 April 2020	KEP-0016/DIR/KSEI/0420	Pemberlakuan Fasilitas Electronic General Meeting System KSEI (eASY.KSEI) sebagai Mekanisme Pemberian Kuasa secara Elektronik dalam Proses Penyelenggaraan RUPS bagi Penerbit Efek yang Merupakan Perusahaan Terbuka dan Sahamnya Disimpan dalam Penitipan Kolektif KSEI
19	19 Juni 2020	KEP-0020/DIR/KSEI/0620	Stimulus Biaya Layanan Jasa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
20	29 Juli 2020	KEP-0021/DIR/KSEI/0720	Instruksi Peminabukuan Efek Tanpa Pembayaran Dana di KSEI
21	15 Oktober 2020	KEP-0023/DIR/KSEI/1020	Pendaftaran Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk di KSEI
2019			
22	16 Januari 2019	KEP-0001/DIR/KSEI/0119	AKSes
23	9 Juli 2019	KEP-0025/DIR/KSEI/0719	Rekening Dana

*telah dicabut dan tidak berlaku

DAFTAR SURAT EDARAN KSEI YANG DITERBITKAN

No.	Tanggal	Nomor Keputusan Direksi	Perihal
2022			
1	10 Februari 2022	KEP-0004/DIR/KSEI/0122	Pembebasan Biaya Bagi Anggota Bursa Efek Atas Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa
2	23 Maret 2022	SE-0001/DIR-EKS/KSEI/0322	Pendaftaran dan Penggunaan <i>Single Investor Identification</i> (SID) Nasabah yang Merupakan Perusahaan Efek Lain, Bank, Perusahaan Asuransi, Dana Pensiun, atau Lembaga Keuangan Lainnya yang Dikecualikan untuk Membuka Rekening Efek Pada Perusahaan Efek oleh Anggota Bursa Efek
3	2 Juni 2022	SE-0002/DIR-EKS/KSEI/0622	Mekanisme Pendaftaran, Penyimpanan, dan Penyelesaian Transaksi Waran Terstruktur di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
4	15 Agustus 2022	KEP-0024/DIR/KSEI/0822	Kebijakan Penyesuaian Instruksi Hak Terima Anggota Kliring Selaku Partisipan KSEI Untuk Penyederhanaan Proses Penyelesaian Transaksi Bursa Atas Efek Bersifat Ekuitas

PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN

No.	Tanggal	Nomor Keputusan Direksi	Perihal
5	30 November 2022	KEP-0034/DIR/KSEI/1122	Kebijakan Biaya Bagi Liquidity Provider Waran Terstruktur
6	19 Desember 2022	SE-0003/DIR-EKS/KSEI/1222	Mekanisme Pembebanan Bea Meterai Pada Dokumen Laporan Konfirmasi Transaksi Reksa Dana
2021			
7	28 April 2021	SE-0001/DIR-EKS/KSEI/0421	Tata Cara Penyampaian Konfirmasi Transaksi Dan Laporan Berkala Reksa Dana Melalui S-INVEST Oleh Pengguna S-INVEST
8	28 April 2021	SE-0002/DIR-EKS/KSEI/0421	Mekanisme Penyampaian Konfirmasi Transaksi (<i>Trade Confirmation</i>) Kepada Nasabah Melalui AKSes
9	9 Juni 2021	SE-0003/DIR-EKS/KSEI/0621	Mekanisme Penggunaan Instruksi <i>Free of Payment</i> (FOP) sebagai Instruksi Pemindahbukuan Efek Tanpa Pembayaran Dana di KSEI
10	7 Oktober 2021	SE-0004/DIR-EKS/KSEI/1021	Acuan Data dan Informasi Pembentukan <i>Single Investor Identification</i> (SID) Berdasarkan Tipe Investor
11	05 November 2021	SE-0005/DIR-EKS/KSEI/1121	Mekanisme Pendaftaran Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
12	20 Desember 2021	SE-0006/DIR-EKS/KSEI/1221	Kewajiban Bank Kustodian dan Perusahaan Efek Selaku Pengguna S-INVEST terkait SID Produk Investasi
2020			
13	24 Februari 2020	SE-0001/DIR-EKS/KSEI/0220	Mekanisme Pencatatan Kepemilikan, Pemindahbukuan, dan Pengajuan <i>Single Investor Identification</i> (SID) atas Surat Berharga Negara
14	8 Juni 2020	SE-0003/DIR-EKS/KSEI/0420	Mekanisme Pelaporan dan Penyelesaian atas Transaksi <i>Repurchase Agreement</i> (Repo)
15	27 Juli 2020	SE-0005/DIR-EKS/KSEI/0720	Persyaratan Teknis Bagi Manajer Investasi Dalam Melakukan Aktivitas Transaksi Efek Untuk Kepentingan Sendiri
16	18 Agustus 2020	Kep-0022/DIR/KSEI/08-2020	Kebijakan Keringanan Biaya Transaksi Bursa, Kliring Transaksi Bursa, dan Penyelesaian Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi
17	5 November 2020	SE-0006/DIR-EKS/KSEI/1120	Biaya Layanan Jasa Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST) bagi Pengguna S-INVEST yang Melakukan Aktivitas Transaksi Efek untuk Kepentingan Sendiri
18	4 Desember 2020	Kep-0028/DIR/KSEI/1220	Kebijakan Pelaporan Perubahan Informasi Penyelesaian Transaksi di Pasar Negosiasi
19	28 Desember 2020	SE-0007/DIR-EKS/KSEI/1220	Pelaporan Hasil Rekonsiliasi <i>Single Investor Identification</i> (SID), Rekening Efek, dan Saldo Efek
2019			
20	25 Februari 2019	SE-0001/DIR-EKS/KSEI/0219	Mekanisme dan Persyaratan Penggunaan Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST)
21	23 April 2019	SE-0002/DIR-EKS/KSEI/0419	Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dan Pelaksanaan Tindakan Korporasi di KSEI



PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN

No.	Tanggal	Nomor Keputusan Direksi	Perihal
22	22 Agustus 2019	SE-0003/DIR-EKS/KSEI/0819	Mekanisme Pemindahbukuan Dana dari dan/atau ke Rekening Giro KSEI pada Bank Indonesia Menggunakan Mata Uang Rupiah Dalam Rangka Penyelesaian Transaksi Efek
23	03 September 2019	SE-0004/DIR-EKS/KSEI/0919	Mekanisme Pemindahbukuan Dana dari dan/atau ke Rekening Giro KSEI pada Bank Pembayaran Menggunakan Mata Uang Selain Rupiah dalam Rangka Penyelesaian Transaksi Efek
24	25 September 2019	SE-0005/DIR-EKS/KSEI/0919*	Biaya Layanan Jasa Kustodian Sentral bagi Efek yang Diterbitkan melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (<i>Equity Crowdfunding</i>)
25	23 Desember 2019	SE-0006/DIR-EKS/KSEI/1219	Mekanisme Distribusi Efek Hasil Tindakan Korporasi dari Penerbit Efek

* Biaya layanan jasa kustodian sentral bagi efek yang diterbitkan melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (*Equity Crowdfunding*) dinyatakan sudah tidak berlaku sejak berlakunya Peraturan KSEI Nomor VI-A tentang Biaya Layanan Jasa KSEI pada bulan September tahun 2021.

Selain beragam peraturan di atas yang telah diterbitkan oleh KSEI, terdapat beberapa peraturan yang diterbitkan oleh KSEI bersama dengan BEI dan KPEI. Peraturan bersama yang diterbitkan sepanjang periode 2019 – 2023 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Nomor	Perihal	SK Bersama
1	30 November 2022	KEP-00080/BEI/11-2022 KEP-027/DIR/KPEI/1112 KEP-0034/DIR/KSEI/1122	Kebijakan Biaya Bagi <i>Liquidity Provider</i> Waran Terstruktur	Surat Keputusan Bersama Direksi PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
2	15 Agustus 2022	KEP-017/DIR/KPEI/0822 KEP-0024/DIR/KSEI/0822	Kebijakan Penyesuaian Instruksi Hak Terima Anggota Kliring Selaku artisipan Untuk Penyederhanaan Proses Penyelesaian Transaksi Bursa Atas Efek Bersifat Ekuitas	Surat Keputusan Bersama Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
3	10 Februari 2022	KEP-00007/BEI/01-2022 KEP-001/DIR/KPEI/0122 KEP-0004/DIR/KSEI/0122	Pembebasan Biaya Bagi Anggota Bursa Efek Atas Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa	Surat Keputusan Bersama Direksi PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

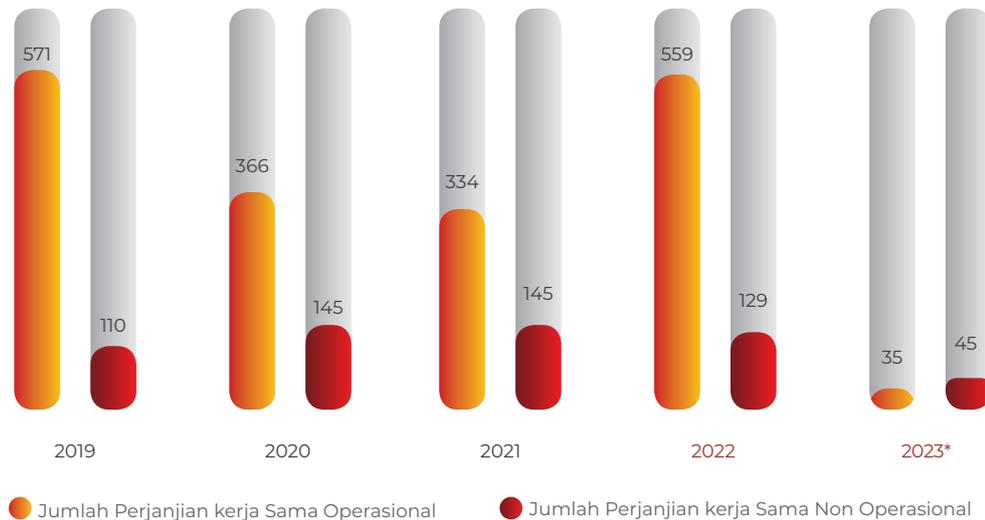
PERATURAN DAN SURAT EDARAN YANG DITERBITKAN

No	Tanggal	Nomor	Perihal	SK Bersama
4	7 Desember 2020	KEP-00112/BEI/12-2020 KEP-0028/DIR/KSEI/1220	Kebijakan Pelaporan Perubahan Informasi Penyelesaian Transaksi di Pasar Negosiasi	Surat Keputusan Bersama Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
5	1 September 2020	KEP-00052/BEI/08-2020 KEP-022/DIR/KPEI/08-2020 KEP-0022/DIR/KSEI/08-2020	Kebijakan Keringanan Biaya Transaksi Bursa, Kliring Transaksi Bursa, dan Penyelesaian Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi	Surat Keputusan Bersama Direksi PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Sepanjang tahun 2019 – Februari 2023, terdapat 1.865 perjanjian kerja sama yang ditandatangani dalam rangka mendukung kegiatan operasional yang meliputi pendaftaran efek, pengelolaan rekening, serta kerja sama dengan Bank Pembayaran dan Bank Administrator Rekening Dana Nasabah. Selain itu, penandatanganan perjanjian kerja sama dengan mitra kerja untuk mendukung kegiatan non-operasional

sebanyak 574 perjanjian dilakukan oleh KSEI selama periode 2019 hingga Februari 2023.

Perkembangan pelaksanaan penandatanganan perjanjian kerja sama untuk mendukung kegiatan operasional dan non-operasional dalam kurun waktu 2019 hingga Februari 2023 adalah sebagai berikut:



*sampai dengan Februari 2023



PROGRAM EDUKASI & SOSIALISASI



KSEI melaksanakan program sosialisasi untuk memberikan pemahaman terkait dengan peran dan fungsi serta layanan jasa yang diberikan KSEI. Program edukasi diberikan kepada pihak eksternal, yaitu para Pemakai Jasa KSEI, maupun investor pasar modal Indonesia. Selain itu, KSEI juga menaruh perhatian pada upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat pada umumnya.

Selama tahun 2019, kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan secara fisik. Sedangkan, memasuki tahun 2020 atau periode pandemi Covid-19, KSEI melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi secara

daring. Sehubungan dengan kondisi pandemi yang kian membaik, KSEI kembali melakukan program sosialisasi dan edukasi secara fisik yang tetap dikombinasikan dengan daring dengan menimbang efisiensi dan besar *exposure* yang didapatkan.

Secara umum kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan melalui edukasi kampus, *investor gathering*, media *luncheon*, sekolah pasar modal, *training of trainers*, *workshop go public* dan *live Instagram*. Rekapitulasi kegiatan tersebut selama 2019 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	2019	2020	2021	2022
Edukasi Kampus	9	10	52	49
<i>Investor Gathering</i>	3	21	4	-
<i>Media Luncheon</i>	7	41	-	-
Sekolah Pasar Modal	-	6	33	13
<i>Training of Trainers</i>	6	13	3	16
<i>Workshop Go Public</i>	7	-	-	-
<i>Live Instagram</i>	-	41	48	15

PEMERIKSAAN KEPATUHAN PEMAKAI JASA

Sebagai salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) di Pasar Modal Indonesia, KSEI memiliki kewenangan untuk membuat dan menetapkan peraturan bagi Pemakai Jasa sebagaimana yang diatur oleh undang-undang. Implementasi dari salah satu fungsi SRO yang dijalankan oleh KSEI adalah menjalankan fungsi pemeriksaan pengawasan dan pemeriksaan kepada

Pemakai Jasa, sebagai upaya memantau kepatuhan terhadap peraturan dan perjanjian untuk menciptakan iklim pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien.

Rekapitulasi pemeriksaan yang dilaksanakan oleh KSEI dalam kurun waktu 2019 hingga Februari 2023 adalah sebagai berikut:

Jumlah Pemeriksaan					
	2019	2020	2021	2022	Feb-23
Pemakai Jasa C-Best					
Perusahaan Efek	34	16	11	17	--
Bank Kustodian	6	--	4	2	--
Biro Administrasi Efek	2	--	--	1	--
Pengguna S-INVEST					
Agen Penjual RD	--	--	5	2	--
Manajer Investasi	--	2	5	3	--
Bank Kustodian	--	--	--	2	--
Perusahaan Efek	--	--	--	2	--
Adhoc					
Perusahaan Efek	67	--	10	--	4
Bank Kustodian	--	6	--	--	--
Total	109	24	35	29	4

Adapun jumlah temuan dari hasil pemeriksaan kepada Pemakai Jasa adalah sebagai berikut:

Jumlah Temuan					
	2019	2020	2021	2022	Feb-23
Pemakai Jasa C-Best					
Perusahaan Efek	156	59	84	62	--
Bank Kustodian	16	--	4	3	--
Biro Administrasi Efek	--	--	--	2	--
Pengguna S-INVEST					
Agen Penjual RD	--	--	11	4	--
Manajer Investasi	--	3	1	1	--
Bank Kustodian	--	--	--	2	--
Perusahaan Efek	--	--	--	4	--
Adhoc					
Perusahaan Efek	5	--	25	--	--
Bank Kustodian	--	8	--	--	--
Total	177	70	125	78	0

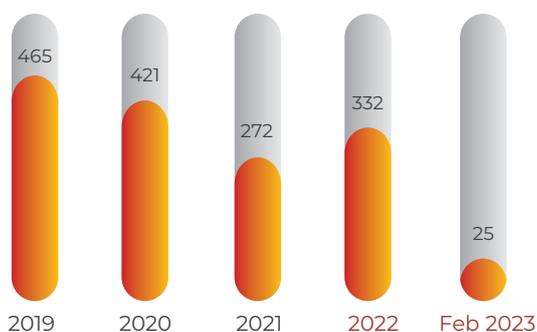


PERMINTAAN DATA PEMANGKU KEPENTINGAN

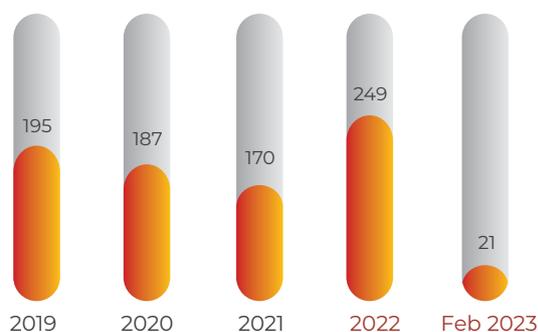
Selama periode 2019-Februari 2023, KSEI melanjutkan peran aktif dalam mendukung kinerja instansi pemerintah maupun swasta terutama dalam hal penyediaan data dan informasi pasar modal dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan strategis di instansi tersebut. Secara kumulatif, KSEI telah menyediakan 3.130 permintaan data dalam kurun waktu tahun 2019 hingga Februari 2023. Hal ini merefleksikan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan atas peran KSEI yang semakin tinggi.

Berikut adalah perkembangan dukungan ke beberapa pemangku kepentingan selama periode 2019 hingga Februari 2023:

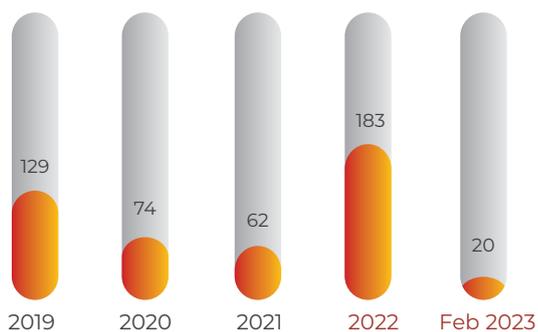
OJK



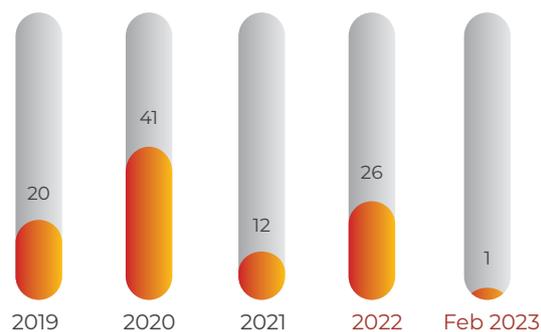
SRO DAN ANAK PERUSAHAAN SRO



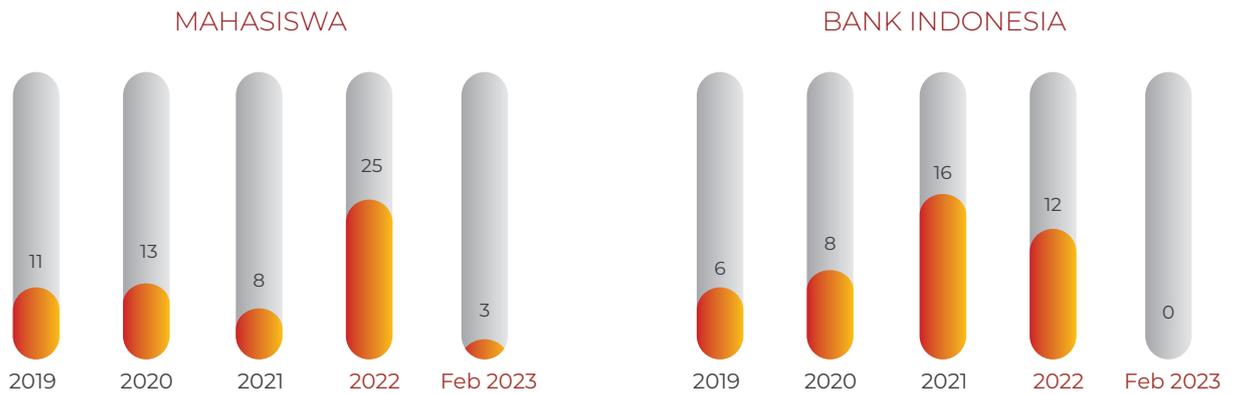
KPK



PARTISIPAN



PERMINTAAN DATA PEMANGKU KEPENTINGAN



KSEI menyediakan data yang dibutuhkan oleh instansi-instansi di atas secara lengkap sebagai berikut:

Institusi	Keterangan
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Data yang dibutuhkan oleh OJK termasuk data demografi, detail investor, data transaksi, data kepemilikan, data aksi korporasi, dan data-data terkait efek yang digunakan untuk pemenuhan fungsi OJK sebagai pengawas, pemeriksa, dan penyidik pasar modal Indonesia.
SRO dan Entitas Anak	SRO memiliki peraturan dan ketentuan yang mengikat bagi pelaku pasar modal sebagai fungsi pengawasan untuk mencegah praktik perdagangan yang dilarang. Di samping itu, data yang disediakan juga digunakan dalam rangka pengembangan pasar modal. Untuk menjalankan fungsi tersebut, KSEI menyediakan data yang dibutuhkan oleh SRO lain. Data termasuk data mutasi, kepemilikan, detail investor, demografi, dan data reksa dana.
Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	Tujuan permintaan data KPK adalah untuk penegakan hukum. Permintaan data oleh KPK dibagi menjadi dua, yakni untuk pencegahan dan penindakan.
Institusi Pendidikan	Institusi pendidikan terdiri dari permintaan mahasiswa untuk memajukan perekonomian Indonesia melalui skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian terkait lainnya. Permintaan tersebut mencakup data yang bisa dilihat melalui <i>website</i> untuk periode yang tidak tersedia pada <i>website</i> .
Bank Indonesia (BI)	Sejalan dengan tugas Bank Indonesia dalam melakukan <i>monitoring</i> dan asesmen terhadap perkembangan dan ketahanan pasar uang dan pasar modal serta dampaknya terhadap stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia mengajukan permintaan ke KSEI terkait data yang mendukung fungsi tersebut seperti data demografi investor dan Transaksi bursa. BI juga meminta data statistik <i>red book</i> untuk pemenuhan komitmen sebagai anggota <i>The Committee on Payments and Market Infrastructures</i> (CPMI).
Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Dalam melakukan Pengawasan pajak, DJP menyampaikan permintaan data berupa kepemilikan dan/atau mutase dari wajib pajak terkait yang menjadi objek pengawasan. Adapun jenis permintaan yang diajukan harus telah disetujui terlebih dahulu oleh OJK.



PERMINTAAN DATA PEMANGKU KEPENTINGAN

Institusi	Keterangan
Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)	Sesuai dengan fungsi PPATK untuk melakukan analisis dan Pemeriksaan laporan dan Informasi, PPATK membutuhkan data terkait detail investor yang menjadi objek penyidikan yang terdiri dari kepemilikan, dan data mutasi.
Media	Data yang dibutuhkan oleh Majalah adalah terkait dengan kebutuhan untuk pemeringkatan emiten.
Aparat Penegak Hukum (APH)	Sama seperti KPK, APH seperti Bareskrim dan Polri mengajukan permintaan data ke KSEI untuk tujuan penegakkan hukum. Data yang dibutuhkan mencakup Transaksi dan kepemilikan investor objek penyidikan dengan terlebih dahulu disetujui oleh OJK.
Pemakai Jasa KSEI	Permintaan yang diajukan Pemakai Jasa KSEI terkait dengan informasi kepemilikan pemakai jasa tersebut jika mereka mengalami kendala dalam penarikan data melalui sistem yang ada, seperti ORCHiD. Pemakai Jasa juga beberapa kali meminta data demografi yang digunakan untuk kebutuhan pengembangan bisnis.
Kementerian Keuangan	Dalam melakukan kajian perkembangan pertumbuhan ekonomi dari sisi moneter oleh Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian keuangan RI, BKF mengajukan permintaan data terkait dengan aset saham dan obligasi korporasi.
Badan Pusat Statistik (BPS)	Badan Pusat Statistik membutuhkan data Transaksi bursa dalam kaitannya untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PRDB).
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	Permintaan data BPJS berupa statistik reksa dana yang digunakan untuk Evaluasi Pengelolaan reksa dana BPJS Ketenagakerjaan
Lainnya	Permintaan selain dari instansi-instansi diatas, mencakup dan tidak terbatas pada individu, nasabah, atau perusahaan/kelompok selain yang diklasifikasikan diatas. Permintaan termasuk data yang tersedia di <i>website</i> untuk analisis bursa, dan data pribadi untuk kalibrasi data yang mereka miliki dengan data pajak. Adapun untuk data yang disediakan, selalu memperhatikan prinsip perlindungan kerahasiaan data nasabah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

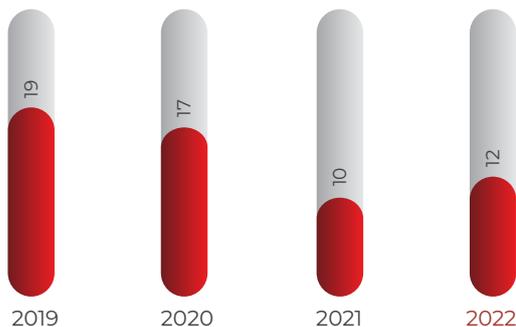
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



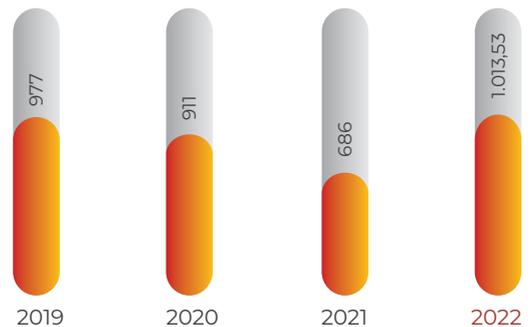
KSEI berkomitmen kuat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat di samping menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility-CSR*) yang telah menjadi bagian dari implementasi strategi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan yang berkualitas. KSEI menyadari bahwa pelaksanaan program CSR juga merupakan investasi jangka panjang perusahaan dalam rangka mendukung upaya pencapaian tujuan keberlanjutan.

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh KSEI berfokus kepada 3 (tiga) pilar utama, yaitu: pendidikan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Ketiga bidang tersebut diaplikasikan dengan tujuan mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program tanggung jawab sosial melibatkan partisipasi seluruh manajemen dan karyawan KSEI. Selama kurun waktu 2019 hingga 2022 total dana CSR yang telah direalisasikan sebagai berikut:

JUMLAH KEGIATAN CSR



REALISASI CSR
(dalam jutaan Rupiah)





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

KSEI menjalankan amanah sebagai koordinator kegiatan 44 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia dengan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai salah satu jenis kegiatan dalam rangkaian peringatan ulang tahun tersebut sejak pertengahan tahun 2021. KSEI berperan aktif mengajak partisipasi aktif para pelaku pasar modal Indonesia untuk melakukan kegiatan CSR di berbagai wilayah di Indonesia dalam rangka

membantu pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19. Dana yang dikumpulkan untuk kegiatan CSR berasal dari pelaku pasar modal dan sebagian dari pendapatan SRO. Total dana yang berhasil dihimpun mencapai Rp66,48 miliar dengan realisasi penggunaan dana untuk beragam kegiatan CSR sebesar Rp47,18 miliar sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

PENERIMAAN	
Donasi Dana	
Dana Donasi Self Regulatory Organizations (SRO) dari Fee Transaksi Bursa dan Fee Jasa Kustodian	40.924.051.285
Dana Donasi dari Pelaku Pasar Modal	25.162.050.000
Sub Jumlah	66.086.101.285
Donasi Natura	
Donasi Natura dari Pelaku Pasar Modal	394.450.000
Sub Jumlah	394.450.000
Jumlah Penerimaan	66.480.551.285
PENGELUARAN	
Penyaluran Donasi Dana	
Bantuan kepada Petugas Taman Pemakaman Umum (TPU)	1.106.467.865
Santunan Ahli Waris Tenaga Kesehatan	3.910.563.000
Sentra Vaksinasi	21.913.624.447
Gerakan Oksigen Untuk Indonesia	1.024.650.000
Bantuan Rumah Sakit Darurat COVID-19 (RSDC) melalui Pusat Analisis Determinan Kesehatan (PADK) Kementerian Kesehatan	1.609.916.500
Donor Darah dan Donor Plasma Konvalesen	1.182.712.452
Peralata dan Perlengkapan Palang Merah Indonesia (PMI)	4.559.218.968
Ambulans dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit Apung	6.180.222.655
Perlengkapan dan Peralatan untuk Rumah Sakit Umum dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	5.713.103.807
Kesekretariatan	65.314.117
Sub Jumlah	47.175.793.811
Sisa Dana*	18.910.307.474

*Sisa dana dialokasikan pada CSR HUT Pasar Modal periode selanjutnya



Pemberian bantuan konsumsi dan vitamin untuk tenaga pemulasaran di pemakaman umum khusus COVID-19

Pemberian santunan kepada ahli waris perawat yang gugur saat mengabdikan menanggulangi dampak pandemi



Penyelenggaraan sentra vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat di berbagai daerah



KEGIATAN CSR



Pemberian bantuan oksigen konsentrator melalui Gerakan Oksigen untuk Indonesia



Pemberian bantuan perlengkapan kesehatan seperti oximeter dan oksigen konsentrator untuk Rumah Sakit Darurat COVID-19 (RSDC) melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;



Penyelenggaraan pusat donor darah dan donor konvalesens bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia di berbagai daerah

KEGIATAN CSR



Pemberian bantuan peralatan dan perlengkapan donor darah kepada Pusat Palang Merah Indonesia



Pemberian bantuan ambulans laut di berbagai daerah, ambulans darat untuk beberapa rumah sakit umum daerah, dan bantuan perlengkapan untuk rumah sakit apung; dan



Pemberian bantuan peralatan dan alat kesehatan untuk rumah sakit umum dan fasilitas layanan kesehatan



4 PENINGKATAN KAPASITAS ORGANISASI





KINERJA KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022
Pendapatan usaha	467.539	425.549	577.151	678.472
Pendapatan jasa kustodian sentral	324.008	284.283	357.035	431.728
Pendapatan jasa penyelesaian transaksi bursa	129.146	129.999	195.237	212.666
Pendapatan S-Invest	14.385	11.267	24.880	34.078
Pendapatan investasi	248.218	184.329	128.142	157.974
Pendapatan lainnya bersih	23.347	43.567	50.548	68.930
Total Pendapatan	739.103	653.444	755.841	905.376
Beban Usaha	385.092	361.531	397.908	452.999
(Pendapatan) Beban lain-lain	5.256	2.679	(1.782)	(1.925)
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	348.755	289.235	359.715	454.302
Beban Pajak Final	44.916	32.411	22.057	27.463
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	303.839	256.824	337.658	426.839
Beban Pajak Penghasilan	32.745	29.103	56.610	68.936
Laba Bersih Tahun Berjalan	271.094	227.721	281.048	357.903
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	15.962	25.862	(4.738)	(11.714)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	287.056	253.583	276.310	346.189

PENDAPATAN

Pendapatan KSEI terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan investasi. Pendapatan usaha KSEI terbagi atas pendapatan jasa kustodian sentral, pendapatan jasa penyelesaian transaksi bursa, dan pendapatan S-Invest. Penjelasan dari masing-masing komponen pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan Usaha

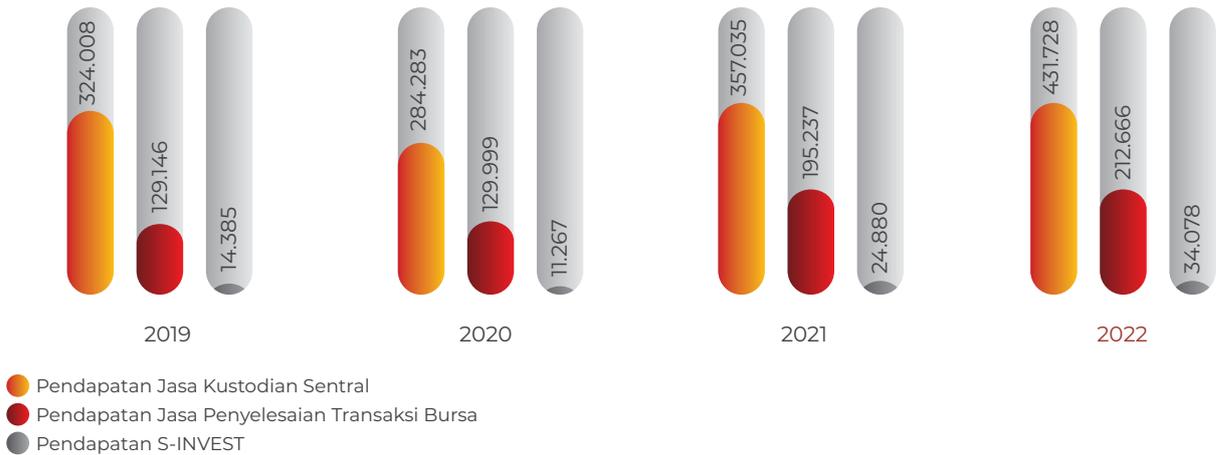
Struktur pendapatan usaha KSEI yang terdiri dari pendapatan jasa kustodian sentral, pendapatan jasa penyelesaian transaksi bursa, dan pendapatan S-Invest menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam kurun waktu 2019 hingga 2022. Secara kumulatif, pada

tahun 2022 KSEI berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp678,47 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 45,12% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp467,54 miliar. Kenaikan pendapatan usaha ini terutama dipengaruhi oleh pendapatan jasa kustodian sentral dan pendapatan jasa penyelesaian transaksi bursa yang masing-masing meningkat sebesar 33,25% dan 64,67% di tahun 2022 didukung oleh peningkatan transaksi di pasar modal Indonesia sehingga mendorong peningkatan nilai efek yang tersimpan di KSEI selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia yang mencapai 10,31 juta investor pada tahun 2022 dibandingkan hanya sebanyak 2,48 juta investor di tahun 2019.

KINERJA KEUANGAN

Pendapatan Usaha

(dalam jutaan Rupiah)



Pendapatan Jasa Kustodian Sentral

Pendapatan Jasa Kustodian Sentral adalah pendapatan atas jasa yang diberikan KSEI kepada Pemegang Rekening dan Emiten. Pendapatan dari Pemegang Rekening meliputi pendapatan dari jasa penyimpanan Efek, jasa pemindahbukuan Efek, jasa penarikan Efek, dan jasa pelaporan, sedangkan pendapatan dari Emiten terdiri dari pendapatan atas jasa pendaftaran, jasa penyimpanan tahunan, dan jasa agen pembayaran. Selama periode 2019-2022 Pendapatan jasa Kustodian sentral berhasil membukukan kenaikan sebesar 33,25% dari Rp324,01 miliar di tahun 2019 menjadi Rp431,73 miliar pada tahun 2022.

Pendapatan Jasa Transaksi Bursa

KSEI mencatatkan kenaikan pendapatan jasa transaksi Bursa sebesar 64,67% dari Rp129,15 miliar di tahun 2019 menjadi Rp212,67 miliar di tahun 2022. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan rata-rata nilai transaksi harian saham yang meningkat dari Rp9,1 triliun di tahun 2019 menjadi Rp14,7 triliun di akhir tahun 2022. Di periode yang sama, jumlah hari transaksi perdagangan di tahun 2019 sebesar 245 hari dibandingkan tahun 2022 sebesar 250 hari.

Pendapatan S-INVEST

Pendapatan Layanan Jasa S-INVEST adalah bentuk pencatatan transaksi produk investasi, transaksi aset dasar, dan pelaporan di industri Reksa Dana untuk pengguna S-INVEST. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan bulanan produk investasi, pendapatan atas

perpanjangan waktu, dan pendapatan penarikan dana. KSEI membukukan pendapatan dari layanan ini sebesar Rp34,08 miliar di tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 136,90% dibandingkan pencapaian di tahun 2019 senilai Rp14,38 miliar.

Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi KSEI berasal dari hasil pengelolaan dana yang ditempatkan pada aset keuangan berupa investasi dalam bentuk deposito berjangka, obligasi, jasa giro, dan Reksa Dana. Secara kumulatif, KSEI berhasil membukukan pendapatan investasi senilai Rp157,97 miliar di tahun 2022 atau berkurang 36,36% dibandingkan senilai Rp248,22 miliar pada tahun 2019.

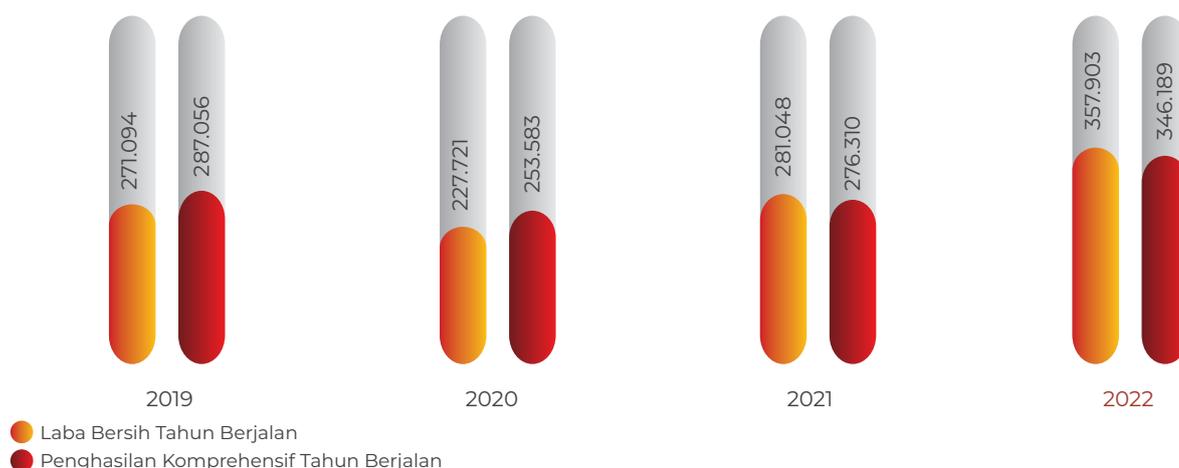
Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Sejalan dengan total pendapatan KSEI yang mengalami peningkatan tersebut, laba bersih tahun berjalan dan penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 32,02% dan 20,60% dari sebesar Rp271,09 miliar dan Rp287,06 miliar di tahun 2019 menjadi Rp357,90 miliar dan Rp346,19 miliar di tahun 2022.



KINERJA KEUANGAN

Laba Bersih Tahun Berjalan dan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
(dalam jutaan Rupiah)



LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total Aset KSEI 2019-2022

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Aset Lancar	1.761.727	2.027.783	2.370.561	2.739.980	55,53%
Aset Tidak Lancar	524.998	553.555	571.309	579.490	10,38%
Total Aset	2.286.724	2.581.338	2.941.870	3.319.471	45,16%

Total Aset

Selama periode 2019-2022 KSEI mengalami kenaikan aset sebesar 45,16% dari Rp2,29 triliun di tahun 2019 menjadi Rp3,32 triliun di tahun 2022 didukung oleh kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar KSEI membukukan kenaikan sebesar 55,53% dari Rp1,76 triliun di tahun 2019 menjadi Rp2,74 triliun di tahun 2022. Kenaikan aset lancar ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan kas dan setara kas sejalan dengan peningkatan pendapatan KSEI selama periode tersebut.

Sementara itu, aset tidak lancar KSEI membukukan kenaikan sebesar 10,38% menjadi Rp579,49 miliar di tahun 2022 dibandingkan Rp525,00 miliar di tahun 2019. Kenaikan aset tidak lancar dalam kurun waktu tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan aset tetap KSEI dari Rp254,42 miliar di tahun 2019 menjadi Rp263,68 miliar di tahun 2022. Peningkatan signifikan lainnya dibukukan oleh investasi di saham yang dilakukan KSEI dari Rp217,61 miliar di tahun 2019 menjadi Rp297,49 miliar di tahun 2022.

KINERJA KEUANGAN

Total Liabilitas KSEI 2019-2022

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Total Liabilitas Jangka Pendek	110.386	140.953	228.432	263.498	138,71%
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.858	51.321	48.064	44.410	8,69%
Total Liabilitas	151.244	192.274	276.496	307.908	103,58%
Total Ekuitas	2.135.481	2.389.064	2.665.374	3.011.563	41,03%

Total Liabilitas

Sejalan dengan kenaikan aset, selama periode 2019-2022 liabilitas KSEI meningkat sebesar 103,58% dari Rp151,24 miliar di tahun 2019 menjadi Rp307,91 miliar di tahun 2022. Kenaikan liabilitas ini terutama dipengaruhi peningkatan liabilitas jangka pendek dengan kenaikan sebesar 138,71% dari Rp110,39 miliar di tahun 2019 menjadi Rp263,50 miliar di tahun 2022. Liabilitas jangka pendek KSEI yang meningkat ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang pajak dari Rp47,09 miliar di tahun 2019 menjadi Rp131,11 miliar di tahun 2022. Utang pajak yang dilaporkan tersebut sebagian besar merupakan utang pajak pemegang rekening Surat Utang Negara (SUN) dan Sukuk. Kenaikan nilai utang pajak ini sejalan dengan peningkatan nilai efek yang tersimpan di KSEI khususnya untuk jenis obligasi pemerintah dan sukuk.

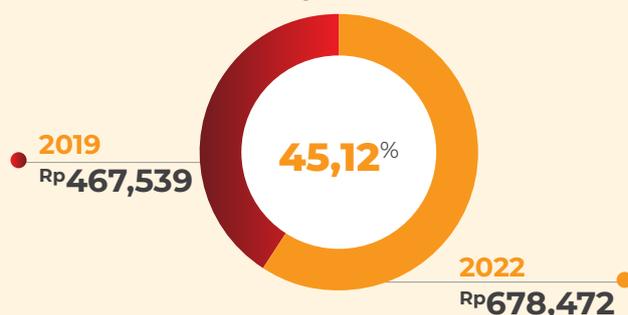
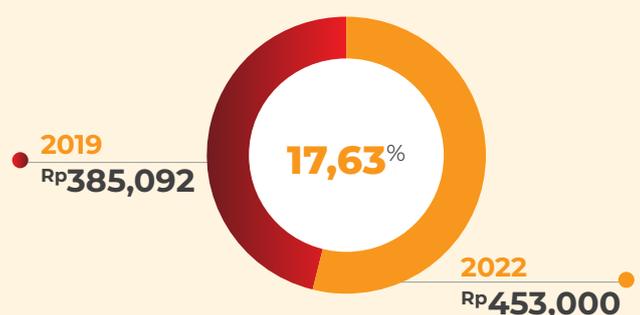
Sementara itu, liabilitas jangka panjang KSEI juga mengalami kenaikan dari Rp40,86 miliar di tahun 2019 menjadi Rp44,41 miliar di tahun 2022. Dari jumlah tersebut liabilitas imbalan kerja masih dominan yang mencapai Rp39,00 miliar di tahun 2019 dan Rp35,16 miliar di tahun 2022.

Ekuitas

Selama periode 2019-2022 KSEI melaporkan kenaikan ekuitas di tahun 2019 dibandingkan tahun 2022. Kenaikan ini terjadi terutama didukung oleh peningkatan saldo laba sejalan dengan pendapatan KSEI yang meningkat selama periode tersebut. Pada tahun 2019 ekuitas KSEI mencapai Rp2,13 triliun dengan saldo laba yang mencapai Rp2,09 triliun. Selanjutnya, pada tahun 2022 ekuitas KSEI mencapai Rp3,01 triliun didukung oleh pencapaian saldo laba sebesar Rp2,69 triliun dengan kenaikan ekuitas mencapai 41,03%.

Arus Kas

Dalam kurun waktu 2019-2022 KSEI melaporkan peningkatan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp135,49 miliar di tahun 2019 menjadi Rp308,36 miliar di tahun 2022. Pencapaian ini berkontribusi positif terhadap kenaikan kas dan setara kas yang meningkat setiap tahun dari sebesar Rp135,22 miliar di tahun 2019 menjadi Rp259,37 miliar dengan kenaikan sebesar 91,82% di tahun 2022.

Pendapatan Usaha**Biaya Usaha**



KINERJA KEUANGAN

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	135.492	222.157	264.680	308.364	127,59%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(274)	(1.370)	75.753	(38.204)	13.852,19%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	(9.197)	(9.568)	(10.786)	-
Kenaikan Kas dan Setara kas	135.219	211.589	330.866	259.373	91,82%
Kas dan Setara Kas pada Awal tahun	875.431	1.010.650	1.222.239	1.553.105	77,41%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.010.650	1.222.239	1.553.105	1.812.478	79,34%

Rasio Keuangan

Uraian	2019	2020	2021	2022
Debt to Equity	7,08%	8,05%	10,37%	10,22%
Debt Ratio	6,61%	7,45%	9,40%	9,28%
BOPO	53,80%	59,28%	56,42%	54,16%
Cash Ratio	23,82	21,16	12,97	14,63

KINERJA OPERASIONAL

KSEI menggunakan *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST) sebagai sistem utama layanan jasa kustodian dan penyelesaian transaksi efek. Sistem ini selanjutnya mengalami penyempurnaan dan selanjutnya pada tahun 8 Agustus 2018 KSEI meluncurkan (C-BEST) *Next G* sebagai upaya KSEI dalam mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia terutama dari sisi peningkatan jumlah investor dan peningkatan jumlah penyelesaian transaksi. KSEI terus melakukan inovasi untuk memberi pelayanan yang berkualitas kepada para pelaku di Pasar Modal Indonesia dengan berbagai layanan yang disediakan.

Jasa Penyimpanan Efek

Secara kumulatif, nilai efek yang tersimpan dalam KSEI terutama dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari dominasi saham sebagai efek yang paling banyak tersimpan di KSEI, sehingga total nilai aset yang tersimpan di KSEI sejalan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai efek yang tersimpan di KSEI mencapai Rp6717,44 triliun di tahun 2022 atau meningkat 59,54% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4.465,40 triliun. Dari jumlah tersebut, nilai efek yang berupa saham mencapai Rp5.851,73 triliun di tahun 2022 atau naik 56,85% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp3.730,74 triliun. Nilai efek selain saham yang memiliki kontribusi di bawah Rp500,00 triliun dijelaskan pada tabel berikut ini:

Nilai Efek yang Tersimpan di KSEI

(dalam triliun Rupiah)

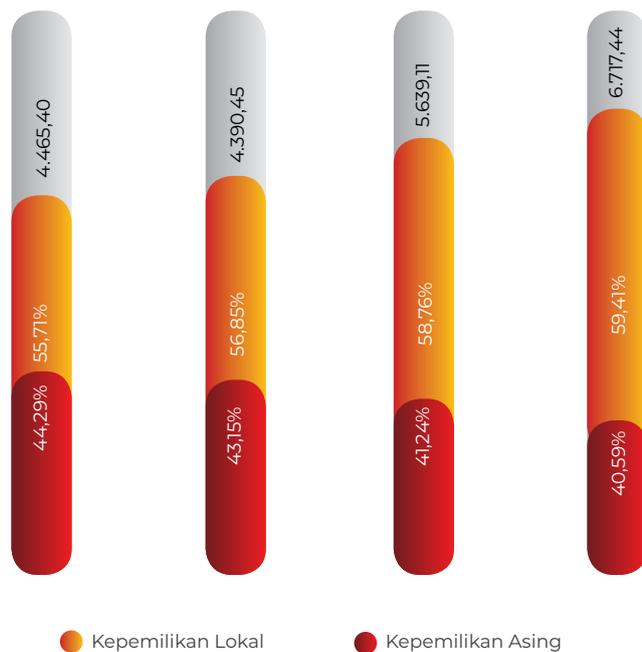
Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Saham	3.730,74	3.766,95	4.985,73	5.921,60	58,72%
Obligasi Korporasi	428,58	408,52	407,9	409,44	(4,47%)
Obligasi Pemerintah	88,36	41,77	65,86	126,33	42,96%
Term Notes	71,97	54,81	38,22	42,51	(40,91%)
SBSN	39,73	31,68	48,58	119,96	201,96%
Sukuk	36,6	37,61	43,59	54,95	50,11%
Lainnya	69,42	49,11	49,25	42,62	(38,56%)
Total Nilai Efek	4.465,40	4.390,45	5.639,11	6.717,44	50,43%

Dari total nilai efek yang tersimpan di KSEI tersebut, investor lokal membukukan porsi kepemilikan lebih tinggi sebesar 59,41% dibandingkan 40,59% yang berasal dari investor asing. Selama kurun waktu 2019-2022, porsi kepemilikan lokal menunjukkan tren peningkatan yang merefleksikan kesadaran investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia semakin meningkat.



KINERJA OPERASIONAL

Komposisi Kepemilikan Efek yang Tersimpan di KSEI
(dalam triliun Rupiah)



Jasa Penyelesaian Transaksi Efek

KSEI dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga memberikan jasa penyelesaian transaksi bursa maupun non bursa, yang dilakukan secara pemindahbukan melalui C-BEST. Selama periode 2019-2022, frekuensi pemindahbukan efek mengalami kenaikan sebesar 280,73% dari 2.691.467 di tahun 2019 menjadi 10.247.166 di tahun 2022. Transaksi pemindahbukan efek tanpa

pembayaran (*Free of Payment/FOP*) menunjukkan peningkatan kontribusi dari 46,97% di tahun 2019 menjadi 83,83% di tahun 2022. Sementara itu, porsi pemindahbukan efek dengan pembayaran (*Versus Payment/VP*) mengalami penurunan dari 53,03% di tahun 2019 menjadi 16,17% di tahun 2022.



KINERJA OPERASIONAL

Frekuensi Pemindahbukuan Efek (FOP dan VP)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
FOP	1.264.138	1.621.722	2.598.329	8.590.201	579,53%
VP	1.427.329	1.278.103	1.382.160	1.656.965	16,09%
Total	2.691.467	2.899.825	3.980.489	10.247.166	280,73%

Penyelesaian Transaksi Bursa

KSEI melaporkan peningkatan penyelesaian transaksi bursa mengalami peningkatan baik dari sisi frekuensi, jumlah, dan nilai penyelesaian transaksi Efek selama periode 2019 hingga 2022 sejalan dengan peningkatan jumlah investor dan transaksi efek di Bursa Efek Indonesia. Frekuensi penyelesaian transaksi bursa meningkat sebesar 179,76% dari 114.857.097 di tahun 2019 menjadi 321.322.600 di tahun 2022. Kenaikan frekuensi

penyelesaian transaksi bursa ini berdampak positif terhadap jumlah unit efek yang membukukan kenaikan sebesar 65,22% dari 3.562,37 miliar unit di tahun 2019 menjadi 5.885,86 miliar unit di tahun 2022. Oleh karena itu, jumlah pembayaran yang dibukukan KSEI mencapai Rp3.617,90 triliun dengan pertumbuhan sebesar 62,17% dari senilai Rp2.230,92 triliun di tahun 2019.

Penyelesaian Transaksi Bursa

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Frekuensi	114.857.097	163.937.983	319.821.157	321.322.600	179,76%
Jumlah (miliar Unit)	3.562,37	2.752,47	5.096,45	5.885,86	65,22%
Pembayaran (Rp triliun)	2.230,92	2.228,80	3.302,93	3.617,90	62,13%

Jasa Penyelesaian Distribusi Tindakan Korporasi

KSEI membagi tindakan korporasi menjadi 4 (empat) jenis tindakan yakni pembayaran bunga obligasi, RUPS/RUPO, pembayaran dividen tunai dan interim, serta pelunasan pokok obligasi. Secara kumulatif, selama periode 2019-2022 jenis tindakan korporasi mengalami penurunan sebesar 5,66% dari 7.576 di tahun 2019 menjadi 7.147 di tahun 2022. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pembayaran bunga obligasi yang mengalami penurunan sebesar 9,03% dari 5.584 di tahun 2019 menjadi 5.080 di tahun 2022. Sejalan dengan hal tersebut, jenis transaksi yang terkait dengan efek bersifat utang yakni pelunasan pokok juga mengalami penurunan sebesar 28,66% menjadi 361 di tahun 2022 dari 506 di tahun 2019.

Sejalan dengan penurunan tindakan korporasi dari efek yang bersifat utang, nilai distribusi tindakan korporasi dari efek bersifat utang juga mengalami penurunan sebesar 2,92% dari Rp106,26 triliun di tahun 2019 menjadi Rp103,16 triliun di tahun 2022. Penurunan ini terkait erat dengan kondisi pandemi Covid-19. Sebaliknya, untuk efek bersifat ekuitas, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, nilai tindakan korporasi kembali mengalami peningkatan menjadi Rp170,52 triliun di tahun 2022 dibandingkan Rp142,93 triliun di tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 19,30% selama periode 2019-2022.



KINERJA OPERASIONAL

Jenis Tindakan Korporasi yang Didistribusikan Melalui KSEI

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Pembayaran Bunga Obligasi	5.584	5.032	5.034	5.059	(9,03%)
RUPS/RUPO	959	946	1.137	1.212	24,09%
Pelunasan Pokok	506	464	368	359	(28,66%)
Dividen Tunai & Interim	398	274	303	361	(6,53%)
Lainnya	129	94	124	243	11,63%
Jumlah	7.576	6.810	6.966	7.234	(4,51%)

Nilai Distribusi Tindakan Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

Jenis Efek	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Efek Bersifat Ekuitas	142,93	75,41	742,49	170,52	19,30%
Efek Bersifat Utang	106,26	183,41	182,78	103,16	(2,92%)
Jumlah	249,19	258,82	925,27	273,68	(9,83%)

(Dalam Juta USD)

Jenis Efek	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
Efek Bersifat Ekuitas	10,63	0	0	0	N/A
Efek Bersifat Utang	48,39	75,97	1.542,67	28,71	(40,67%)
Jumlah	59,02	75,97	1.542,67	28,71	(51,36%)

KINERJA OPERASIONAL

Single Investor Identification (SID)

KSEI meningkatkan layanan infrastruktur SID yang dimilikinya dari sebelumnya ditujukan untuk pembuatan nomor tunggal identitas nasabah atau yang dikenal dengan *Single Investor Identification (SID)* di Pasar Modal Indonesia hingga digunakan untuk identifikasi instrumen lainnya, baik di pasar modal, maupun di pasar keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi. Dalam perkembangan selanjutnya, KSEI memperluas penggunaan SID untuk investor reksadana melalui S-INVEST, pembuatan SID bagi pemodal Surat Berharga Negara (SBN), dan S-MULTIVEST bagi peserta Tapera.

Perluasan penggunaan SID tersebut berkontribusi signifikan terhadap jumlah SID yang dikelola oleh KSEI. Jumlah SID untuk setiap kategori yakni SID Saham, Surat Utang, dan Efek lainnya (C-BEST); SID Reksa Dana (S-INVEST); SID SBN; dan SID S-MULTIVEST menunjukkan

kenaikan di tahun 2022 dibandingkan tahun 2019. SID C-BEST, S-INVEST dan SBN masing-masing membukukan kenaikan sebesar 301,95%; 441,24%; dan 162,90% menjadi 4.439.933 SID; 9.604.269 SID; dan 831.455 SID di tahun 2022. Sejalan dengan kenaikan jumlah SID tersebut jumlah investor pasar modal membukukan kenaikan sebesar 315,04% dari 2.484.354 investor di tahun 2019 menjadi 10.311.152 investor di tahun 2022.

Adapun S-MULTIVEST mengalami kenaikan sebesar 0,53% menjadi 4.032.918 SID dibandingkan 4.011.494 SID pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan jumlah SID secara keseluruhan yang dikelola oleh KSEI mengalami peningkatan sebesar 466,85%, dari 2.484.354 SID pada tahun 2019 menjadi 14.082.600 SID pada tahun 2022.





KINERJA OPERASIONAL

Pertumbuhan Jumlah SID

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
SID Saham, Surat Utang, dan Efek lainnya	1.104.610	1.695.268	3.451.513	4.439.933	301,95%
SID Reksa Dana	1.774.493	3.175.429	6.840.234	9.604.269	441,24%
SID Surat Berharga Negara	316.263	460.372	611.143	831.455	162,90%
Investor Pasar Modal	2.484.354	3.880.753	7.489.337	10.311.152	315,04%
SID S-MULTIVEST*	-	-	4.011.494	4.032.918	0,53%
Jumlah SID keseluruhan	2.484.354	3.880.753	11.295.524	14.082.600	466,85%

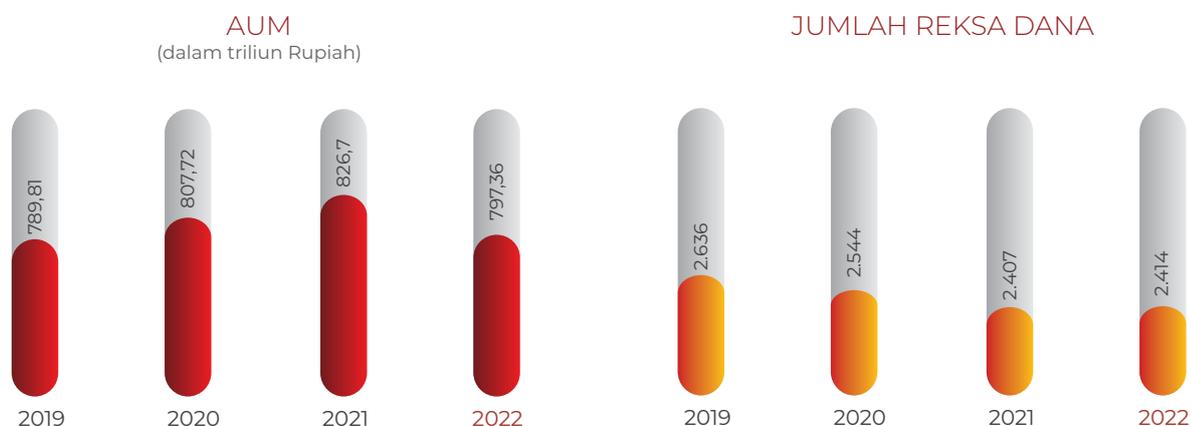
*SID S-MULTIVEST diperkenalkan sejak tahun 2021

Jasa Penyedia Infrastruktur Investasi

KSEI juga menyediakan layanan Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST) yang telah terintegrasi secara nasional dalam rangka mendukung pengembangan pasar modal melalui penyediaan infrastruktur dan sistem yang sesuai kebutuhan. KSEI melaporkan penurunan jumlah reksa dana sebesar

8,42% dari 2.636 reksa dana di tahun 2019 menjadi 2.414 reksa dana di tahun 2022. Namun demikian, Aset Under Management membukukan peningkatan sebesar 0,96% dari Rp789,81 triliun di tahun 2019 menjadi Rp797,36 triliun di tahun 2022.

Asset Under Management dan Jumlah Reksa Dana



KINERJA OPERASIONAL

Perkembangan nilai *Asset Under Management* (AUM) dari masing-masing tipe produk di S-INVEST bervariasi ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi datang dari reksa dana *Real Estate Investment Trust* yang membukukan

kenaikan sebesar 1.517,19% dari Rp0,64 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp10,35 triliun pada tahun 2022. Sementara itu, reksa dana *Capital Protected Fund* mengalami penurunan terbesar 34,17% dari Rp149,37 triliun di tahun 2019 menjadi Rp98,33 triliun di tahun 2022.

Pertumbuhan Reksa Dana

(dalam triliun Rupiah)

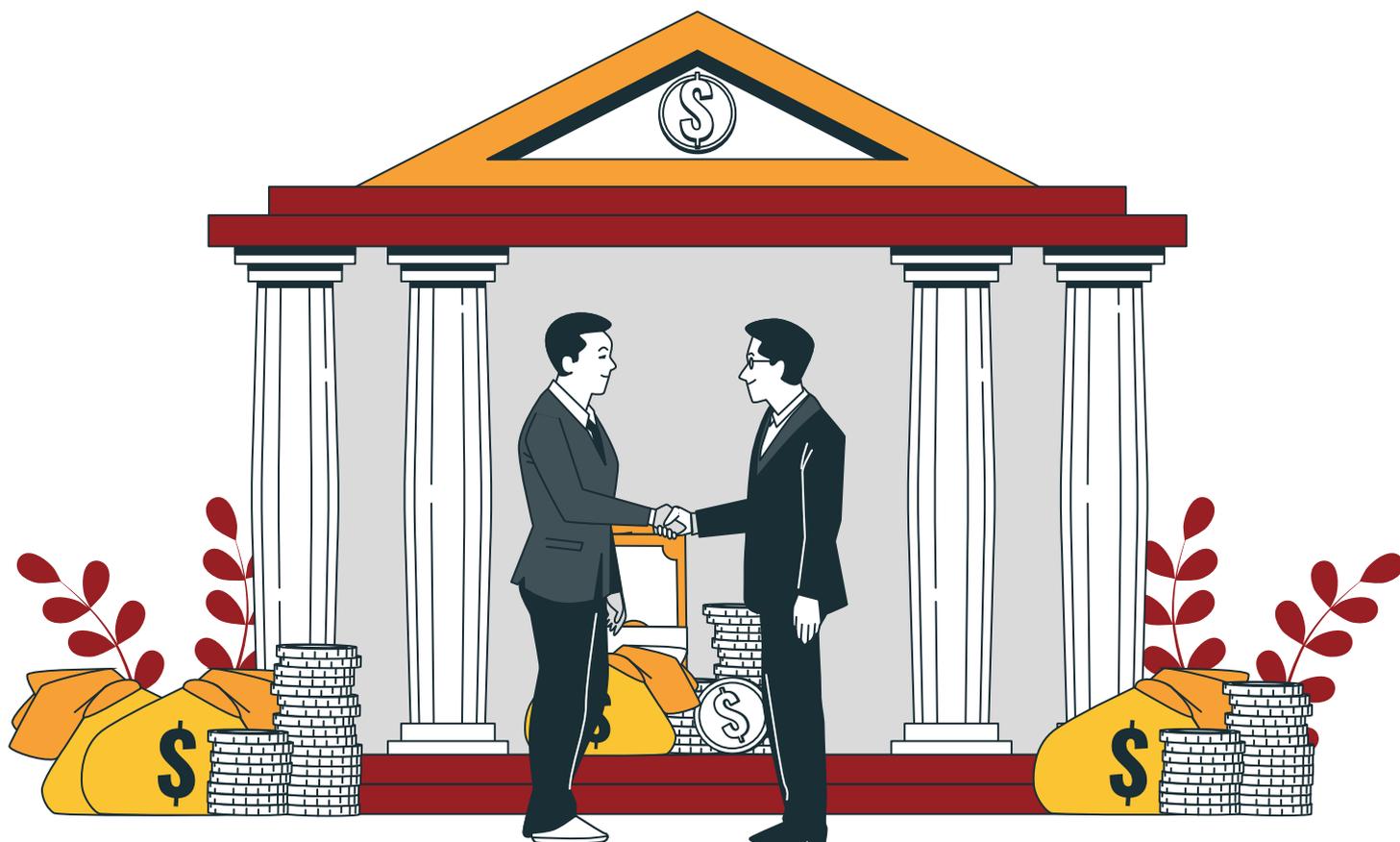
Uraian	2019	2020	2021	2022	2022 dibandingkan dengan 2019 Pertumbuhan (%)
<i>Capital Protected Fund</i>	149,37	144,23	104,84	98,33	(34,17%)
<i>Discretionary Fund</i>	201,27	188,87	200,83	246,93	22,69%
<i>Equity Fund</i>	140,03	125,02	132,07	108,92	(22,22%)
<i>Exchanged Traded Fund</i>	14,2	16,17	14,77	13,75	(3,17%)
<i>Fixed Income Fund</i>	130,08	139,15	157,31	140,09	7,70%
<i>Global Fund</i>	7,85	12,65	19,43	14,44	83,95%
<i>Index Fund</i>	8,74	9,39	9,06	13,07	49,54%
<i>Infrastructure Fund</i>	6,97	7,53	7,76	8,35	19,80%
<i>Mixed Asset Fund</i>	28,92	26,23	25,77	21,54	(25,52%)
<i>Money Market Fund</i>	74,36	94,55	111,33	89,88	20,87%
<i>Private Equity Fund</i>	26,35	30,88	31,24	26,87	1,97%
<i>Real Estate Investment Trust</i>	0,64	11,31	9,83	10,35	1.517,19%
<i>Sukuk Based Fund</i>	1,03	1,75	2,47	4,83	368,93%
TOTAL	789,8	807,7	826,7	797,36	0,96%



KINERJA OPERASIONAL

Penyelesaian Transaksi Dana

KSEI telah meningkatkan kerja sama dengan Bank Administrator RDN dari 17 (tujuh belas) Bank di akhir tahun 2019 menjadi 18 bank di tahun 2022. Ekspansi kerja sama ini dimaksudkan untuk memperluas basis investor pasar modal, mempermudah akses, dan memberikan pilihan yang lebih luas bagi investor dalam pembukaan Rekening Efek Nasabah.



KINERJA OPERASIONAL

Daftar 17 (tujuh belas) Bank Administrator RDN yang telah bekerja sama sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia Tbk
2. PT Bank BCA Syariah
3. PT Bank CIMB Niaga Tbk
4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5. PT Bank Nationalnobu Tbk
6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7. PT Bank Panin Tbk
8. PT Bank Permata Tbk
9. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10. PT Bank Sinarmas Tbk
11. PT Bank Syariah Mandiri*
12. PT BNI Syariah*
13. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15. PT Bank OCBC NISP Tbk
16. PT Bank KEB Hana Indonesia**
17. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

*merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada 27 Januari 2021

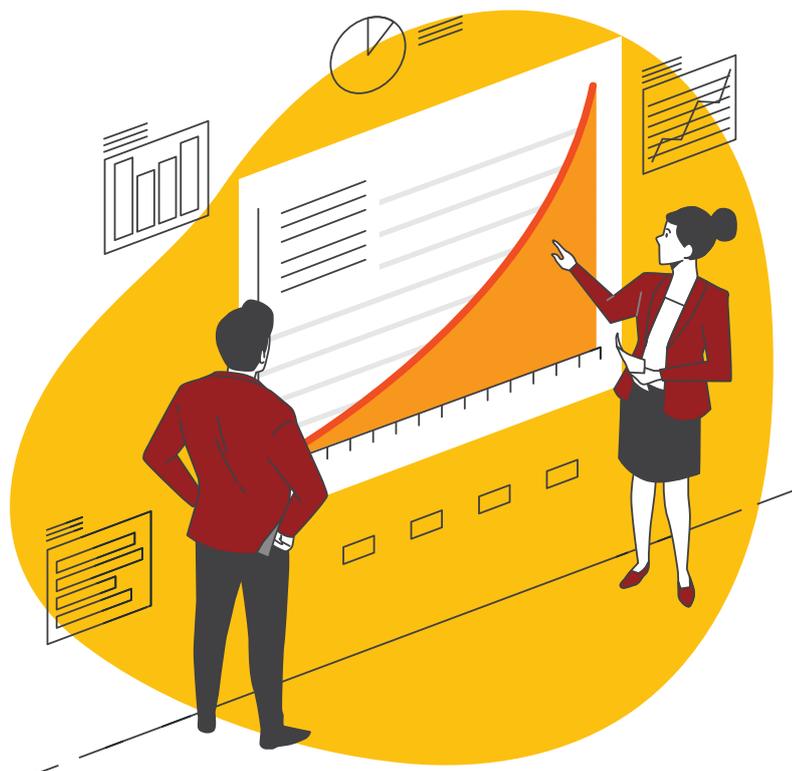
**tidak lagi menjadi Bank RDN sejak tahun 2020

Adapun penambahan Bank yang terjadi setelah tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. PT Bank Mega Tbk | tahun 2020 |
| 2. PT Bank Jago Tbk | tahun 2021 |
| 3. PT Bank Maybank Indonesia | tahun 2022 |



TATA KELOLA PERUSAHAAN



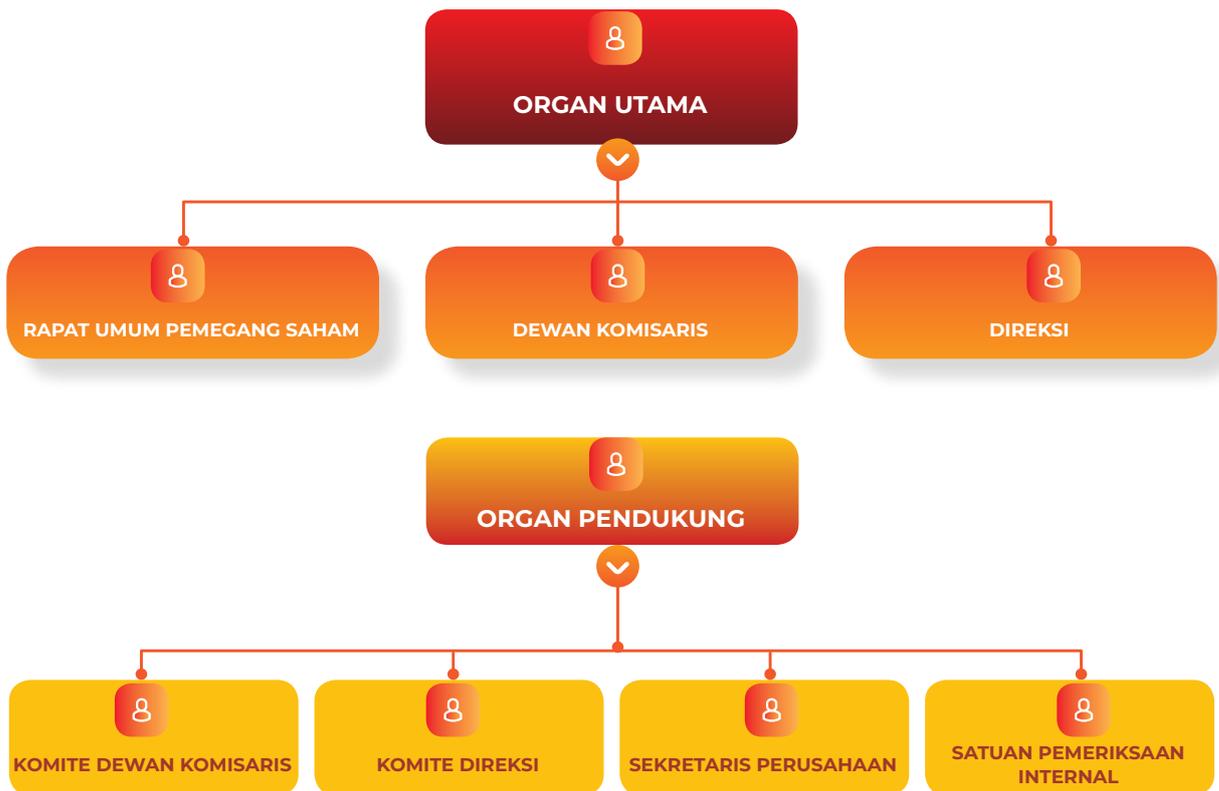
Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, KSEI selalu mengedepankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai satu-satunya LPP di Indonesia.

Penerapan GCG di KSEI mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi, budaya, nilai-nilai perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemakai jasa, antara lain Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, implementasi GCG KSEI juga mengacu pada 5 (lima) prinsip GCG yakni Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kesenangan dan Kewajaran.

Struktur penerapan GCG di KSEI terdiri dari organ utama dan organ pendukung. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris selaku pengawas, dan Direksi selaku pelaksana pengelola perusahaan. Ketiga komponen tersebut merupakan organ utama yang menentukan dan mengendalikan penerapan GCG di perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, organ utama dibantu oleh organ pendukung.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Organ pendukung yang dibentuk memperkuat fungsi organ utama dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, seperti Komite Dewan Komisaris, Komite Direksi, Satuan Pemeriksaan Internal (SPI), dan Sekretaris Perusahaan. Kerja sama antara organ utama dengan organ pendukung akan dilandasi dengan kebijakan dan pedoman sebagai panduan dalam tata laksana kerja dan tanggung jawab untuk penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan perusahaan.



Penilaian GCG

KSEI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perusahaan. Salah satu wujud dari komitmen tersebut adalah dengan melakukan penilaian atas implementasi GCG. KSEI secara berkala melakukan pengukuran kualitas penerapan GCG dengan menggunakan kriteria ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) setiap 3 (tiga) tahun sekali. Penilaian penerapan GCG terakhir dilakukan pada tahun 2019 sehingga penilaian berikutnya akan dilakukan pada tahun 2022.

Pada tahun 2019, KSEI melakukan penilaian atas penerapan tata kelola Perusahaan yang dibantu oleh RSM Indonesia selaku konsultan independen berdasarkan kriteria ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS), yaitu:

- Penilaian atas kesesuaian dan kecukupan pengungkapan informasi dilakukan dengan menggunakan kriteria ACGS yang dipublikasikan oleh ASEAN *Capital Market Forum* pada bulan Mei 2017 serta standar terkait lainnya.
- Penilaian terhadap standar tata kelola perusahaan didasarkan pada informasi yang tersedia dan dapat diakses oleh publik seperti laporan tahunan, situs web perusahaan dan pengungkapan lainnya yang dipublikasikan dalam Bahasa Inggris.

Kriteria ACGS yang digunakan sebagai dasar penilaian terdiri dari 2 (dua) level, yaitu:

- Level 1 yang memuat standar minimum yang diharapkan yang meliputi 5 (lima) aspek.
- Level 2 yang memuat standar yang melebihi (bonus) atau di bawah (penalti) standar minimum atas 5 (lima) aspek yang terdapat pada level 1.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil penilaian atas penerapan prinsip GCG mengacu kepada kriteria ACGS, pada tahun 2019 KSEI telah menerapkan 70% dari standar yang diharapkan, yang kemudian kembali diperbaharui dengan pencapaian 78% pada tahun 2022 dengan detail penilaian sebagai berikut:

Aspek ACGS	Jumlah Kriteria	Penilaian 2019			Penilaian 2022				
		N/A 1	N/A 2	Diterapkan (%)	N/A 1	N/A 2	Tidak Diterapkan	Standar yang Diharapkan	Diterapkan (%)
					(a)	(b)	(c)	(d)	
Level 1 – Standar Minimum yang Diharapkan									
Part A – <i>Right of Shareholder</i>	21	6	0	62%	5	1	5	10	75%
Part B – <i>Equitable Treatment of Shareholders</i>	15	2	1	43%	2	1	5	7	64%
Part C – <i>Role of Stakeholders</i>	13	1	0	92%	1	1	0	11	100%
Part D – <i>Disclosure and Transparency</i>	32	7	1	74%	7	1	7	17	77%
Part E – <i>Responsibility of The Board</i>	65	10	0	69%	10	0	14	41	78%
Level 2 – Melebihi Standar Minimum									
<i>Part Bonus</i>	13	3	0	31%	3	0	9	1	31%
<i>Penalty</i>	25	0	0	100%	0	0	0	25(e)	100%
Total	184	29	2	70%	28	4	40	112	78%

Keterangan:

- (a) Tidak dapat diterapkan oleh KSEI dikarenakan peraturan perundang-undangan.
- (b) Tidak terdapat praktik pada periode pengujian.
- (c) Tidak diungkapkan atau lebih diungkapkan namun belum selesai/atau belum mencukupi untuk menjawab kriteria ACGS.
- (d) Telah diungkapkan atau praktik sesuai kriteria.
- (e) Tidak ditemukan praktik di KSEI berdasarkan kriteria ACGS *Part Penalty*.

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System* atau WBS) adalah sistem yang mengelola pengaduan/penyungkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan KSEI dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk WBS Officer yang khusus menangani dan menindaklanjuti pelaporan terkait adanya kecurigaan terhadap pelanggaran

di dalam Perusahaan. WBS Officer yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Direksi. Seluruh WBS Officer akan dirahasiakan identitasnya untuk keamanan dan kelancaran proses penyelesaian kasus. WBS Officer wajib memberikan laporan kepada Direksi yang paling sedikit meliputi jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku, dan tindak lanjut pengaduan.

Selama kurun waktu 2019 hingga 2022 KSEI melaporkan bahwa tidak ada laporan akan kecurigaan pelanggaran yang dilaporkan di sistem WBS.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



ISO 9001, 27001, 37001, dan 22301

KSEI melaksanakan seluruh aktivitas dengan mengacu pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang diterapkan sebagai upaya untuk menjaga mutu layanan jasa kepada Pemakai Jasa. Penerapan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dilakukan pada semua aspek sejak tahun 2001. Setiap tahunnya, dilakukan *surveillance* audit oleh lembaga sertifikasi secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu layanan jasa dan memastikan bahwa kegiatan operasional KSEI telah sesuai dengan standar internasional tersebut.

Selain itu, untuk menjaga kepercayaan para pemakai jasanya, KSEI menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) berdasarkan standar internasional ISO:27001 di seluruh kegiatan operasional Perusahaan sebagai upaya untuk menjamin keamanan informasi pemakai jasa. Sistem manajemen ini telah diterapkan oleh KSEI sejak tahun 2013 dengan sertifikasi melalui lembaga independen. Seperti halnya ISO 9001, penerapan ISO 27001 juga selalu dijaga konsistensi dan

efektivitasnya, dengan adanya penelaahan secara rutin dari auditor SMKI eksternal. Hingga tahun 2022, setiap tahunnya KSEI berhasil mempertahankan sertifikat ISO:27001 yang dimiliki, yaitu ISO 27001:2013.

Selanjutnya, pada tahun 2021, KSEI juga berhasil menerapkan ISO 37001 mengenai Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Dengan telah diterapkannya ISO tersebut di lingkungan KSEI secara keseluruhan, maka KSEI berupaya membangun kerangka kerja perusahaan yang mencegah, mendeteksi dan menyelidiki kejadian penyuapan dan korupsi, guna terciptanya lingkungan organisasi yang bersih dan berintegritas.

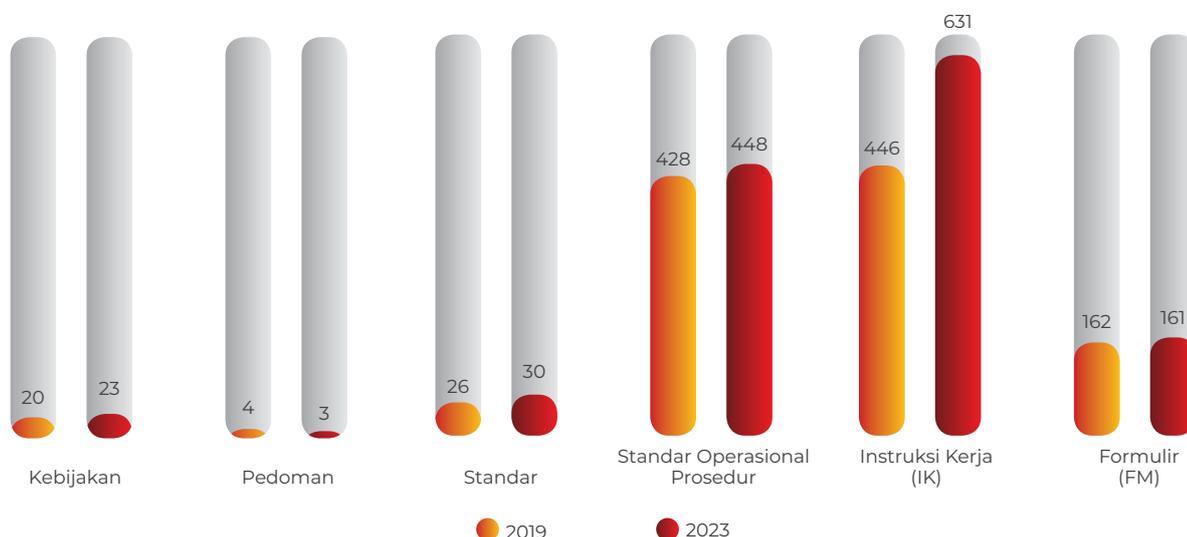
Adapun di tahun 2022, KSEI juga telah menerapkan ISO 22301 tentang Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha. Penerapan standar ini ditujukan untuk mengelola perusahaan dalam rangka melindungi, bersiap siaga, menangani, dan memulihkan diri dalam hal terjadinya insiden.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Manajemen Risiko

Implementasi manajemen risiko di dalam organisasi KSEI mengacu kepada dokumen acuan internal berupa kebijakan, pedoman, standar, Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi Kerja (IK), dan Formulir (FM). Perbandingan dokumen acuan internal di tahun 2023 dan 2019 adalah sebagai berikut:

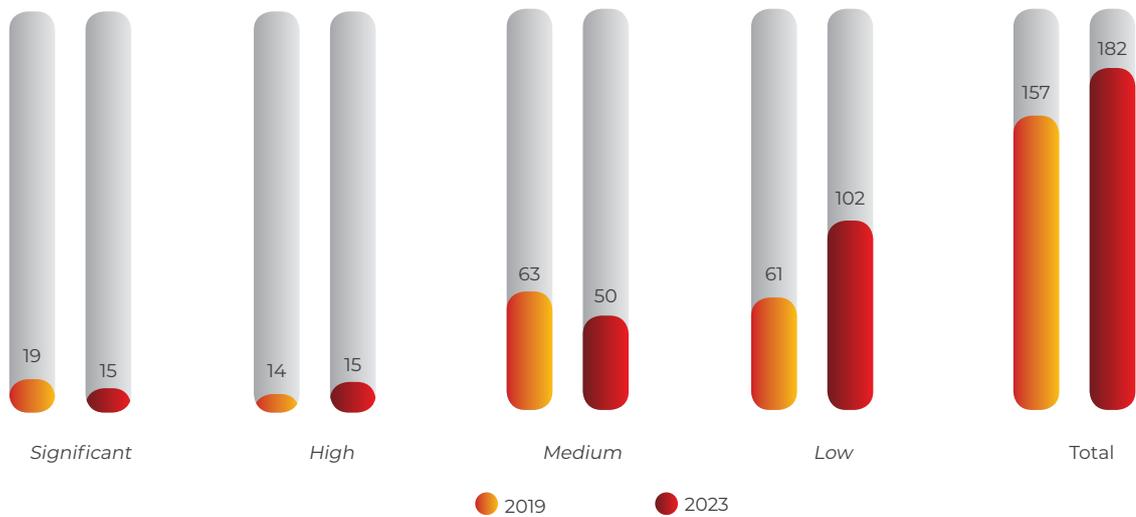


Perubahan jumlah acuan ketentuan pelaksanaan manajemen risiko tersebut disebabkan antara lain:

- ▶ Restrukturisasi organisasi tahun 2021
- ▶ Penerapan mekanisme penggunaan Bank Sentral dalam penyelesaian dana di Pasar Modal secara penuh
- ▶ Penerapan sistem pembayaran Bank Indonesia-Fast Payment (BI-Fast)
- ▶ Penerapan mekanisme penyampaian laporan sanksi
- ▶ Penerapan *Risk Based Internal Audit* (RBIA)
- ▶ Penerapan perangkat pendukung proses manajemen risiko
- ▶ Penerapan sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).
- ▶ Penerapan sertifikasi ISO 22301:2019 Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha (SMKU).
- ▶ Integrasi dokumen acuan penerapan sertifikasi ISO (ISO 9001:2015, ISO 27001:2013, ISO 37001:2016, ISO 22301:2019)
- ▶ Penerapan layanan baru KSEI antara lain: eASY dan S-MULTIVEST
- ▶ Adanya acuan ketentuan pelaksanaan lainnya yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pengembangan usaha maupun peningkatan pengendalian operasional perusahaan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Manajemen risiko KSEI juga mengidentifikasi perubahan profil risiko di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2019 yang dijelaskan melalui grafik berikut ini:



Secara kumulatif, profil risiko KSEI mengalami peningkatan dengan skor 182 di tahun 2023 dibandingkan 157 di tahun 2019. Perubahan profil risiko ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- ▶ Restrukturisasi organisasi tahun 2021
- ▶ Proses bisnis baru atau perubahan atas proses bisnis yang sudah ada
- ▶ Pengembangan dan penggantian sistem
- ▶ Perubahan kondisi bisnis dan penerapan *Work from Home* (WfH) selama masa pandemi
- ▶ Penyesuaian nilai risiko setelah adanya implementasi dari rencana mitigasi
- ▶ Implementasi dan evaluasi kecukupan kontrol dari pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment*.
- ▶ Penerapan sertifikasi ISO yang diadopsi perusahaan (ISO 9001:2015, ISO 27001:2013, ISO 37001:2016, ISO 22301:2019)



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

Pelaksanaan evaluasi efektivitas Manajemen Risiko dilakukan melalui Penilaian Maturitas Manajemen Risiko. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Konsultan Independen setiap 3 (tiga) tahun sekali pada 6 (enam) pilar penilaian. Pilar penilaian tersebut meliputi: tata kelola dan organisasi, strategi manajemen risiko, aktivitas manajemen risiko, pelaporan dan komunikasi risiko, alat pendukung manajemen risiko, serta budaya dan kapabilitas manajemen risiko. Selama periode 2019-2023, KSEI melakukan 2 (dua) kali penilaian maturitas

Enterprise Risk Management (ERM). Adapun terdapat peningkatan skor Maturitas Manajemen Risiko dari 3,46 pada tahun 2019 menjadi 3,86 pada tahun 2022.

Penilaian maturitas ERM ini dilakukan oleh konsultan independen dengan menggunakan 6 (enam) indikator sebagai acuan yakni Kriteria Penilaian Maturitas Manajemen Risiko yang mengacu pada *COSO Enterprise Risk Management 2017* dan *ISO 31000:2018 Risk Management Guideline* dengan 6 (enam) pilar penilaian:

01

Tata Kelola Manajemen Risiko

Tata kelola mengatur *tone* Perusahaan, memperkuat pemantauan risiko, dan menetapkan tanggung jawab pengawasan untuk manajemen risiko perusahaan.



02

Strategi Manajemen Risiko

Manajemen risiko perusahaan, penyusunan strategi, dan penetapan tujuan terintegrasi dalam proses perencanaan strategis. *Risk appetite* ditetapkan dan diselaraskan dengan strategi dan tujuan Perusahaan yang berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi, menilai, dan menangani risiko.



03

Aktivitas Manajemen Risiko

Risiko yang dapat berdampak pada pencapaian strategi dan tujuan bisnis perlu diidentifikasi dan dinilai. Risiko diprioritaskan berdasarkan tingkat keparahan dan dipilih respon risiko yang sesuai dengan *risk appetite*. Hasil dari proses ini dilaporkan kepada pemangku kepentingan risiko utama.



04

Pelaporan dan Komunikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses berkelanjutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dari sumber internal atau eksternal, untuk diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.



05

Alat Pendukung

Informasi risiko lebih dari repositori risiko, sehingga informasi risiko perlu untuk mendukung pemahaman yang lengkap dengan penggunaan atau pengembangan atas alat pendukung yang tepat.



06

Budaya dan Kapabilitas Manajemen Risiko

Budaya sadar risiko merupakan kondisi karyawan memahami target yang ingin dicapai Perusahaan dan batas-batas karyawan dapat beroperasi. Karyawan dapat secara terbuka mendiskusikan risiko yang harus dihadapi untuk mencapai strategi Perusahaan dan tujuan bisnis.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Adapun aktivitas penting yang dilakukan oleh KSEI terkait penerapan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

2019

Integrasi Manajemen Risiko dengan Strategi Perusahaan, melalui pengembangan *Risk Scorecard* sebagai perangkat yang membantu Manajemen dalam memantau risiko strategis yang ditetapkan.

2020

1. Pengembangan aplikasi pendukung aktivitas Manajemen Risiko yaitu *QPR Metric* untuk membantu proses identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pemantauan Manajemen Risiko.
2. Penyusunan materi *e-learning* Manajemen Risiko untuk meningkatkan *risk awareness* seluruh karyawan, didasarkan atas konsep dan praktik Manajemen Risiko yang tepat bagi Perusahaan

2021

1. Implementasi *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) sebagai proses penilaian efektivitas kontrol secara terstruktur oleh *Risk Owner* dan *Risk Officer* untuk memastikan kecukupan pengendalian internal yang dimiliki dalam menangani risiko yang dihadapi Perusahaan.
2. Pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi Manajemen Risiko kepada *Risk Owner* dan *Risk Officer*

2022

Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan acuan standar yang diadopsi dan *best practice* atas praktik Manajemen Risiko

Tingkat Maturitas Risiko

Hasil penilaian tingkat maturitas risiko untuk tahun 2022 dibandingkan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Pilar	Skor Tahun 2019	Skor Tahun 2022
Tata Kelola dan Organisasi Manajemen	3,75	4,00
Strategi Manajemen Risiko	3,33	4,33
Aktivitas Manajemen Risiko	3,67	3,33
Pelaporan dan Komunikasi Risiko	3,75	4,50
Alat Pendukung Manajemen Risiko	3,00	3,75
Budaya dan Kapabilitas Manajemen Risiko	3,25	3,25
Rata-rata	3,46	3,86



SUMBER DAYA MANUSIA



Tantangan pasar modal dan pasar keuangan terus mengalami perkembangan akibat tuntutan industri dan teknologi baru. Selain itu, keberhasilan KSEI dalam melaksanakan seluruh program yang ada memiliki ketergantungan terhadap kemampuan karyawan KSEI. Untuk itu, KSEI terus meningkatkan kapasitas organisasinya.

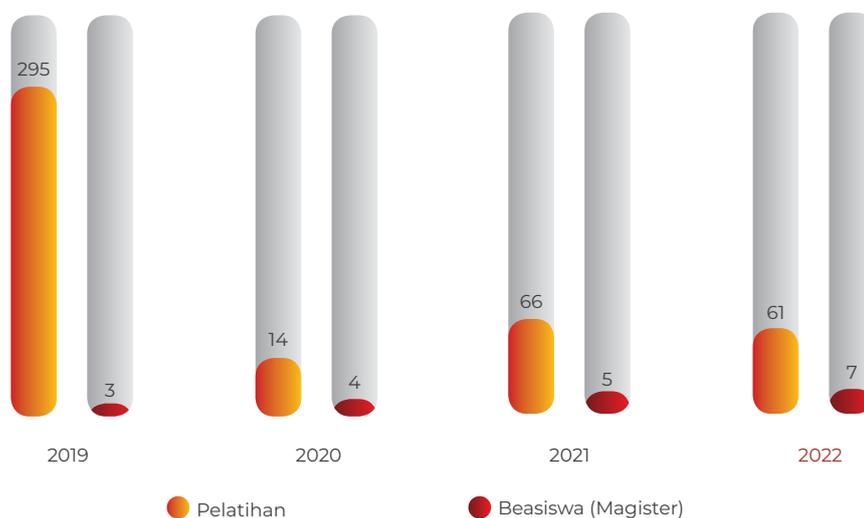
Komitmen dan Kebijakan

KSEI berkomitmen untuk melakukan pengelolaan SDM yang komprehensif dengan mengembangkan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan dan strategi pengembangan bisnis. Pengelolaan SDM ditujukan untuk memenuhi kesejahteraan karyawan melalui penyediaan remunerasi dan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan menjunjung prinsip keadilan dan kesetaraan.

Pengembangan dan Pengelolaan SDM

KSEI menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guna meningkatkan efektivitas dan kinerja untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Program pengembangan dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal diberikan dalam bentuk beasiswa karyawan untuk meneruskan pendidikan di Perguruan Tinggi. Di sisi lain, pendidikan informal diberikan dalam bentuk pelatihan teknis dan manajerial, termasuk sertifikasi profesional. Perkembangan pengembangan SDM selama tahun 2019 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Pengembangan SDM





Pelatihan SDM mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh pandemi. Seluruh pelatihan yang diikuti karyawan KSEI selama tahun 2020 dan 2021 diselenggarakan secara virtual untuk mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19. Selain itu, KSEI memberikan beasiswa untuk pendidikan magister yang menunjukkan tren peningkatan setiap tahun.

Penilaian Kinerja

KSEI memastikan penilaian kinerja yang dilakukan terhadap karyawan dilakukan secara jujur dan adil. Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara rutin setiap tahunnya dan dilakukan oleh lebih dari satu pihak untuk meningkatkan objektivitas penilaian. Sejak tahun 2005, pelaksanaan penilaian kinerja dilakukan dengan pendekatan 360 derajat bagi karyawan level Kepala Divisi dan Kepala Unit, dimana penilaian dilakukan oleh atasan, bawahan, dan rekan kerja. Sementara untuk karyawan tingkat staf, pendekatan penilaian kinerja 180 derajat berlaku sejak tahun 2007 untuk staf senior dan sejak tahun 2021 untuk staf junior. Dalam pendekatan tersebut, penilaian dilakukan oleh atasan dan rekan kerja.

Penanganan COVID-19 di Perusahaan

Dalam rangka memberikan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan karyawan sesuai dengan

Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 16 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi COVID-19, KSEI memprioritaskan penerapan sistem kerja dari rumah (*work from home*) bagi seluruh karyawannya. Seluruh kegiatan pertemuan dan koordinasi dilakukan secara daring.

KSEI juga telah membentuk tim satuan tugas COVID-19 yang bertanggung jawab untuk menyusun dan memastikan penerapan protokol kesehatan di perusahaan dilakukan secara tegas dan konsisten. Skema alur komunikasi dan skenario penanggulangan juga disusun untuk merespon jika teridentifikasi adanya karyawan yang memiliki status positif COVID-19.

KSEI membatasi jumlah karyawan yang bekerja di kantor, dengan mengutamakan karyawan yang berusia di bawah 50 tahun. Namun demikian, KSEI menetapkan serangkaian kebijakan yang harus dipatuhi bagi karyawan yang harus melakukan pekerjaan di kantor.

Statistik Karyawan

Jumlah karyawan KSEI selama periode 2019-2021 masing-masing berjumlah 128 karyawan (tahun 2019); 130 karyawan (tahun 2020); dan 126 karyawan (2021) dengan komposisi sebagai berikut:

	2019			2020			2021			2022		
	Wanita	Pria	Total									
Karyawan	56	72	128	58	72	130	56	70	126	58	71	129



KEPUASAN PEMAKAI JASA



Berpedoman pada visi KSEI yakni "Menjadi Kustodian sentral yang andal, berdaya saing, dan memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* serta lingkungan bisnis, KSEI menyadari pentingnya memperoleh umpan balik dari Pemakai Jasa KSEI tentang kualitas layanan yang diberikan dan kebutuhan pengembangan produk atau layanan jasa di masa mendatang.

KEPUASAN PEMAKAIAN JASA

KSEI melaksanakan Survei Kepuasan Pemakai Jasa sebagai bagian dari upaya membangun Kustodian Sentral yang lebih efektif, efisien, aman, wajar, dan terpercaya, sehingga diharapkan dapat berperan aktif mendukung terwujudnya Pasar Modal Indonesia yang berdaya saing global dengan menggunakan teknologi terkini. Pelaksanaan survei tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan KSEI untuk selalu berusaha memenuhi harapan Pemakai Jasa dan memenuhi salah satu persyaratan ISO 9001:2015, yaitu fokus kepada pelanggan.

KSEI menggunakan jasa konsultan selaku pihak ketiga yang independen untuk melakukan survei kepuasan pemakai jasa. Tinjauan kepuasan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang hasilnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan produk dan layanan jasa yang diberikan kepada para pemakai jasa.

Survei dilakukan dengan melibatkan beberapa pemakai jasa, yaitu perusahaan efek, bank kustodian, biro administrasi efek, penerbit efek, manajer investasi, bank sebagai *dealer* dan agen penjual reksa dana. Selain pemakai jasa, survei juga dilakukan kepada beberapa pemangku kepentingan, yaitu Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN), BEI, dan KPEI. Adapun aspek layanan yang menjadi cakupan survei adalah kinerja pelayanan petugas KSEI, ketersediaan informasi dan komunikasi, kehandalan teknologi informasi, dan kemudahan proses transaksi.

Selama 4 tahun terakhir, KSEI telah berhasil menjaga tingkat kepuasan pelanggan dalam range puas dan sangat puas. Hal tersebut menunjukkan kepercayaan pemakai jasa atas kualitas layanan jasa KSEI.

Indeks Kepuasan Pelanggan KSEI Per Kelompok Pengguna Jasa Tahun 2019-2022

Kelompok Pengguna Jasa	2019	2020	2021	2022
Perusahaan Efek	79,59	78,44	80,79	80,19
Bank Kustodian	81,61	80,95	87,50	82,82
Biro Administrasi Efek	85,00	84,38	83,33	83,02
Emiten	82,50	82,21	87,07	84,40
Manajer Investasi	83,16	79,05	84,89	82,19
Agen Penjual Efek Reksa Dana	88,33	82,42	83,33	81,72
Indeks Kepuasan Pemakai Jasa	83,62	80,96	84,92	83,02

EXPANDING REACH FOR EFFICIENCY AND TRANSPARENCY



PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

 (+62 21) 515 2855
 (+62 21) 5299 1199
 0800 186 5734
 helpdesk@ksei.co.id
 www.ksei.co.id

 @ksei.official
 @ksei.official
 Kustodian Sentral Efek Indonesia
 Kustodian Sentral Efek Indonesia
 @OfficialKSEI